



**KENDALA DAN UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM**

**(Studi Tentang : Wisata Alam Bukit SJ88 di Desa Sucopangepok, Kabupaten
Jember)**

***OBSTACLES AND EFFORTS TO DEVELOP COMMUNITY BASED TOURISM
(Studi Of : Wisata Alam Bukit SJ88 in Sucopangepok Village, Jember Regency)***

SKRIPSI

Oleh :

RINA DWI LESTARI

Nim. 150910302013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**KENDALA DAN UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM**
(Studi Tentang : Wisata Alam Bukit SJ88 di Desa Sucopangepok, Kabupaten
Jember)

OBSTACLES AND EFFORTS TO DEVELOP COMMUNITY BASED TOURISM
(*Studi Of : Wisata Alam Bukit SJ88 in Sucopangepok Village, Jember Regency*)

SKRIPSI

Oleh :
RINA DWI LESTARI
Nim. 150910302013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**KENDALA DAN UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM**
(Studi Tentang : Wisata Alam Bukit SJ88 di Desa Sucopangepok, Kabupaten
Jember)

OBSTACLES AND EFFORTS TO DEVELOP COMMUNITY BASED TOURISM
(Studi Of : Wisata Alam Bukit SJ88 in Sucopangepok Village, Jember Regency)

SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan meraih gelar Sarjana**

Sosial

Oleh

RINA DWI LESTARI

NIM. 150910302013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

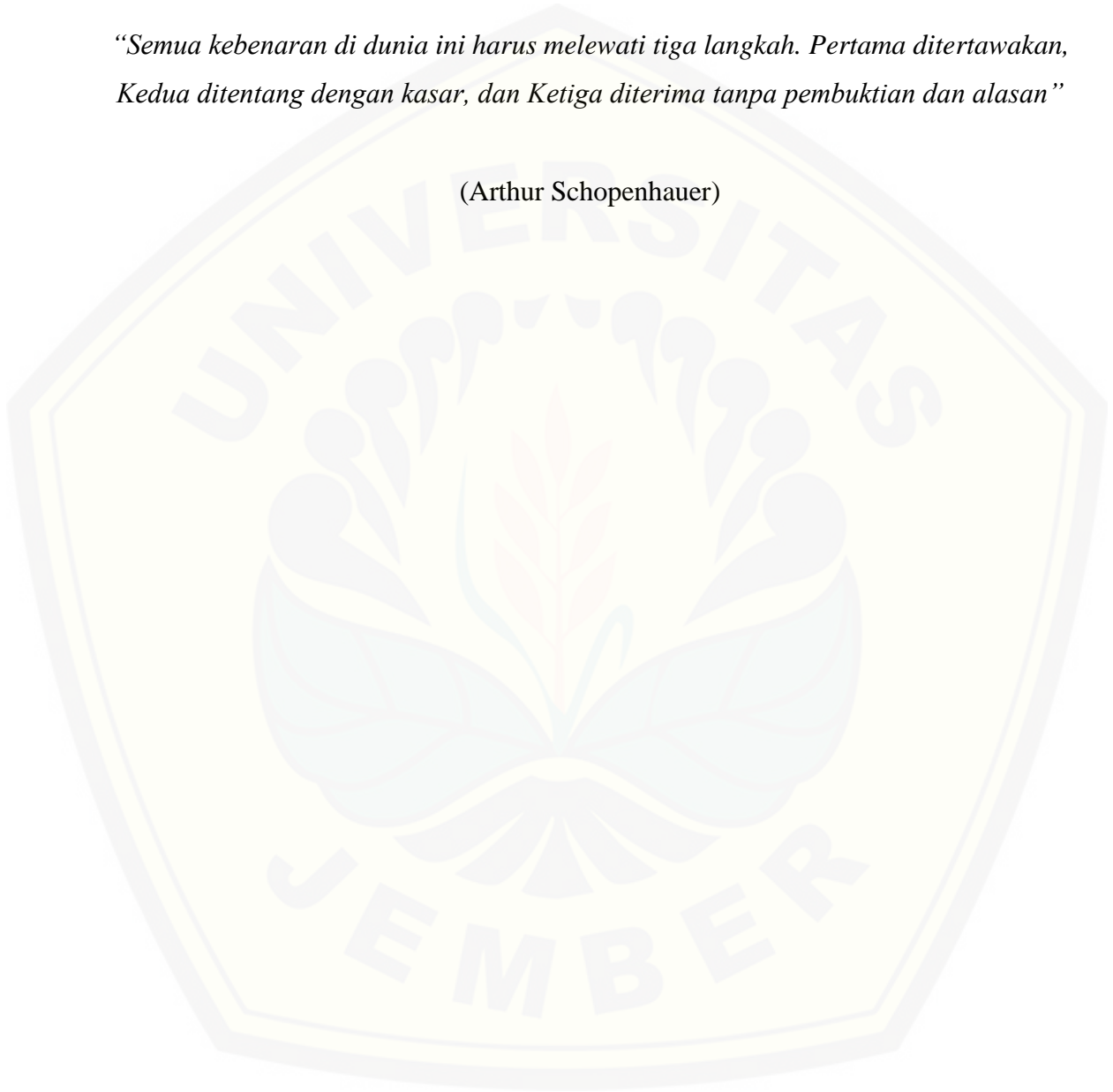
Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan Rahmad dan kasih sayang-Nya yang telah memudahkan dan melancarkan penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan penuh tanggung jawab. Skripsi ini hendak saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Mama Amna dan Ayah Abdul Azis yang telah membesarkan saya penuh cinta, doa, dan pengorbanan. Tak lupa beliau yang selalu memberikan dukungan moriil dan materiil yang tidak akan pernah mampu saya balas walau dengan apapun dan sampai kapanpun. Semoga dengan ini saya mampu memberikan kebahagiaan dan kebanggaan atas perjuangan menyelesaikan studi kuliah ini;
2. Almamater saya yang tercinta Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember. Tempat saya berjuang dan menimbah ilmu dari para Dosen-Dosen sebagai bekal hidup saya di masa yang akan datang.

MOTTO

*“Semua kebenaran di dunia ini harus melewati tiga langkah. Pertama ditertawakan,
Kedua ditentang dengan kasar, dan Ketiga diterima tanpa pembuktian dan alasan”*

(Arthur Schopenhauer)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Rina Dwi Lestari
NIM : 150910302013
Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Kendala dan Upaya Pengembangan Wisata berbasis Community Based Tourism (Studi Tentang: Wisata Alam Bukit SJ88 di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember)” ini benar-benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, bukan karya jiplakan, Saya bertanggung Jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Juni 2020

Yang menyatakan,

Rina Dwi Lestari
NIM: 150910302013

SKRIPSI

**KENDALA DAN UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS
COMMUNITY BASED TOURISM**

(Studi Tentang : Wisata Alam Bukit SJ88 di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk,
Kabupaten Jember)

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember dan meraih gelas Sarjana Sosial

Oleh

Rina Dwi Lestari

NIM. 150910302013

Pembimbing:

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si.

NIP: 196311161990031003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Kendala dan Upaya Pengembangan Wisata berbasis Community Based Tourism (Studi Tentang: Wisata Alam Bukit SJ88 di Desa Sucopangepok, Kabupaten Jember” telah disetujui dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik:

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juni 2020
Jam : 09:00 WIB
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr.Hary Yuswadi, MA
NIP. 195207271981031003
Anggota 1

Drs. Akhmad Ganefo, M.Si
NIP. 196311161990031003
Anggota 2

Drs. Joko Mulyono, M.Si
NIP. 196406201990031001

Jati Arifiyanti, S.Sos, MA
NIP. 760013592

Mengesahkan

Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Hadi Prayitno, M.Kes.
NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

Kendala dan Upaya Pengembangan Wisata berbasis Community Based Tourism (Studi Tentang: Wisata Alam Bukit SJ88 di Desa Sucopangepok, Kabupaten Jember); Rina Dwi Lestari; 2020; 122 halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui tentang apa Kendala dan Upaya dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata dan masyarakat setempat dalam mengembangkan Wisata SJ88 di Desa Sucopangepok.

Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang Kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan wisata SJ88. Kendala dalam pengembangan wisata yang terbagi menjadi 2, yaitu Kendala pengembangan wisata bersifat Sosiologis dan Kendala pengembangan wisata bersifat Non Sosiologi. Adapun juga upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan wisata SJ88 untuk meminimalisir kendala dalam pengembangan wisata SJ88.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Apakah Kendala dalam Pengembangan Wisata SJ88 yang dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata dengan basis Community Based Tourism?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah Upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan wisata alam SJ88. Penelitian ini dilakukan di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Untuk mengkaji fenomena yang ada, penulis menggunakan teori Siklus Hidup Pariwisata dan Adaptasi Lingkungan yang berfokus pada konsep pengembangan wisata berbasis Community Based Tourism.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat potensi wisata alam bukit SJ88 yang memiliki daya tarik yang unik dan menarik. Wisata SJ88 memiliki keunikan dengan adanya batu-batu yang berada diatas bukit, serta pemandangan alam yang cukup indah menjadi salah satu daya tarik dari wisata SJ88. Wisata ini dikembangkan oleh masyarakat setempat dengan membentuk suatu komunitas yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan salah satu lembaga informal yang dibentuk oleh masyarakat setempat untuk memfokuskan pada pengelolaan dan pengembangan wisata SJ88. Pokdarwis sebagai pihak pengelola mulai melakukan pengembangan wisata dengan membangun dan merenovasi fasilitas-fasilitas wisata yang mulai rusak, pengembangan ini dilakukan untuk dapat menarik minat wisatawan kembali, dimana saat ini terjadi jumlah penurunan wisatawan, sehingga hal ini menjadi salah satu rencana yang dilakukan oleh pokdarwis untuk melakukan pengembangan wisata dengan mulai merenovasi wisata SJ88.

Yang kedua, terdapat suatu kendala dalam pengembangan wisata yang dilakukan oleh pokdarwis, sehingga pengembangan wisata SJ88 yang sudah direncanakan tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Kendala tersebut terjadi karena kurang aktifnya Pokdarwis dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan wisata, selain itu karena dana dalam pengembangan wisata yang sangat kurang, dan tidak adanya kerjasama dengan pihak pemerintah, sehingga hal ini menjadi salah satu kendala yang dialami oleh pihak pokdarwis. Berbagai upaya juga mulai direncanakan oleh pihak pokdarwis, seperti mengadakan sosialisasi dan mengadakan program desa wisata, namun nyatanya upaya tersebut juga belum dapat dilakukan dengan maksimal.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kendala dan Upaya Pengembangan Wisata berbasis Community Based Tourism” (Studi Tentang : Wisata Alam Bukit SJ88 di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember) Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata Satu untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember
2. Drs. Akhmad Ganefo, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah letih meluangkan waktu, pikiran, motivasi, dan perhatiannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga kesehatan dan kekuatan selalu menyertainya;
3. Drs. Joko Mulyono, M.Si selaku ketua program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Baiq Lily Handayani, S.Sos, M.Sosio selaku dosen pembimbing akademik (DPA) yang selama ini telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, pengarahan, motivasi untuk bisa menjadi lebih baik;
5. Prof Hary Yuswadi, MA, Drs. Joko Mulyono, M.Si dan Jati Arifiyanti, S.Sosio., MA. Selaku dosen penguji, yang telah memberikan saran dalam perbaikan yang sangat berarti bagi penulis;

6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, yang telah memberikan berbagai ilmu, dan pengalaman hidup yang tidak ternilai oleh apapun;
7. Kedua orang tua saya, Mama Amna dan Ayah Abdul Azis, yang telah membesarkan, mendoakan, memenuhi segala kebutuhanku, memotivasiku setiap saat hingga mampu menyelesaikan Studi ini dengan baik. Terima kasih Mama dan Bapak karenamu aku mampu menyelesaikan semuanya, engkau berdua adalah alasan utamaku untuk meraih sukses. Maafkan semua kesalahanku, semoga kesehatan dan keselamatan selalu bersama engkau.
8. Keluarga besar Bapak Yuda dan Bapak Iz yang telah menerima dan membantu peneliti selama penelitian. Kepada Pemerintah Desa Sucopangepok dan semua pihak yang membantu penulis memberikan informasi dan pengumpulan data serta waktu, kesempatan kepada penulis selama penelitian;
9. Teman-teman seperjuangan “*Bimbingan Pak Po*”, Riska dan Fariq yang telah setia berjuang bersama dan saling memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini;
10. Sahabat-sahabatku Silvi Ayu Kristantri, Bella Oktaviana, Rohmi Farhani, Qorinatul Urbaniah, dan Alvi Indraswari yang selalu memotivasi dan saling menguatkan dalam masa kuliah hingga penyelesaian skripsi ini, terima kasih untuk kebersamaan selama ini, semoga kita tetap menjadi sahabat hingga Jannah;
11. Teman-teman sosiologi angkatan 2015 yang telah menjadi teman menimba ilmu, dan berdiskusi dalam penyusunan skripsi ini;
12. Mas Fahrur Riza, terima kasih telah menemaniku, mendoakan, dan selalu memberikan motivasi untuk selalu sabar dan terus berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini, dan selalu memberikan nasehat untuk menjadi orang yang dapat membanggakan orang tua dan keluarga. Terima kasih telah sabar hati menungguku dan menjadi teman *sharingku* selama ini;

13. Kepada Bunda Zubaidah dan Ayah Bambang yang selalu sabar dan memberikanku motivasi agar cepat lulus. Terima kasih telah memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan materi padaku selama ini.
14. Dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Penulis dengan segala kerendahan hati menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis selanjutnya.

Rabu, 17 Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	6
1.3.Tujuan Penelitian	6
1.4.Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Konseptual	7
2.1.1. Kendala Wisata	7
2.1.2. Pengembangan Wisata	10
2.1.3. Community Based Tourism	12
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1. Teori Siklus Hidup Pariwisata	15

2.2.2. Teori Adaptasi Lingkungan.....	18
2.3. Penelitian Terdahulu	19
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	34
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3. Teknik Penentuan Informan.....	35
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4.1. Teknik Observasi	36
3.4.2. Teknik Wawancara.....	36
3.4.3. Dokumentasi	36
3.5. Uji Keabsahan Data	37
3.6. Teknik Analisis Data.....	38
BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Desa Sucopangepok.....	39
4.1.1. Kondisi Demografi.....	39
4.1.2. Kondisi Sosial dan Ekonomi.....	40
4.2. Gambaran Umum Wisata SJ88.....	47
4.2.1. Sejarah Wisata SJ88.....	47
4.2.2. Wisata SJ88 sebagai Ikon Wisata Desa Sucopangepok.....	55
4.2.3. Prasarana Wisata SJ88	57
4.3. Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata	63
4.3.1. Dasar Hukum Kelompok Sadar Wisata.....	65
4.3.2. Tujuan dan Sasaran Penyusunan Pedoman Pokdarwis.....	65
4.3.3. Struktur Organisasi Pokdarwis	67
4.4. Partisipasi Pokdarwis dalam Pengembangan Wisata SJ88.....	69

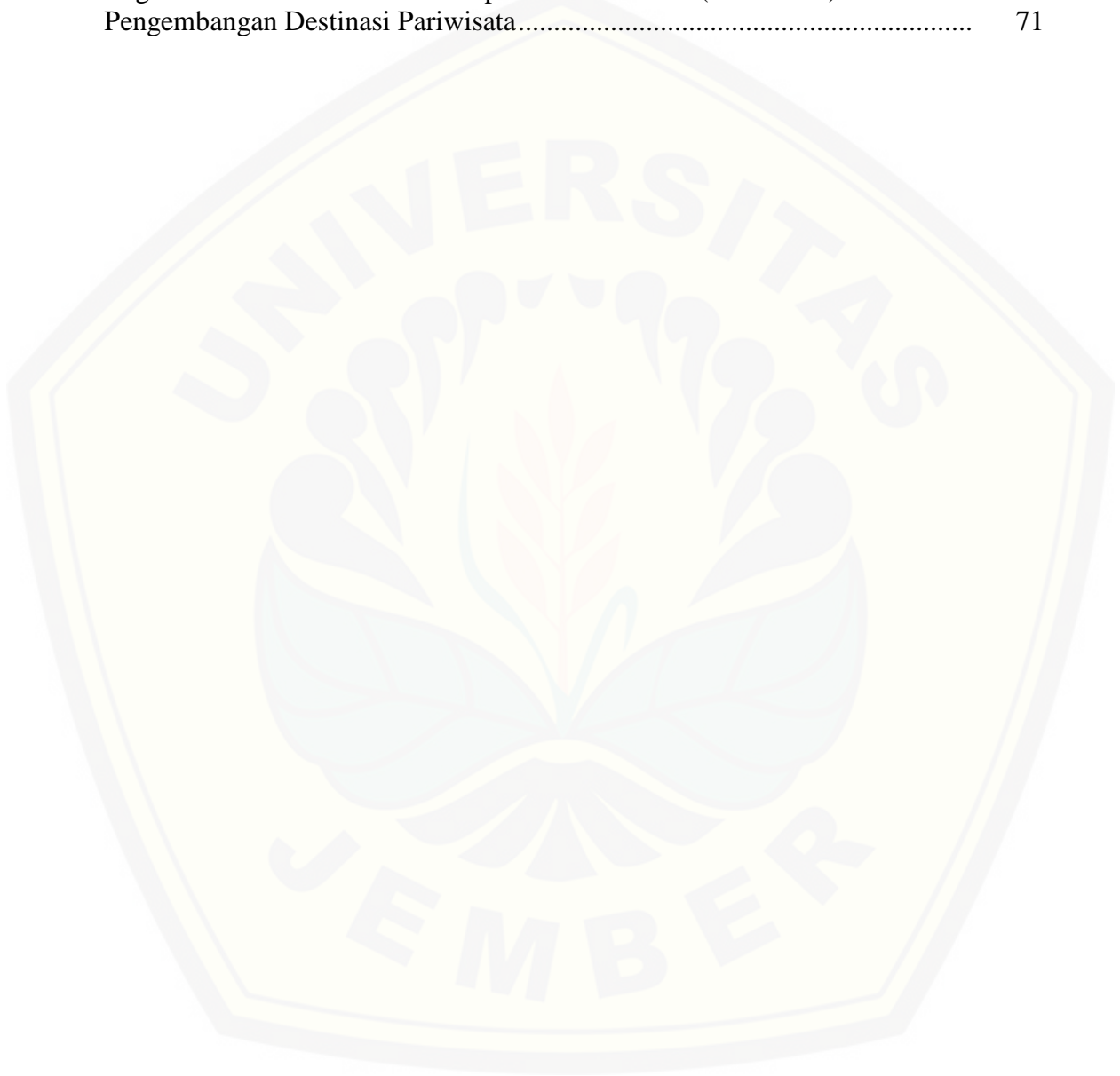
4.5. Rencana Pengembangan Wisata.....	77
4.5.1. Rencana Pengembangan Wisata yang belum dilaksanakan	82
4.5.2. Rencana Pengembangan Wisata yang sudah dilaksanakan.....	88
4.6. Kendala Pengembangan Wisata SJ88.....	93
4.6.1. Kendala Pengembangan Wisata bersifat sosiologis	93
4.6.2. Kendala Pengembangan Wisata bersifat non sosiologis	106
4.7. Upaya dalam Pengembangan Wisata	110
4.7.1. Tindakan Pokdarwis dalam mengatasi Kendala Pengembangan Wisata SJ88	111
4.7.2. Upaya yang dapat dilakukan oleh Pihak Pokdarwis dalam mengatasi Kendala Pengembangan Wisata	113
BAB V. PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	119
5.2. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	127

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Sucopangepok Tahun 2017	40
Tabel 4.2. Jumlah Gedung Pendidikan, Siswa dan Guru	41
Tabel 4.3. Banyaknya Sarana Kesehatan	43
Tabel 4.4. Banyaknya Tenaga Kesehatan	43
Tabel 4.5. Luas Lahan Desa Sucopangepok	44
Tabel 4.6. Jenis Mata Pencaharian Penduduk	45
Tabel 4.7. Jenis Tempat Ibadah di Desa Sucopangepok	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Pokdarwis	68
Bagan 2. Posisi dan Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Destinasi Pariwisata.....	71

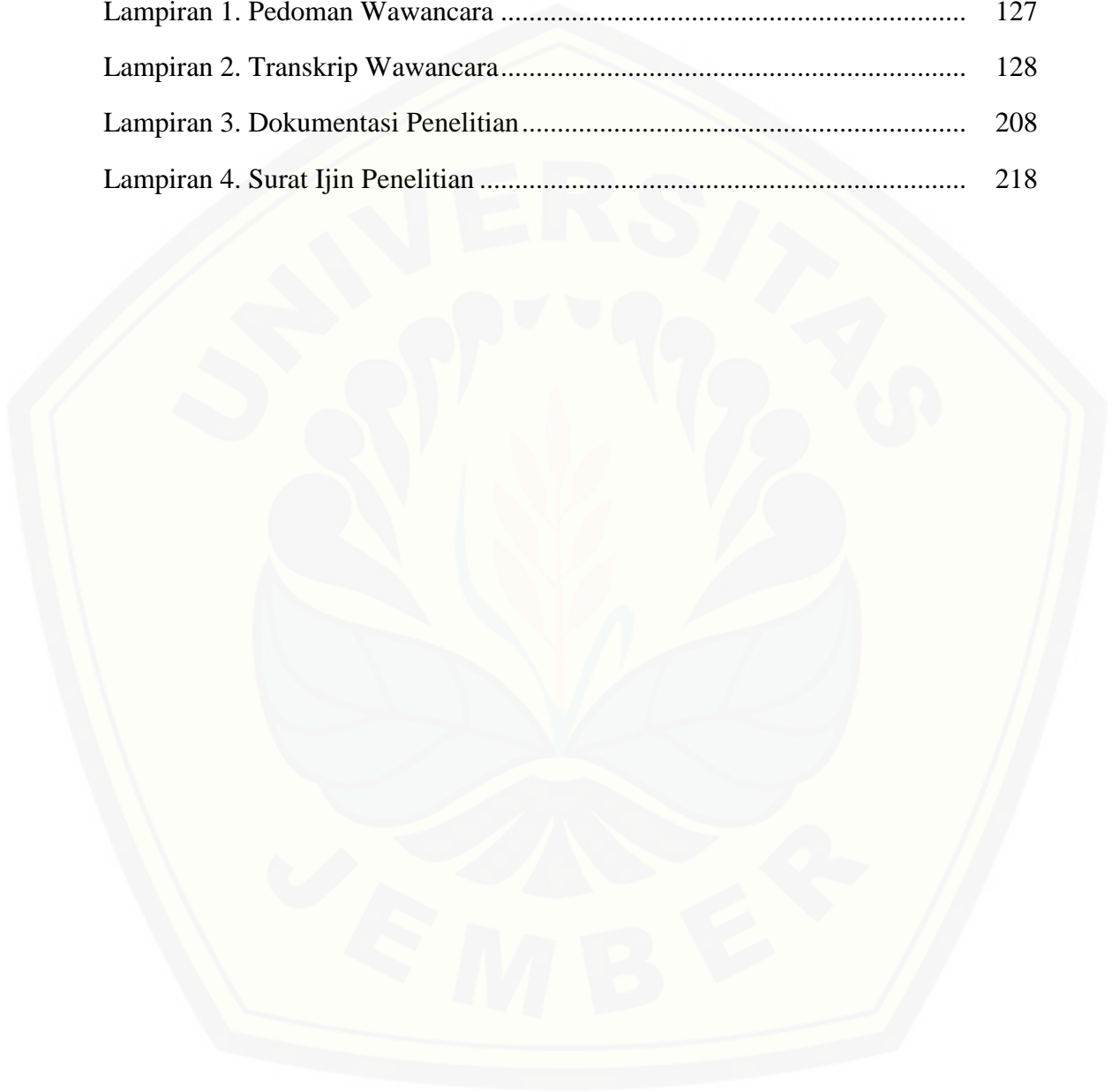


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Pintu Masuk Wisata SJ88.....	56
Gambar 2. Pemandangan diatas “Batu 88” sebagai Ikon Wisata SJ88.....	57
Gambar 3. Area Parkir Wisata SJ88.	58
Gambar 4. Suasana Pengunjung di Salah Satu Warung Milik Warga	59
Gambar 5. Kondisi Jalan Utama Menuju Lokasi Wisata SJ88	60
Gambar 6. “Tanda Arah” untuk Menuju Lokasi Parkir Wisata SJ88	61
Gambar 7. Musholla di Wisata SJ88.....	62
Gambar 8. Toilet Umum di Wisata SJ88	63
Gambar 9. Kegiatan Pokdarwis yang Sedang Melakukan Pengecatan Ulang pada Salah Satu Spot Foto yang Ada di Lokasi Wisata SJ88.....	74
Gambar 10. Beberapa Anggota Pokdarwis yang Sedang Memantau Kondisi Wisata SJ88.....	75
Gambar 11. Pembangunan Gazebo di Lokasi Wisata SJ88	90
Gambar 12. Tahap Renovasi Tangga dari Besi yang di Lakukan Oleh Pihak Pokdarwis.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	127
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	128
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	208
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	218



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang bermanfaat dalam pengembangan di sektor pariwisata. Pariwisata memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan pendapatan suatu daerah atau negara. Selain itu, pariwisata juga menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan kebudayaan suatu daerah ke daerah lainnya. Industri pariwisata juga memberi andil dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik itu di Negara maju maupun berkembang.

Pariwisata dalam arti yang luas adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha untuk mencari keseimbangan / keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup, dimensi sosial, budaya, alam serta ilmu (Spillane, 1987: 21).

Wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebageian dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Menurut Soekarya (2011) potensi obyek wisata baik yang bernuansa alam maupun budaya pada umumnya berada di pedesaan. Oleh karena itu, berbagai potensi daya tarik obyek wisata dikembangkan agar masyarakat mendapatkan manfaat sebesar-besarnya terkait potensi desa yang ada dengan menjadikannya kawasan desa sebagai desa wisata.

Pariwisata mengalami perkembangan yang ditandai dengan adanya gerakan manusia didalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk

mendapat perjalanan baru. Robinson,1976: Murphy,1985 (dalam Pitana, 2005).

Jember merupakan salah satu kota yang mulai mengembangkan daerah-daerah yang memiliki potensi untuk di jadikan wisata. Beragam destinasi wisata saat ini dapat di temukan di kota Jember, tidak hanya pantai saja, tetapi wisata alam mulai menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin melihat keindahan kota Jember. Saat ini, di daerah Jember banyak yang mulai mengembangkan wisata alam dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah Jember.

Desa Sucopangepok merupakan salah satu desa yang berada di ujung timur Kabupaten Jember. Desa ini berada diwilayah pegunungan dan memiliki banyak potensi alam yang dapat dimanfaatkan potensinya, salah satu potensi yang saat ini dikembangkan oleh masyarakat setempat, yaitu dengan mulai mengembangkan wisata alam yang saat ini dikenal dengan wisata alam bukit SJ88.

Wisata bukit SJ88 merupakan salah satu wisata baru di Daerah Jember yang menawarkan keindahan alam yang berbeda dari wisata lainnya, yang menjadi daya tarik dari wisata ini adalah adanya tumpukan batu-batu besar yang ada di atas bukit, selain itu pemandangan alam yang indah menjadi salah satu daya tarik yang mampu menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung, serta keberadaan kabut yang menyerupai awan menjadi salah satu pemandangan langka yang paling di nanti-nanti oleh pengunjung, sehingga hal ini menjadi alasan kenapa wisata ini menjadi salah satu rekomendasi wisata yang patut untuk dikunjungi jika sedang berada di Kota Jember.

Wisata SJ88 mulai dibangun pada tahun 2015 oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat setempat dengan didukung oleh pihak perhutani, dimana kawasan wisata SJ88 termasuk dalam kawasan hutan lindung milik perhutani, sehingga dalam hal ini pemerintah desa, masyarakat setempat dan pihak perhutani bekerjasama dalam mengembangkan wisata SJ88. Tentunya dalam

proses pengembangan wisata, masyarakat dan pemerintah desa mulai membentuk suatu komunitas yang dinamakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis terbentuk atas dasar inisiatif dari masyarakat setempat dan didukung penuh oleh Bpk Abd Rahman (Kepala Desa Sucopangepok) dibentuknya Pokdarwis bertujuan untuk dapat terlibat langsung dalam proses pengelolaan wisata SJ88. Berdasarkan informasi yang didapat dari Bpk Abd Rahman (Kepala Desa Sucopangepok) mengatakan bahwa pengelola untuk wisata SJ88 adalah Pokdarwis yang bertugas untuk mengelola wisata SJ88 agar wisata SJ88 berkembang dan mampu bersaing dengan wisata lainnya. Peran Pokdarwis juga adalah sebagai pelaksana dalam pengembangan wisata dengan melakukan perencanaan-perencanaan pada tahap pengembangan wisata.

Wisata SJ88 sudah menjadi salah satu ikon wisata yang ada di Desa Sucopangepok. Maka sebagai ikon wisata tentunya pemerintah desa, masyarakat dan Pokdarwis giat untuk melakukan pengembangan wisata dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kehidupan masyarakat setempat. Wisata SJ88 berkembang juga karena adanya dukungan dari Pemerintah Desa yang ingin menjadikan wisata SJ88 sebagai destinasi wisata yang memiliki daya tarik yang berbeda dengan wisata lainnya, dari hal ini pengembangan wisata SJ88 mulai digerakkan dengan mengajak partisipasi masyarakat setempat.

Pada awal dibukanya wisata SJ88, wisata ini mengalami perkembangan yang cukup pesat, dimana wisata SJ88 dulu tidak memiliki akses jalan menuju puncak yang memadai, dari sini anggota Pokdarwis dan masyarakat setempat mulai memperbaiki akses jalan menuju puncak dengan membuatnya tangga dari bambu, sehingga memudahkan pengunjung untuk melewati jalan yang rusak, selain itu masyarakat juga membangun pondok-

pondok kecil sebagai tempat istirahat yang dapat digunakan oleh pengunjung ketika kelelahan menaiki puncak wisata SJ88.

Menurut Bapak Abd Rahman mengatakan bahwa Pengembangan wisata SJ88 juga dilakukan dengan penambahan spot-spot foto baru yang unik dan menarik, yaitu berupa beberapa rumah pohon dengan pemandangan yang indah, tempat istirahat atau gazebo bagi pengunjung dan dibukanya beberapa warung disekitar puncak wisata SJ88, namun seiring berjalannya waktu, fasilitas yang ada dilokasi wisata SJ88 mulai rusak dan tidak layak pakai, sehingga hal ini menjadi salah satu rencana Pokdarwis dan masyarakat setempat untuk memulai kembali pengembangan wisata dengan melakukan renovasi wisata dengan tujuan agar mampu menarik minat pengunjung.

Namun proses pengembangan wisata SJ88 yang dilakukan oleh Pokdarwis dan masyarakat setempat nyatanya kurang begitu maksimal, hal ini dikarenakan adanya suatu kendala yang sedang dihadapi, sehingga pada saat ini pengembangan wisata yang awalnya sudah direncanakan untuk penambahan beberapa spot wisata dan renovasi wisata tidak dapat terealisasi dengan maksimal, tentunya berbagai masalah atau kendala yang terjadi menjadi salah satu penyebab utama menurunnya pengembangan wisata SJ88.

Tentunya dalam proses pengembangan wisata tidak lepas dari suatu kendala dan hambatan yang menjadi salah satu faktor utama kurang maksimalnya suatu pengembangan wisata, harapan dari masyarakat setempat adalah wisata SJ88 mampu berkembang secara maksimal dan mampu bersaing dengan wisata lainnya dan menjadi wisata berkelanjutan yang memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat, namun pada kenyataannya kendala yang dihadapi cukup banyak. Sehingga proses pengembangan wisata SJ88 mulai lambat dan kurang maksimal.

Pengembangan wisata SJ88 tidak lepas dari peran masyarakat sekitar yang turut berpartisipasi dalam pengembangan wisata, keterlibatan

masyarakat tersebut berkaitan dengan konsep pengembangan wisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*).

Menurut Hudson dan Timothy (Sunaryo, 2013) Pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* merupakan pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat yang diperoleh oleh masyarakat melalui upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta kelompok lain yang memiliki antusias atau minat kepada kepariwisataan dengan pengelolaan pariwisata yang memberikan peluang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pariwisata berbasis masyarakat berkaitan dengan adanya partisipasi yang aktif dari masyarakat sebagai pengelola dalam pembangunan kepariwisataan yang ada.

Adanya konsep wisata berbasis komunitas ini memberikan peluang besar bagi masyarakat di Desa Sucopangepok untuk dapat terlibat langsung dalam proses pengembangan wisata, selain itu masyarakat dan pemerintah desa yang juga sebagai perencana, pengelolah, pengembang memiliki peranan penting dalam setiap proses pengembangan wisata. Tentunya pengembangan wisata ini dilakukan dengan tujuan memajukan desa sebagai Daerah Tujuan Wisata dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat setempat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mencoba menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana upaya yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata di Desa Sucopangepok dalam mengembangkan wisata alam SJ88?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja upaya kelompok sadar wisata di Desa Sucopangepok dalam mengembangkan wisata alam SJ88

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan mengenai strategi pengembangan wisata dengan menerapkan konsep pengembangan wisata berbasis masyarakat.
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat maupun pemerintah sebagai bahan ajar untuk lebih mengetahui tentang peran masyarakat dalam mengembangkan wisata berbasis masyarakat.
3. Sebagai bahan referensi yang mampu memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat menambah penelitian ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Konseptual

2.1.1 Kendala Pengembangan Pariwisata

Kendala dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Ada dua tipe pokok kendala, yaitu batasan fisik dan batasan non fisik. Batasan fisik adalah batasan yang berhubungan dengan kapasitas mesin, sedangkan batasan non fisik berupa permintaan terhadap produk dan prosedur kerja.

Kendala merupakan faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran kekuatan yang memaksa pelaksanaan.¹ Kendala menjadi salah satu faktor utama yang dihadapi dalam proses pengembangan wisata, dimana dalam setiap pengembangan pasti ada saja hal yang menjadi penghalang bagi proses pengembangan wisata.

Pengembangan suatu daerah menjadi sebuah destinasi pariwisata tentu menghadapi kendala yang bisa menghambat pengembangan tersebut. Kendala yang dimaksud apabila tidak diatasi dengan sebaik mungkin maka akan berdampak pada keberlangsungan destinasi pariwisata. Oleh sebab itu, dalam pengembangan suatu daerah atau kawasan menjadi destinasi pariwisata maka, harus dapat mengidentifikasi kendala yang dapat menghambat, agar dapat menyusun suatu strategi khusus maupun umum untuk mengatasi kendala tersebut, sehingga pengembangan wisata sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan dapat berjalan efektif dan efisien.

¹ <https://eprints.uny.ac.id> (6 Oktober 2019)

Tentunya kendala dalam pengembangan wisata menjadi salah satu faktor penting yang harus dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambat dalam proses pengembangan wisata, karena pengembangan suatu wisata perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tujuan dari adanya pengembangan wisata adalah untuk memberikan ruang bagi masyarakat agar masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses pengembangan wisata, hal ini untuk dapat memberikan kesejahteraan hidup bagi masyarakat.

Pengembangan wisata harus dilakukan semaksimal mungkin, agar suatu kendala dalam proses pengembangan wisata dapat diatasi dengan cepat dan efisien, hal ini juga bertujuan agar pengembangan wisata dapat memberikan inovasi wisata baru, sehingga wisata mengalami perkembangan yang dapat meminimalisir suatu kendala. Dalam hal ini kendala dalam pengembangan wisata menjadi tolak ukur keberhasilan pengembangan wisata, dimana jika wisata mengalami pengembangan yang pesat dan mampu menarik minat wisatawan sehingga juga berdampak pada kehidupan ekonomi masyarakat, tentunya pengembangan wisata ini minim terjadi suatu kendala, namun jika pengembangan wisata mengalami penurunan, dimana partisipasi masyarakat kurang dan kunjungan wisatawan juga menurun, tentunya hal ini menjadi salah satu penyebab adanya kendala dalam pengembangan wisata.

Kendala pengembangan wisata juga berdampak pada pengembangan wisata SJ88 di Desa Sucopangepok, dimana wisata SJ88 yang awalnya menjadi wisata yang mampu menarik minat wisatawan yang berdampak pada kehidupan masyarakat, dan tentunya wisata SJ88 menjadi perhatian pemerintah dan masyarakat setempat untuk mengelola dan mengembangkan wisata SJ88, sehingga masyarakat mulai bekerjasama dengan membangun wisata SJ88 menjadi salah satu wisata yang unik dan menarik dan mengalami pengembangan yang sangat pesat dengan dibangunnya beberapa rumah kayu, warung, tangga dari bambu, gazebo dan fasilitas lainnya.

Namun seiring berjalannya waktu pengembangan wisata SJ88 juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh kurang minatnya pengunjung wisatawan, hal ini dikarenakan kurang maksimalnya pengembangan wisata, dimana wisata SJ88 saat ini kurang begitu menarik karena tidak ada sesuatu hal yang baru dan fasilitas yang ada juga banyak yang rusak, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab menurunnya kunjungan wisatawan.

Tentunya, dalam hal ini pengembangan wisata SJ88 yang kurang maksimal disebabkan karena adanya suatu kendala. Berikut adalah beberapa kendala yang menjadi salah satu penghambat pengembangan wisata SJ88 di Desa Sucopangepok, antara lain :

1. Anggaran/Dana.
2. Sumber Daya Manusia yang masih rendah.
3. Kurangnya partisipasi aktif dari pengelola wisata dan masyarakat setempat.
4. Kurangnya dukungan dari pemerintah.
5. Jalan yang belum memadai.

Kendala dalam pengembangan wisata harusnya menjadi perhatian khusus yang perlu dibenahi secara serius, karena hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas wisata tersebut, jika ada suatu kendala dalam pengembangan wisata tidak dapat ditangani dengan serius, maka pengembangan wisata pun tidak dapat dikembangkan secara maksimal dan akan mengalami penurunan yang tidak hanya berdampak pada sektor wisata tetapi juga berdampak pada kehidupan masyarakat setempat.

Kendala menjadi salah satu faktor utama yang menghambat proses pengembangan wisata, untuk mencegah adanya suatu kendala dalam pengembangan wisata, hal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan atau strategi yang dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas dari wisata tersebut.

2.1.2 Pengembangan Wisata

Perkembangan Wisata saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah yang baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapat perjalanan baru Robinson,1976; Murphy,1985 (dalam Pitana, 2005).

Menurut Pitana dan Diarta (2009:134) strategi pengembangan pariwisata harus mampu menggabungkan aspek-aspek penunjang kesuksesan dunia pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah aspek transportasi dan saluran pemasaran, infrastruktur pariwisata, interaksi social dan keterkaitan dengan sektor lain, daya tahan terhadap dampak pariwisata, resistensi komunitas lokal dan lain-lain.

Menurut Spillane (1994: 63-72) mengatakan bahwa dalam pengembangan suatu objek wisata sebagai daerah tujuan wisata (destination), harus memperhatikan lima unsur penting agar wisatawan dapat merasa puas dalam menikmati perjalanan wisatanya, lima unsur destinasi wisata tersebut meliputi :

- a. Daya tarik wisata dan atraksi wisata yang mampu menarik pengunjung
- b. Fasilitas yang dapat mendukung kebutuhan dan keperluan wisatawan.
- c. Infrastruktur dasar yang tersedia untuk kebutuhan wisatawan.
- d. Transportasi menunjang dan mendukung mobilisasi wisatawan.
- e. Keramah tamahan masyarakat local kepada wisatawan.

Pengembangan wisata menjadi salah satu cara dalam sektor industri wisata, hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang baru untuk wisatawan yang berkunjung. Dengan perkembangan wisata ini juga di harapkan mampu memberikan perubahan sehingga mampu untuk menarik wisatawan, dalam

melakukan suatu pengembangan wisata, hal ini juga tidak lepas dari peran masyarakat itu sendiri, dimana masyarakat sebagai pemilik wewenang dalam mengembangkan wisata, selain itu Pengembangan wisata yang merupakan penggerak utama sektor kepariwisataan membutuhkan kerjasama seluruh pemangku kepentingan termasuk peran pemerintah, karena pemerintah sebagai fasilitator yang memiliki peran dan fungsinya untuk turut serta dalam proses pengembangan wisata. Selain itu peran dari lembaga desa yang ada sangat penting dalam proses pengembangan wisata. Karena dalam mengembangkan wisata dibutuhkan juga sumber daya manusia yang memiliki kapasitas yang baik, dalam hal ini sumber daya manusia itu sendiri adalah masyarakat setempat yang mampu berpartisipasi dalam proses pengembangan wisata.

Dengan adanya pengembangan wisata diharapkan agar pengembangan wisata ini mampu mengubah kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Sebuah destinasi wisata, sebelum melakukan pengembangan wisata, hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan melihat potensi wisata yang ada, setelah itu dilakukanlah pembangunan wisata sebagai tanda awal dibentuknya sektor wisata, dengan adanya pembangunan wisata ini juga di harapkan agar wisata tersebut dapat berkembang dan mengalami pembangunan yang berkelanjutan, sehingga wisata yang di bangun dapat di kembangkan dan dapat memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal setempat.

Keberlanjutan dalam pengembangan wisata tentunya memberikan salah satu dampak bagi masyarakat, pengembangan wisata yang dilakukan tentunya dilepas dari harapan-harapan masyarakat yang ingin merasakan dampak dari pengembangan wisata, pengembangan wisata yang maksimal tentunya memberikan dampak yang besar pula bagi masyarakat.

2.1.3 Community Based Tourism

Community Based Tourism/CBT merupakan suatu konsep yang saat ini berkembang dalam pemberdayaan wisata berbasis masyarakat, CBT sendiri menjadi salah satu jembatan bagi masyarakat untuk turut andil dalam pengelolaan dan pengembangan wisata, konsep CBT sendiri mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, dimana masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan suatu wisata.

Community Based Tourism (CBT) muncul sebagai sebuah alternatif dari arus utama (mainstream) pengembangan pariwisata. Nicole Hausler (2005) dalam Tourism Forum International mendefinisikan CBT sebagai bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen dan pengembangan pariwisata. Menurut Hausler (2005:1) terdapat tiga unsur penting CBT yaitu keterlibatan masyarakat lokal dalam manajemen dan pengembangan pariwisata, pemerataan akses ekonomi bagi seluruh lapisan masyarakat serta pemberdayaan politik (capacity building) masyarakat lokal yang bertujuan meletakkan masyarakat lokal sebagai pengambil keputusan.²

Anstrand (2006) mendefinisikan *Community Based Tourism (CBT)* sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya, diatur dan dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas. Anstrand (2006:14) mencoba melihat CBT bukan dari aspek ekonomi terlebih dahulu melainkan aspek pengembangan kapasitas komunitas dan lingkungan, sementara aspek ekonomi menjadi 'induced impact' dari aspek sosial, budaya dan lingkungan.

² Sri Endah Nurhidayati. 2012. *Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur*. Jejaring Administrasi Publik. Th IV. Nomor 1, Januari-Juni 2012.

Menurut Suansri (2003) *Community Based Tourism (CBT)* merupakan pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya. Konsep ini merupakan paradigma baru dalam pengelolaan pariwisata. Suansri (2003) mengemukakan beberapa prinsip yang harus dipegang teguh dalam pelaksanaan *Community Based Tourism*. Prinsip tersebut antara lain:

1. Mengakui dan mendukung serta mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata.
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek.
3. Mengembangkan kebanggaan komunitas.
4. Mengembangkan kualitas hidup komunitas.
5. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
6. Mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area local.
7. Membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada komunitas.
8. Menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia.
9. Mendistribusikan keuntungan secara adil pada komunitas.
10. Berperan dalam menentukan prosentase pendapatan.

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam konsep *Community Based Tourism* dalam mencapai tujuan pemberdayaan, berbagai upaya dapat dilakukan melalui berbagai macam strategi. Salah satu strategi yang memungkinkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Dalam konsep ini, CBT memberikan ruang bagi masyarakat setempat untuk dapat memahami potensi desa yang dapat dijadikan sebagai wisata, dari sini, masyarakat dapat melakukan pemberdayaan melalui perkembangan wisata dengan basis CBT, dimana CBT ini memang memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk turut berpartisipasi dalam pengembangan wisata, dengan adanya basis wisata yang melibatkan masyarakat, hal ini diharapkan memberikan manfaat sendiri bagi masyarakat, karena segala aktivitas yang dilakukan dalam pengembangan wisata juga tidak lepas dari peran masyarakat, dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk dapat terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengelolaan, dan pengembangan wisata.

Masyarakat dalam hal ini dapat dikatakan sebagai pemangku kepentingan. Melalui konsep CBT masyarakat juga secara perlahan dapat menjadi masyarakat yang sadar wisata, yang mampu mengembangkan potensi yang ada di alam sekitar masyarakat. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata agar manfaat adanya sektor pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Secara prinsipal, CBT berkaitan erat dengan adanya kepastian partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Oleh karena itu pada dasarnya terdapat tiga prinsip pokok dalam strategi perencanaan pembangunan kepariwisataan yang berbasis pada masyarakat (CBT) menurut Sunaryo (2013:140) yaitu :

- a. Mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- b. Adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan.
- c. Pendidikan kepariwisataan bagi masyarakat lokal.

Dalam penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT), tujuan utama dari konsep ini adalah memastikan bahwa pengembangan wisata melalui CBT ini

dapat menjamin keuntungan dan manfaat yang dapat di rasakan oleh masyarakat lokal. Peran aktif masyarakat lokal atau lembaga desa dalam mengembangkan wisata dapat di lihat dari ada atau tidaknya manfaat yang di rasakan oleh masyarakat setempat, terutama pada sektor perekonomian masyarakat, jika dengan perkembangan wisata, masyarakat dapat merasakan hasilnya, maka konsep CBT dapat di katakan berhasil di terapkan, karena tujuan utama dari konsep ini adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk dapat terlibat langsung dalam pengembangan wisata yang ada di daerahnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Siklus Hidup Pariwisata (*Tourism Area Life Cycle*)

Teori Siklus Hidup Pariwisata atau *Tourism Area Life Cycle* dikemukakan oleh Richard Butler pada tahun 1980. Dimana teori ini digunakan sebagai alat untuk memahami evolusi dari produk dan destinasi pariwisata. Siklus destinasi pariwisata mengacu pada pendapat Butler dalam Pitana (2005), dimana terdapat tujuh fase siklus hidup pariwisata, yaitu :

1. Tahap Eksploration : Pada tahapan ini berkaitan dengan *discovery* yaitu suatu tempat sebagai potensi wisata baru ditemukan oleh wisatawan, pelaku pariwisata, maupun pemerintah, biasanya jumlah pengunjung sedikit, wisatawan tertarik pada daerah yang belum tercemar dan sepi, lokasi sulit dicapai namun diminati oleh sejumlah kecil wisatawan yang justru menjadi minat karena belum ramai dikunjungi. Dalam tahap ini, sejarah wisata SJ88 ditemukan oleh beberapa mahasiswa dari Bondowoso yang tergabung dalam grup MTMA (My Trip My Adventure) yang secara tidak sengaja menemukan pemandangan alam yang indah sehingga wisata SJ88 menjadi salah satu yang viral dan mulai dikenal oleh para wisatawan baik dari Kota Jember maupun Luar Jember.

2. Involvement phase (Keterlibatan) : Tahap ini, terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang mengakibatkan sebagian masyarakat lokal mulai menyediakan berbagai fasilitas yang memang khusus diperuntukkan bagi wisatawan. disinilah mulai suatu daerah menjadi suatu destinasi wisata yang ditandai oleh mulai adanya promosi. Dalam hal ini keterlibatan masyarakat setempat di Desa Sucopangepok mulai berpartisipasi dalam segala kegiatan wisata dengan membangun berbagai fasilitas dan menyediakan sarana dan prasarana untuk wisatawan, masyarakat juga membentuk lembaga informal yaitu Kelompok Sadar Wisata untuk mengelola dan mengembangkan wisata SJ88.
3. Development phase (Pembangunan) : Pada tahap ini investasi dari luar mulai masuk serta mulai munculnya pasar wisata secara sistematis. Pada tahap ini Kelompok Sadar Wisata mulai membangun wisata SJ88 dengan mengadakan kerjasama dengan pihak perhutani.
4. Consolidation Phase (Konsolidasi) : Pada fase ini jumlah kunjungan wisatawan masih naik tetapi pada tingkat yang lebih rendah. Pemasaran semakin gencar dilakukan dan diperluas untuk mengisi berbagai fasilitas yang sudah dibangun. Fasilitas lama sudah mulai ditinggalkan. Pada tahap ini berbagai fasilitas wisata SJ88 mulai rusak, dan pihak pengelola wisata SJ88 mulai mempromosikan wisata SJ88 melalui media sosial.
5. Stagnation Phase (Stagnasi) : Pada tahap ini kapasitas berbagai faktor sudah melampaui diatas daya dukung sehingga menimbulkan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan. Kalangan industri sudah mulai bekerja berat untuk memenuhi kapasitas dari fasilitas yang dimiliki khususnya dengan mengharapkan *repeater guests* dan wisatawan konvensi/bisnis. Dikembangkannya wisata SJ88 nyatanya kurang berdampak pada perekonomian masyarakat setempat dan kurang terbukanya masyarakat pada pihak investor juga berdampak pada menurunnya jumlah wisatawan.

6. Decline Phase (Penurunan) : Pada fase ini wisatawan sudah beralih ke destinasi wisata baru atau pesaing dan yang ditinggalkan hanya ‘sia-sia’, khususnya wisatawan yang hanya berakhir pekan. Banyak fasilitas wisata yang sudah dialih fungsikan untuk kegiatan non-pariwisata, sehingga destinasi wisata semakin tidak menarik bagi wisatawan. Pada tahap ini terjadi jumlah penurunan wisatawan yang berkunjung ke wisata SJ88 dan juga terjadinya penurunan dalam proses pengembangan wisata SJ88.
7. Rejuvenation Phase (Peremajaan) : Pada fase ini, terjadi perubahan secara dramatis bisa terjadi (sebagai hasil dari berbagai usaha dari berbagai pihak) menuju perbaikan atau peremajaan. Peremajaan ini bisa terjadi karena adanya inovasi dalam pengembangan wisata baru dan menggali atau memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang sebelumnya belum dimanfaatkan. (Butler dalam Pitana, 2005). Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan dan proses pengembangan wisata menjadikan pihak pengelola untuk menyusun rencana dalam mengembangkan kembali wisata SJ88, pada tahap ini kelompok sadar wisata mulai melakukan berbagai upaya untuk mengatasi berbagai kendala yang terjadi dalam proses pengembangan wisata SJ88.

Keterkaitan dengan teori siklus hidup pariwisata ini adalah Perkembangan wisata SJ88 yang mulai berjalan dari awal adanya wisata SJ88 hingga saat ini mengalami penurunan, dimana pengembangan wisata SJ88 sudah tidak maksimal lagi dilakukan, selain itu banyaknya fasilitas yang mulai rusak juga menjadi salah satu dampak dari menurunnya pengembangan wisata, menurunnya pengembangan wisata SJ88 tentunya juga dikarenakan adanya suatu kendala yang sedang dialami oleh pihak pengelola wisata SJ88, sehingga pengembangan wisata yang mulanya sudah direncanakan tidak dapat teralisasi dengan maksimal. Dalam hal ini, kendala yang dialami oleh pihak pengelola tentunya menjadi salah satu upaya untuk menangani situasi penurunan pengembangan wisata, dimana hal ini dilakukan untuk menyusun kembali rencana pengembang wisata atau dengan

menyusun strategi lain agar wisata SJ88 dapat berkembang lagi dan mampu menarik minat wisatawan lagi, sehingga wisata SJ88 juga dapat bersaing dengan wisata lainnya.

2.2.2. Teori adaptasi lingkungan

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi³. Menurut Karta Sapoetra adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua penyesuaian diri yang alloplastis (allo artinya yang lain, plastis artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi di tentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “aktif” yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan⁴.

Menurut Soerjono Soekanto, memberikan beberapa batasan pengertian dari adaptasi, yakni :

1. Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan.
2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan.
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah.
4. Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan.
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem.
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi alamiah.

Dari batasan-batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial

³ Dikutip dari: *Kamus Sosiologi Antropologi*, Indah Surabaya, 2001, hal 10

⁴ <http://digilib.uinsby.ac.id> (20 april 2020)

terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut.

Dalam teori ini keterkaitan dengan penelitian ini adalah dimana masyarakat mulai beradaptasi dengan lingkungan sekitar yang mana sudah mulai berubah sejak adanya wisata SJ88, pada lingkungan, masyarakat juga mulai beradaptasi untuk dapat menggali potensi sumber daya lingkungan yang ada disekitar, dimana dengan adanya wisata SJ88 merubah kehidupan masyarakat yang mulai menerima pendatang dari luar Desa Sucopangepok, pastinya hal ini membawa perubahan pada pola pikir masyarakat untuk memperkenalkan Desa Sucopangepok sebagai Desa yang memiliki potensi wisata yang cukup untuk dikembangkan dan memperkenalkan wisata SJ88 sebagai wisata yang unik dan menarik.

Pola adaptasi merupakan salah satu cara masyarakat untuk mulai berinteraksi dengan para wisatawan yang datang, dimana wisatawan yang datang tidak hanya berasal dari kota Jember saja, tetapi ada juga wisatawan yang datang dari luar negeri, tentunya dalam hal ini masyarakat harus dapat beradaptasi dengan kebudayaan mereka dan masyarakat juga dapat berinteraksi dengan wisatawan.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 1

Nama Peneliti	Slamet Rianto dan Santri.
Judul Peneliti	Kendala dan Upaya Pengembangan Objek Wisata Bono di Sungai Kampar Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten

	Pelalawan Riau.
Pertanyaan Penelitian	1) Apa saja Potensi yang dimiliki oleh objek wisata Bono? 2) Kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata Bono? 3) Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Bono?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif

Perbedaan Penelitian :

1. Dari penelitian yang ditulis oleh Slamet Rianto dan Santri dengan judul penelitian “Kendala dan Upaya Pengembangan Objek Wisata Bono di Sungai Kampar Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Riau”. Menjelaskan tentang kendala yang terjadi dalam pengembangan wisata Bono, dimana wisata Bono merupakan salah satu Ikon wisata di Provinsi Riau yang sudah terkenal luas dan menjadi salah satu Wisata Nasional di Riau, kendala pengembangan Wisata Bono terjadi karena minimnya Sumber Daya Manusia, dan Aksestabilitas yang kurang memadai, sehingga dalam hal ini terjadi penurunan tingkat pengunjung, dan salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat dan pemerintah desa adalah dengan melakukan kerjasama dalam melakukan perbaikan dan renovasi wisata serta penambahan sarana dan prasana yang mampu menarik minat wisata. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah dimana peran pemerintah pusat di Riau yang ikut terlibat dalam upaya pengembangan wisata, sedangkan Pemerintah Di Kabupaten Jember kurang terlibat dalam pengembangan wisata, salah satunya wisata SJ88, dimana wisata ini juga memiliki kendala yang cukup banyak sehingga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, namun yang terjadi adalah kurangnya dukungan dari pemerintah kota dalam upaya pengembangan wisata SJ88. Sehingga wisata SJ88 mengalami penurunan dalam kunjungan wisatawan.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu 2

Nama Peneliti	Denita Octavia Sidabukke. (2018)
Judul Penelitian	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) (Studi pada Objek Wisata Bukit Pangonan Di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu).
Pertanyaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penerapan <i>Community Based Tourism</i> dalam pengembangan objek wisata Bukit Pangonan di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu? 2. Bagaimana dampak dari pengembangan objek wisata berbasis masyarakat pada objek wisata Bukit Pangonan terhadap perekonomian masyarakat sekitar? 3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pengembangan objek wisata Bukit Pangonan sebagai objek wisata berbasis masyarakat?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif

Perbedaan Penelitian :

2. Dari hasil penelitian yang ditulis Denita Octavia Sidabukke yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) (Studi pada Objek Wisata Bukit Pangonan Di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)”. Bahwa pemberdayaan masyarakat dalam penerapan *community based tourism* sudah diterapkan diketahui dari adanya partisipasi masyarakat untuk ambil bagian dalam pengembangan, adanya upaya keberlanjutan lingkungan, serta pengembangan sumber daya manusia yang terlibat meskipun dalam pengembangan sumber daya manusia belum seutuhnya

diterapkan dikarenakan masih terfokus pada pembangunan objek wisata Bukit pangonan, sehingga pengembangan sumber daya manusia yang terlibat masih bersifat otodidak. Dampak dari pengembangan objek wisata Bukit Pangonan terhadap perekonomian masyarakat dapat dilihat dari adanya dana untuk pengembangan kelompok Karang Taruna sebesar 10% dari hasil Bukit Pangonan, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dimana para anggota Karang Taruna yang terlibat bekerja di Bukit Pagonan serta masyarakat sekitar yang dapat berdagang di Bukit Pangonan. Dalam pengembangan objek Bukit Pangonan masih terdapat beberapa hambatan yaitu dari faktor internal yaitu minimnya pengetahuan sumber daya manusia, sehingga tidak mudah menerima masukan serta adanya anggota kelompok yang kurang disiplin. Adapun faktor penghambat eksternal kondisi Bukit Pangonan dan cuaca karena jika hujan akses menuju lokasi wisata Bukit Pangonan sulit. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah tentang bagaimana pengembangan wisata berbasis *Community Based Tourism* mampu memberikan suatu pemberdaan bagi masyarakat, dimana masyarakat dilibatkan dalam pengembangan wisata dengan tujuan agar ekonomi masyarakat setempat mengalami kemajuan dan adanya peran dari karang taruna sehingga pengembangan wisata memberikan dampak lapangan kerja bagi karang taruna disana, hal yang membedakan disini adalah kurangnya dampak dari pengembangan wisata SJ88, dimana wisata SJ88 dikembangkan oleh masyarakat setempat, namun pada kenyataannya pengembangan wisata yang terjadi tidak mampu memberdayakan masyarakat setempat, dan peran dari masyarakat itu yang meliputi Pokdarwis, atau pemerintah desa tidak berperan aktif dalam pengembangan wisata SJ88, sehingga wisata SJ88 memiliki banyak sekali kendala dalam pengembangannya.

Tabel 3. Penelitian Terdahulu 3

Nama Peneliti	Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani. (2014)
Judul Penelitian	Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro)
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana cara mengembangkan sebuah potensi wisata di Kabupaten Bojonegoro dan Apa saja kendala dalam pengembangan wisata berbasis kekayaan alam?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif

Perbedaan Penelitian :

- Penelitian ketiga yang ditulis oleh Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani dengan judul “Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro) “. Potensi kabupaten Bojonegoro sangat besar untuk dapat berkembang menjadi kota yang maju dan sejahtera. Hal ini karena di dukung oleh kekayaan alam yang sangat besar, di samping juga kekayaan sosial budaya masyarakatnya. Kekayaan yang sangat menonjol dan sangat menyokong perkembangan kabupaten Bojonegoro antara lain: minyak dan gas bumi, air yang berlimpah (DAS Bengawan Solo, Air Umbulan Tirta Wana), dan kawasan hutan alam. Di sisi lain, potensi tersebut di atas belum dapat dimaksimalkan dengan baik. Pemerintah kabupaten Bojonegoro memahami pentingnya mengembangkan sektor pariwisata karena sektor ini akan dapat memacu sektor-sektor yang lain terutama ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah pengembangan wisata yang lebih mengedepankan kekayaan alam,

dengan mengembangkan wisata ini bertujuan untuk memberikan peluang bagi masyarakat dalam sektor perekonomian dan pengembangannya pun sudah dilengkap ditandai dengan banyaknya infrastruktur yang dibangun sebagai penunjang wisata, sarana dan prasarana yang memadai, berbeda dengan pengembangan wisata SJ88 dimana wisata ini juga memanfaatkan kekayaan alam, namun dalam pengembangannya masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, serta masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya pengembangan wisata yang maksimal.

Tabel 4. Penelitian Terdahulu 4

Nama Peneliti	Trianingsih Widiati (2016).
Judul Penelitian	Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bulungan.
Pertanyaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah? 2. Faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap pengembangan sektor pariwisata dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bulungan. 3. Bagaimanakah kondisi infrastruktur bagi pengembangan objek wisata di Kabupaten Bulungan?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif.

Perbedaan Penelitian :

4. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih Widiati dengan judul “ Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan

Asli Daerah di Kabupaten Bulungan”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana upaya pemerintah dalam melakukan pengembangan wisata terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan yang ingin mengembangkan berbagai sektor wisata, baik wisata alam, wisata sejarah, wisata arum jeram, dan wisata bahari, namun sampai saat ini Dinas Pariwisata belum memiliki program pengembangan wisata yang rinci. Dinas Pariwisata Kabupaten Bulungan juga sudah melakukan upaya pemasaran dan promosi terhadap objek wisata. Akan tetapi, belum ada regulasi yang jelas mengenai retribusi objek wisata sehingga objek wisata belum dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan PAD Kabupaten Bulungan. Hal yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan dilingkungan sekitar objek wisata. Dalam upaya pengembangan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata, yaitu Faktor Pendukung dan Penghambat. Dimana faktor Pendukung tersebut adalah banyaknya potensi wisata yang dapat dikembangkan, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan anggaran, keterbatasan sumber daya manusia, dan kurangnya keterlibatan masyarakat. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah adanya keterlibatan Dinas Pariwisata yang mendukung pariwisata untuk meningkat PAD (Pendapatan Asli Daerah) di Kabupaten Bulungan, sedangkan di Desa Sucopangepok, pengembangan wisata SJ88 kurang begitu mendapatkan perhatian dari pihak Dinas Pariwisata, meskipun pada awal dibukanya wisata ini mendapatkan bantuan dari Dinas Pariwisata, namun untuk saat ini Dinas Pariwisata kurang begitu memberikan dukungan dari pengembangan wisata SJ88.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu 5

Nama Peneliti	Riko Mirad Sinarta (2009)
Judul Penelitian	Upaya Pengembangan Objek wisata di Kabupaten Simeulue Pasca Tsunami.
Pertanyaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Potensi objek wisata yang ada di Kabupaten Simeulue secara umum? 2. Bagaimana upaya mengembangkan serta melestarikan objek wisata pasca tsunami? 3. Bagaimana potensi objek wisata di Kabupaten Simeulue dalam upaya mengembangkan dan melestarikan objek wisata pasca tsunami?
Metode Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> a. Penelitian Pustaka (<i>library research</i>) b. Penelitian lapangan (<i>field research</i>)

Perbedaan penelitian :

5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riko Mirad Sinarta dengan judul “Upaya Pengembangan Objek wisata di Kabupaten Simeulue Pasca Tsunami”. Menjelaskan tentang bagaimana upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengembangkan lagi potensi wisata pasca bencana Tsunami. Sejak potensi Tsunami menimpa Kabupaten Simeulue hampir seluruh objek wisata yang ada mengalami kerusakan yang berarti seperti objek wisata Pantai Lasikin, Pantai Alus-Alus, Pulau Siumat, Pantai Ganting, Pantai Busung, Pantai Salur, dan daerah objek wisata lainnya. Objek wisata tersebut mempunyai potensi yang dapat memberikan manfaat dan harapan bagi pengembang wisata di Kabupaten Simeulue. Pengembangan objek wisata mempunyai sasaran yang utama, yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal didaerah tersebut, yang pada akhirnya akan membina kesadaran

masyarakat dan melibatkan masyarakat dalam partisipasi pembangunan. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah tentang rasa kesadaran masyarakat dalam mengembangkan wisata, dimana pasca Tsunami objek wisata yang rusak mulai dikembangkan kembali oleh pemerintah dan masyarakat setempat untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan manfaat dari proses pengembangan wisata tersebut, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Sucopangepok, dimana masyarakat masih kurang menyadari akan manfaat yang dapat dikembangkan melalui pengembangan potensi wisata, sehingga masyarakat tidak mendapatkan keuntungan dari dikembangkannya wisata SJ88.

Tabel 6. Penelitian Terdahulu 6

Nama Peneliti	I Gede Sunarjaya, Made Antara, Dewa Putu Oka Prasiasa. (2018)
Judul Penelitian	Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung.
Pertanyaan Penelitian	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung ?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif

Perbedaan Penelitian :

6. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Sunarjaya, Made Antara, Dewa Putu Oka Prasiasa dengan judul “Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung”. Menjelaskan tentang berbagai kendala yang dialami dalam pengembangan Desa Wisata Munggu. Terdapat beberapa kendala dalam pengembangan Desa Wisata Munggu, yaitu

pertama belum adanya program kerja desa wisata. Kedua, karena kondisi lingkungan yang kurang bersih. Ketiga, karena tata ruang yang belum baik. Keempat, kurangnya penyuluhan dan pelatihan pariwisata khususnya desa wisata. Kelima, kurangnya fasilitas dan infrastruktur pariwisata di Desa Wisata Munggu. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah dimana wisata SJ88 memiliki kendala yang hampir sama dengan kendala yang dialami yang oleh Desa Wisata Munggu, namun yang berbeda adalah peran dari pemerintahnya yang mendukung adanya Desa Wisata Munggu meskipun saat ini juga pemerintah belum begitu maksimal mengembangkan wisata, tetapi pemerintah sudah melakukan perencanaan-perencanaan yang dilakukan untuk mengembangkan lagi Desa Wisata, sedangkan untuk wisata SJ88 masih minim sekali dukungan dari pihak pemerintah dan belum adanya rencana pengembangan wisata SJ88 untuk selanjutnya.

Tabel 7. Penelitian Terdahulu 7

Nama Peneliti	Deddy Prasetya Maha Rani
Judul Penelitian	Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif

Perbedaan Penelitian :

7. Berdasarkan hasil penelitan yang dilakukan oleh Deddy Prasetya Maha Rani dengan judul “ Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)”. Menjelaskan tentang

pengembangan potensi pariwisata dan kendala yang ada di Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur. Pemerintah daerah Kabupaten Sumenep secara bertahap mengembangkan potensi pariwisata yang ada, dengan hal itu bila dihubungkan konsep pariwisata dapat dilihat pemerintah daerah semakin meningkatkan sektor pariwisata serta menyangkut budaya dan ekonomi di Sumenep. Pengembangan pariwisata juga memiliki kendala dari segi infrastruktur yang dimana hal tersebut masih belum mendukung dalam pengembangan pariwisata di Sumenep, sebab kurangnya pemerintah untuk penyediaan infrastruktur, dapat dilihat bahwa fasilitas pendukung pariwisata masih terbatas misalnya jalan-jalan menuju tempat wisata yang akan dikunjungi masih banyak kerusakan cukup parah sehingga ini membuat para wisatawan kurang nyaman dengan infrastruktur yang ada oleh sebab itu memberikan efek jumlah kedatangan wisatawan serta masih kurangnya penerangan disepanjang jalan yang dilalui hal tersebut juga mengurangi para wisatawan untuk berkunjung. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah dimana pemerintah sumenep mencoba mengembangkan wisata secara bertaha untuk memberikan peluang bagi asyarakat untuk terlibat dalam pengembangan wisata, namun terdaat kendala yang terjadi, meskipun demikian pengembangan wisata tetep dilakukan secara bertahap, berbeda dengan wisata SJ88, dimana tahap pengembangan saat ini mengalami banyak kendala, sehingga masyarakat pun kurang begitu antusias itu pengembangan, sehingga kurangnya wisatawan berkunjung menjadi salah satu bukti bahwa wisata SJ88 kurang begitu menarik lagi.

Tabel 8. Penelitian Terdahulu 8

Nama Peneliti	Retno Dewi Pramodia Ahsani, Oktavia Suyaningsih, Nur Ma'rifah, Elsa Aerani.
Judul Penelitian	Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT)

	di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa.
Pertanyaan Penelitian	Apa saja dampak yang dihasilkan dalam penerapan konsep Community Based Tourism (CBT) dalam mewujudkan kemandirian desa Candirejo?
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif

Perbedaan Penelitian :

8. Dari hasil penelitian diatas yang dilakukan oleh Retno Dewi Pramodia Ahsani, Oktavia Suyaningsih, Nur Ma'rifah, Elsa Aerani, dengan judul "Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa". Menjelaskan tentang Pengelolaan desa wisata yang dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat desa dengan mengembangkan potensi desa yang dimiliki tanpa harus meninggalkan kegiatan sehari-hari dan kearifan local yang ada, sehingga masyarakat secara tidak langsung terus melakukan inovasi sehingga memberikan nilai tambah dan memberikan manfaat baik secara ekonomi maupun non-ekonomi terhadap komunitasnya. Penerapan konsep CBT juga memberikan dampak yang memberikan perubahan dalam kehidupannya, dan masyarakat juga dapat secara mandiri mengembangkan potensi wisata karena masyarakat sudah mulai sadar akan wisata. **Perbedaan** dari penelitian adalah dilihat dari sudut pandang masyarakatnya, dimana masyarakat di Desa Candirejo sudah dapat menerapkan konsep CBT, sehingga manfaat dari penerapan konsep CBT juga dapat dirasakan oleh masyarakat setempat, sedangkan untuk masyarakat di Desa Sucopangepok masih belum sadar dan belum paham bagaimana penerapan konsep CBT, sehingga masyarakat tidak begitu antusias dalam keterlibatannya melakukan pengembangan wisata.

Tabel 9. Penelitian Terdahulu 9

Nama Peneliti	Helln Angga Devy, R.B. Soemanto.
Judul Penelitian	Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar).
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana cara mengembangkan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar?
Metode Penelitian	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus

Perbedaan Penelitian :

9. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helln Angga Devy, R.B. Soemanto dengan judul “Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar”. Menjelaskan tentang pengembangan Wisata Air Terjun Jumog yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai Daerah Tujuan Wisata, dimana terjadi peningkatan pengembangan yang ditandai dengan dibangunnya banyak fasilitas sebagai penunjang kegiatan wisata, dan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, sehingga Wisata Air Terjun Jumong bisa menjadi salah satu destinasi wisata yang wajib dikunjungi di Kabupaten Karanganyar, peran pemerintah dan masyarakat menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap wisata yang ada dan dikembangkan untuk dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. **Perbedaan** dari penelitian adalah dimana masyarakat dengan semangat mengembangkan wisata Air Terjun Jumong sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sedangkan

masyarakat di sekitar wisata SJ88 kurang begitu antusias dalam proses pengembangan wisata, sehingga pengembangan wisata juga memiliki beberapa kendala dan menyebabkan kurang meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan.

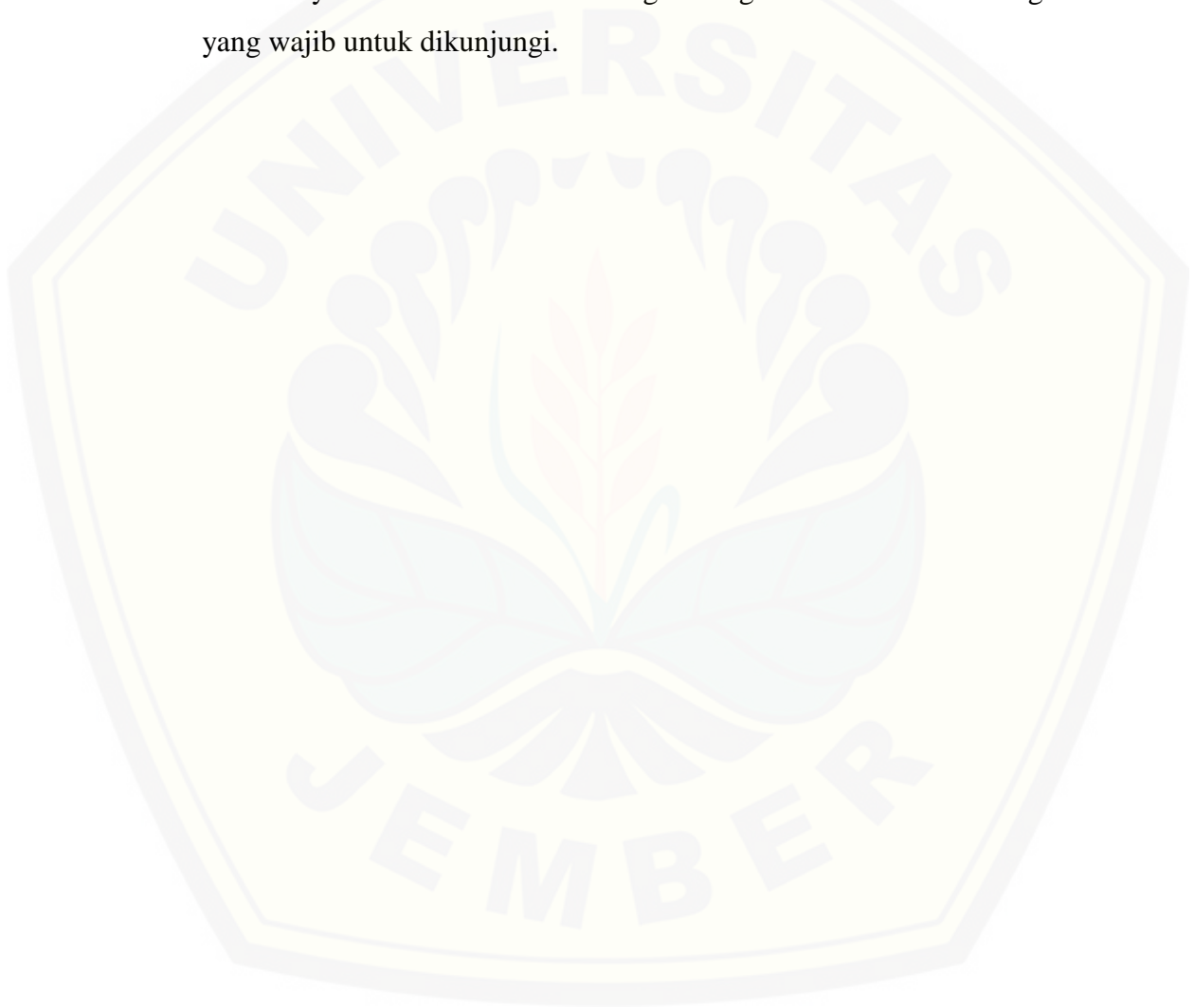
Tabel 10. Penelitian Terdahulu 10

Nama Peneliti	Neno Rizkianto, Topo wijono.
Judul Penelitian	Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek).
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana cara Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan di Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek.
Metode Penelitian	Deskriptif Kualitatif

Perbedaan Penelitian :

10. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Neno Rizkianto, Topo wijono, dengan judul “Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)”. Menjelaskan tentang Desa Wisata Bangun yang merupakan desa wisata rintisan yang masuk dalam kategori desa wisata berpotensi, dimana masyarakatnya memiliki antusias tinggi dalam mengelola daya tarik wisata yang ada di dalamnya. Konsep CBT yang diterapkan untuk mencapai pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan diaplikasikan dalam bentuk partisipasi

masyarakat lokal, pembentukan kelembagaan desa wisata, pengelolaan daya tarik wisata berwawasan lingkungan dan terciptanya kegiatan usaha masyarakat. **Perbedaan** dari penelitian ini adalah dimana wisata SJ88 sebagai ikon wisata di Desa Sucopangepok yang seharusnya menjadi wisata andalan bagi masyarakat sekitar, nyatanya tidak mampu menumbuhkan rasa antusias dari masyarakat sekitar untuk mengembangkan wisata SJ88 sebagai wisata yang wajib untuk dikunjungi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu dasar yang paling penting bagi peneliti, karena dengan adanya suatu metode penelitian, hal ini memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mendapatkan suatu data dan informasi yang terkait dengan objek penelitian. Metode penelitian merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mendapatkan data yang benar-benar objektif dan sistematis.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana metode kualitatif ini merupakan suatu prosedur dalam penelitian dengan menggunakan tahapan yang berupa analisis yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif berusaha memecahkan masalah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif akan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang sedang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang menjadi dasar untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, dimana penelitian ini juga dilakukan secara mendalam untuk mengetahui apa saja kendala dan upaya yang terjadi dalam pengembangan wisata berbasis Community Based Tourism (CBT) di Desa Sucopangepok, melalui pendekatan ini peneliti juga berharap dapat menganalisis fenomena yang ada dilapangan.

3.2. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian diperlukan dalam suatu penelitian untuk membatasi wilayah penelitian (Bungin, 2011). Lokasi penelitian ini berada di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut diambil berdasarkan fenomena yang ada saat ini, dimana di desa tersebut terdapat wisata yang menarik, wisata tersebut terkenal dengan nama wisata bukit SJ88, wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Sucopangepok.

3.3. Teknik Penentuan Informan

Dalam suatu penelitian, menetapkan Informan adalah salah satu langkah yang sangat penting, hal ini berguna untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat. Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive, yaitu pemilihan informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti berdasarkan tujuan peneliti. Masri Singaribun dan Sofyan Efendi (1989 : 155). Informan dalam penelitian ini adalah 1. Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) sebagai pihak pengelola wisata SJ88 yang bertanggung jawab dalam mengembangkan wisata SJ88, 2. Masyarakat Lokal, dimana masyarakat lokal setempat juga turut berpartisipasi dalam proses pengembangan wisata dan terlibat dalam kegiatan wisata. Penggunaan teknik purposive ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi secara mendalam dan terpercaya, sehingga mampu menghasilkan data dan informasi yang akurat.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini digunakan beberapa teknik, antara lain :

3.4.1. Teknik Observasi

Menurut Sugiono (sugiono, 2011) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang sangat kompleks dibandingkan dengan pengumpulan data lainnya. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan. Observasi merupakan langkah penting bagi peneliti untuk dapat mengamati dan mengetahui suatu fenomena yang terjadi, teknik observasi ini juga bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang jelas sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian.

3.4.2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya Jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2013). Teknik wawancara ini juga menjadi dasar penting dalam memperoleh suatu data, yang membedakan dari teknik observasi adalah, teknik wawancara di lakukan langsung dengan responden, teknik di gunakan untuk memperoleh data langsung dari responden, dimana responden dalam hal ini adalah orang yang terlibat langsung di dalam penelitian tersebut. Dengan teknik wawancara, peneliti akan lebih mengetahui dan memahami secara mendalam tentang fenomena yang terjadi.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang seringkali di gunakan dalam metode penelitian sosial (Bungin, 2013). Teknik pengumpulan data

dengan cara dokumentasi ini diperlukan untuk lebih mempertajam suatu penelitian dan untuk memperoleh data yang valid dengan menunjukkan suatu gambar dan bukti-bukti lain yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dengan adanya teknik dokumentasi memberikan suatu fakta yang sedang terjadi dilapangan.

3.5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan salah satu instrument penting dalam suatu penelitian, hal ini bertujuan untuk memberikan suatu kebenaran mengenai penelitian yang akan diteliti. Melalui uji keabsahan data ini diharapkan agar suatu penelitian dapat dipertanggung jawabkan keakuratan, keabsahan, dan kebenaran suatu data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis sehingga kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian (Yusuf, 2014). Dalam hal ini uji keabsahan data merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh peneliti dengan memenuhi kriteria validitas dan reabilitas. Validitas merupakan salah satu kekuatan penelitian kualitatif yang didasarkan pada penentuan apakah temuan yang di dapat tersebut akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan ataupun pembaca (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan cara Triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk dapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel (Yusuf, 2014). Triangulasi ini dapat dikatakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber yang berbeda, hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat. Beberapa cara yang dapat digunakan dalam Triangulasi adalah dengan menggunakan sumber yang banyak dan dengan menggunakan metode yang berbeda. Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Dengan melakukan suatu perbandingan data dari berbagai sumber dapat menghasilkan suatu kebenaran data dan mendapatkan data yang lebih akurat dan terpercaya.

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti (Zuriah, 2009). Teknis analisis data merupakan instrument penelitian dengan menganalisa data yang sudah terkumpul menjadi data yang lebih sistematis, teratur dan mempunyai makna yang terstruktur.

Huberman dan Miles (dalam Muhammad Idrus, 2009) mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu : 1. Reduksi data, 2. Penyajian data, dan 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin - menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut sebagai analisis.

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas dapat ditarik kesimpulan dalam penulisan skripsi ini. Potensi yang dimiliki oleh wisata SJ88 di Desa Sucopangepok merupakan salah satu “Ikon” wisata bagi masyarakat di Desa Sucopangepok. Wisata SJ88 dikembangkan langsung oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis sebagai pihak pengelola mulai mengembangkan wisata SJ88 dengan membangun fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan, tentunya pengembangan wisata SJ88 mengalami perubahan yang signifikan, namun lambat laun pengembangan wisata juga mengalami penurunan, dimana hal ini terjadi karena pengembangan wisata SJ88 yang lambat dan kurang perhatian dari pihak pengelola. Menurunnya pengembangan wisata memberikan kesadaran bagi Pokdarwis untuk mulai menyusun kembali rencana pengembangan wisata untuk meningkatkan lagi wisata SJ88.

Rencana pengembangan wisata yang dilakukan oleh Pokdarwis nyatanya kurang begitu maksimal karena rencana-rencana dalam mengembangkan kembali wisata SJ88 tidak dapat dilaksanakan dengan maksimal sehingga banyak pengembangan wisata yang sudah direncanakan namun tidak berhasil dilakukan, hal ini dikarena adanya beberapa kendala yang sedang dihadapi oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat.

Kendala dalam pengembangan wisata SJ88 meliputi :

1. Sumber Daya Manusia yang belum memadai, kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengembangkan wisata menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan wisata, karena

untuk mengembangkan wisata sangat diperlukan partisipasi dan aspirasi dari masyarakat setempat untuk mendukung segala pembangunan yang dibutuhkan untuk meningkatkan pengembangan wisata SJ88.

2. Anggaran/dana yang juga belum cukup karena anggaran/dana yang digunakan untuk pengembangan wisata menggunakan hasil dari penjualan tiket wisata, sedangkan saat ini hasil penjualan tiket wisata mengalami penurunan sehingga tidak dapat mencukupi untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan pengembangan wisata.
3. kurangnya partisipasi aktif dari pihak pengelola (Pokdarwis) dan masyarakat setempat juga menjadi salah satu kendala yang terjadi, karena wisata SJ88 tidak akan maju tanpa adanya partisipasi dan kepedulian dari pihak pengelola maupun dari masyarakat setempat.
4. kurangnya kerjasama dengan pihak pemerintah juga menjadi kendala yang dapat dirasakan oleh pihak pengelola, karena kerjasama ini jika dilakukan akan memberikan dampak untuk pengembangan wisata SJ88 selain itu bantuan dan dukungan dari pemerintah juga menjadi salah satu perhatian penting yang seharusnya dilakukan oleh pihak pokdarwis untuk mulai melakukan kerjasama dengan pemerintah, hal ini tentunya untuk membawa wisata SJ88 sebagai destinasi wisata yang layak untuk dikembangkan dan layak untuk menjadi salah satu destinasi andalan di Kota Jember.

Kendala yang sedang terjadi dalam proses pengembangan wisata tentunya dapat menghambat pengembangan wisata sehingga wisata SJ88 tidak mampu bersaing dengan wisata lainnya, dapat dikatakan bahwa saat ini wisata SJ88 sudah mulai menurun kualitasnya dan tidak terjadi perubahan yang

signifikan dalam pengembangan wisata, hal ini tentunya kendala yang dialami oleh pihak pengelola menjadi faktor utama lambatnya pengembangan wisata SJ88.

Untuk meminimalisir kendala dalam pengembangan wisata SJ88, pihak pengelola mulai melakukan berbagai upaya untuk tetap bisa melanjutkan pengembangan wisata meskipun hal tersebut dilakukan dengan dana yang sedikit, berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak pokdarwis yaitu dengan merencanakan untuk melakukan sosialisasi yang bertemakan tentang wisata, hal ini bertujuan untuk mengajak kembali masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam membangun, menjaga, merawat, dan mengembangkan wisata SJ88, selain itu dengan menerapkan program desa yang bertujuan untuk menjadikan Desa Sucopangepok sebagai destinasi wisata yang memiliki daya tarik yang unik dan menarik. Upaya-upaya ini menjadi salah satu rencana yang bisa dilakukan oleh pihak pengelola dengan pemerintah setempat untuk meminimalisir kendala dalam pengembangan wisata, namun hingga saat ini upaya-upaya tersebut belum bisa dilaksanakan dan hal ini seharusnya menjadi evaluasi bagi pihak pengelola untuk lebih mengedepankan kepentingan dalam pengembangan wisata SJ88.

5.2.Saran

Adapun saran untuk pengembangan wisata SJ88 ini ditunjukkan untuk pihak pengelola (Pokdarwis) dan masyarakat setempat, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas kepengurusan Kelompok Sadar Wisata, yang mana saat ini Pokdarwis di Desa Sucopangepok sudah kurang aktif dan berpartisipasi dalam pengembangan wisata, seharusnya sebagai pihak pengelola, Pokdarwis bertanggung jawab atas peran mereka sebagai anggota Pokdarwis dan sebagai pengelola wisata SJ88.
2. Dapat melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah baik dari Dinas Pariwisata maupun Pemerintah Kota dengan tujuan untuk meningkatkan kembali pengembangan wisata SJ88.
3. Melakukan kerjasama dengan pihak luar (Investor) dan mulai terbuka dan menerima kerjasama dengan investor dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas wisata SJ88 dengan melakukan komunikasi yang dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.
4. Meningkatkan hubungan kerjasama dan sikap saling gotong royong dengan masyarakat setempat dengan melibatkan masyarakat dalam segala proses pengembangan wisata dan meningkatkan partisipasi masyarakat setempat.
5. Mampu mengembangkan lebih jauh potensi-potensi Desa yang dapat dijadikan sebagai obyek wisata dalam menunjang kepariwisataan di Desa Sucopangepok.
6. Mempromosikan wisata SJ88 melalui berbagai media elektronik maupun media sosial dan membangun berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan, agar wisatawan merasa nyaman dan aman berada di lokasi wisata SJ88.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barry, M. Dahlan Yakub, 2001. *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya Indah.
- Anstrand, Melker, 2006, *Community-Based Tourism and Sicio-Culture Aspects Relating to Tourism a Case Study of a Swedish Student Excursion to Babati (Tanzania)*.
- Rahim, Firmansyah. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta. Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Sosial Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Airlangga University Pers.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- I.B. Wirawan, 2012. *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Pitana, I Gede. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pitana, I Gede dan Diarta, I Ketut S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwsata*. Yogyakarta: Andi Offset.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Spillane, James, J, 1994. *Pariwisata Indonesia : Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.

Suansri, Potjana. 2003. *Community Based Tourism Handbook. Thailand* : REST Project

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media

W. Creswell, J. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal Penelitian :

Sri Endah Nurhidayati. 2012. *Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur*. Jejaring Administrasi Publik. Th IV. Nomor 1, Januari-Juni 2012.

Dimas Kurnia Purmada, Wilopo, Luchman Hakim. 2016. *Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 32 No. 2 Maret 2016.

Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani. *Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro)*. Jurnal Sosial Humaniora, Vol 7 No. 2, November 2014.

I Gede Sunarjaya, Made Antara, Dewa Putu Oka Prasiasa. *Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung*. JUMPA Volume 4 Nomor 2, Januari 2018.

Slamet Rianto dan Santri. *Kendala dan Upaya Pengembangan Objek Wisata Bono di Sungai Kampar Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Riau*. Jurnal Spasial.

Deddy Prasetya Maha Rani. *Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang)*. Jurnal Politik Muda, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014.

Retno Dewi Pramodia Ahsani, Oktavia Suyaningsih, Nur Ma'rifah, Elsa Aerani. *Penerapan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Candirejo Borobudur Mewujudkan Kemandirian Desa*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik Volume 3, Nomor 2, Oktober 2018.

Helln Angga Devy, R.B. Soemanto. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus Obyek Wisata Air Terjun Jumog di Kawasan Wisata Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar)*. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017.

Neno Rizkianto, Topo wijono. *Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 58 No. 2 Mei 2018.

Mario Barreto, I.G.A.Ketut Giantari. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 4.11: 773-796. 2015.

RB. Soemanto. *Perspektif Sosiologis Sistem dan Strategi Pengembangan Wisata*. Jurnal Analisa Sosiologi April 2018, 7(1): 152-163.

SKRIPSI :

Denita Octavia Sidabukke. 2018. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) (Studi pada Objek Wisata Bukit Pongan Di Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu)*. Bandar Lampung.

Trianingsih Widiati. 2016. *Upaya Pengembangan Sektor Pariwisata dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bulungan*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Riko Mirad Sinarta. 2009. *Upaya Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Simeulue pasca Tsunami*. Universitas Sumatera Utara

<http://surabaya.tribunnews.com/2018/08/19/bukit-sj88-jember-destinasi-wisata-baru-yang-patut-dikunjungi-dan-dijelajahi> (14 oktober 2018. 11:27)

<https://eprints.uny.ac.id> (6 oktober 2019)

<http://argyo.staff.uns.ac.id/2013/02/05/teori-strukturasi-dari-anthony-giddens/>
(diakses pada 7 Oktober 2018 jam 18:22)

<http://digilib.uinsby.ac.id> (20 april 2020)

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah tentang adanya wisata SJ88 di Desa Sucopangepok?
2. Apa makna dari nama wisata SJ88?
3. Siapa pengelola wisata SJ88?
4. Apa saja peran dan partisipasi pengelola wisata dalam mengembangkan wisata SJ88?
5. Adakah rencana untuk pengembangan wisata SJ88?
6. Apa saja rencana pengembangan wisata SJ88?
7. Apakah ada kerjasama antara pihak pengelola dengan pemerintah yang menangani tentang pariwisata?
8. Bagaimana sistem bagi hasil yang dilakukan oleh pihak pengelola dengan pihak perhutani?
9. Adakah kendala dalam pengembangan wisata SJ88?
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan wisata SJ88?
11. Adakah upaya yang dilakukan dalam mengembangkan wisata SJ88?
12. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengembangkan wisata SJ88?
13. Apa yang unik dan menarik dari wisata SJ88?
14. Apa tujuan dikembangkannya wisata SJ88?
15. Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan wisata SJ88?

LAMPIRAN 2**TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN**

1). Identitas Subjek

Nama : Pak Iz

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta/Penjaga Tiket Wisata SJ88

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2019

Peneliti : Assalamualikum Pak, mohon maaf mengganggu saya ingin bertanya apakah Bapak kenal dengan Pak Iz?

Narasumber : Waalaikumsalam Wr. Wb. Iya saya sendiri mbak.

Peneliti : Oh iya Pak, maaf mengganggu waktu Bapak, saya rina Mahasiswi dari Universitas Jember ingin menanyakan kepada Bapak tentang wisata SJ88, apakah Bapak bersedia?

Narasumber : Oh iya iya boleh mbak, silahkan.

Peneliti : Begini Pak, saya ingin menanyakan tentang siapa pengelola wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Pengelolanya ada Pokdarwis mbak.

Peneliti : Oh pengelolanya Pokdarwis ya Pak, kalau boleh tau siapa saja anggota Pokdarwis Pak?

Narasumber : Banyak mbak, saya, Pak Yuda, Arif, Habib, Pak Jum, Pak Nur.

Peneliti : Ada sekitar 6 orang ya Pak, apakah semuanya masih aktif dalam kepengurusan Pokdarwis Pak?

Narasumber : Iya mbak semuanya masih aktif, sebenarnya anggota Pokdarwis ini dulu banyak hanya saja anggotanya sekarang banyak yang tidak aktif karena ada kesibukan, jadi kalau di hitung-hitung yang aktif hanya kurang-lebih 6 orang saja mbak.

Peneliti : Siapa yang membentuk Pokdarwis Pak?

Narasumber : Ya itu inisiatif dari masyarakat disini mbak, kalau ada desa wisata biasanya kan ada kelompok-kelompok yang bertugas menjaga wisata, jadi kita bentuk Pokdarwis ini bersama masyarakat yang mau ikut dan ini juga disetujui dan didukung sama Pak Kades mbak.

Peneliti : Oh jadi masyarakat sendiri yang membentuk ya Pak. Pengelola wisatanya juga Pokdarwis ya Pak?

Narasumber : Iya.

Peneliti : Pak Iz juga anggota Pokdarwis?

Narasumber : Iya saya juga Pokdarwis mbak.

Peneliti : Oh, Pak iz di pokdarwis jabatannya sebagai apa?

Narasumber : Kalau saya kan penjaga tiket mbak, jadi jabatan saya ya Bendahara.

Peneliti : Tujuan dibentuknya Pokdarwis apa Pak?

Narasumber : Setau saya ya tujuannya untuk mengembangkan wisata SJ88 ini mbak, menjaga dan merawat wisata SJ88, terus ya terlibat dalam semua kegiatan yang ada disini mbak.

Peneliti : Apa saja peran dan partisipasi Pokdarwis dalam mengembangkan wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Kita kerjanya ya membangun wisata SJ88, kalau ada bangunan yang rusak atau fasilitas yang rusak kita perbaiki seperti jalan menuju J88 itu kita perbaiki dikasih bambu biar pengunjung juga nyaman naik ke puncaknya mbak, dan bersih-bersih disekitar tempat wisata.

Peneliti : Oh iya Pak apakah ada pertemuan atau rapat dari anggota Pokdarwis untuk membahas wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Kalau dulu ada mbak, sekarang sudah tidak ada lagi karena kan anggotanya banyak yang tidak aktif, jadi ya kita bergerak sendiri kalau ada apa-apa kita bicarakan langsung ke Pak Kades, kalau Pak Kades setuju kita langsung bergerak gitu mbak.

Peneliti : Kalau dulu itu biasanya kapan diadakan rapat Pak dan apa saja yang dibahas dalam rapat tersebut?

Narasumber : Dulu ya biasanya seminggu sekali atau satu bulan sekali, yang dibahas tentang wisata SJ88, perkembangan wisata SJ88 semua hal-hal yang berkaitan dengan wisata SJ88 mbak.

Peneliti : Jadi sekarang sudah tidak ada pertemuan/rapat lagi ya Pak? Dan bagaimana kondisi wisata SJ88 saat ini Pak?

Narasumber : Tidak ada, kondisinya ya menurut saya tidak seperti dulu waktu awal-awal dibukanya wisata SJ88, pengunjung rame, masyarakat ikut terlibat, pembangunan lancar, kita bangun rumah pohon, bangun gazebo, fasilitas lainnya bisa kita kerjakan bersama-sama, kalau sekarang kondisi wisata SJ88 kurang terawat.

Peneliti : Kenapa tidak diadakan pertemuan lagi Pak untuk membahas tentang kondisi wisata SJ88?

Narasumber : Anggotanya banyak yang tidak aktif mbak, dan yang aktif hanya sedikit, itu juga kadang punya kesibukan masing-masing.

Peneliti : Jadi sekarang ini wisata SJ88 kurang mendapat perhatian lagi dari masyarakat dan juga dari anggota Pokdarwis ya Pak?

Narasumber : Iya seperti itu mbak, makanya wisata SJ88 sekarang ini kurang begitu terawat dan banyak yang perlu di perbaiki.

Peneliti : Apa saja yang perlu di perbaiki Pak?

Narasumber : Jalan-jalannya kan sudah banyak yang rusak, tempat istirahat disini juga ada yang rusak mbak, payung-payung juga rusak, ada rumah pohon juga yang perlu di perbaiki, ya banyak lah mbak.

Peneliti : Cukup banyak ya Pak, untuk memperbaiki fasilitas tersebut itu dananya dari mana ya Pak?

Narasumber : Ya dari hasil penjualan tiket mbak.

Peneliti : Berapa tiket masuk untuk ke wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Kalau dulu baru-barunya wisata dibuka itu tiketnya hanya Rp. 2000 (Dua Ribu Rupiah) saja, kalau sekarang semenjak ada kerjasama dengan pihak perhutani tiketnya jadi Rp. 5000 (Lima Ribu Rupiah).

Peneliti : Oh jadi ada kerjasama dengan pihak perhutani juga Pak?

Narasumber : Iya mbak, kan lokasi wisata SJ88 ini juga termasuk hutan yang dilindungi pihak perhutani jadi ya kita harus kerjasama dengan pihak perhutani.

Peneliti : Kerjasamanya dalam bentuk apa Pak?

Narasumber : Dari Kerjasama yang dilakukan dengan pihak perhutani kita sama-sama mendapatkan keuntungan, dari hasil penjualan tiket itu kita bagi dengan hasil 40% untuk perhutani, 40% untuk pengembangan wisata dan 20% untuk para pekerja yang biasanya ada kegiatan wisata pekerjaanya dibayar.

Peneliti : Oh jadi lokasi wisata SJ88 ini masih berada dikawasan hutan lindung milik perhutani ya Pak dan dari sini ada kerjasama dengan sistem bagi hasil ya Pak, apakah dari pembagian hasil tersebut hasil penjualan tiket cukup untuk pengembangan wisata Pak?

Narasumber :Sebenarnya kan gak cukup mbak, cuma mau gimana lagi ya kita usahakan saja mbak agar dari penjualan tiket ini cukup digunakan untuk pengembangan wisata, kalau saja pihak perhutani tidak mengambil separuh dari penjualan tiket, ya saya rasa cukup untuk pengembangan wisata mbak.

Peneliti : Memangnya setiap hari hasil penjualan tiket wisata SJ88 berapa Pak?

Narasumber : Ya gak tentu mbak, tergantung dari banyaknya pengunjung yang datang, kalau pengunjung banyak yang datang ya hasil penjualan tiketnya banyak mbak, biasanya hari libur itu banyak wisatawan yang datang dan hasil penjualan tiketnya lumayan mbak, kalau sepi ya sedikit dapet hasilnya mbak.

Peneliti : Kan katanya Pak iz tadi ada kerjasama dengan pihak perhutani, berarti Pokdarwis dan Pihak perhutani menjalin kerjasama ya Pak?

Narasumber : Iya mbak.

Peneliti : Apakah selama ini juga tidak ada pertemuan juga dengan pihak perhutani Pak?

Narasumber : Enggak mbak, yang saya bilang tadi waktu awal-awal saja kita semua semangat kalau sekarang kan sudah banyak yang tidak aktif jadi ya untuk pertemuan dengan pihak perhutani ya susah.

Peneliti : Apa pihak perhutani juga sering kesini Pak?

Narasumber : Iya dulu sering mbak, sekarang sudah jarang, kalau kesini biasanya memantau lokasi wisata SJ88 dan ngambil uang hasil penjualan tiket.

Peneliti : Oh iya iya Pak. Sebenarnya apa yang menarik dari wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Batu-batunya mbak, kan batunya ada diatas bukit jadi bisa melihat pemandangan dari atas batu itu.

Peneliti : Bagaimana sejarah tentang adanya wisata SJ88 di Desa Sucopangepok ini Pak?

Narasumber : Oh kalau sejarahnya itu ya itu dari Kepala Desa, beliau yang mempunyai inisiatif untuk mengembangkan wisata ini mbak, dan warga disini juga ya setuju-setuju saja, karena kan sudah keputusan dari Kepala Desa. Dulu ada beberapa mahasiswa yang datang kesini, saya kurang tau ada keperluan apa mereka naik keatas bukit, terus katanya nemu pemandangan yang indah diatas bukit, kalau masyarakat disini sebenarnya sudah tau cuma masyarakat disini kan belum sadar kalau pemandangan itu ada manfaatnya kalau dikembangkan, sehingga dari penemuan beberapa mahasiswa tersebut, maka wisata SJ88 mulai dikembangkan dan masyarakat juga semakin sadar akan potensi wisata

disini, wisata SJ88 kan sempat viral mbak, jadi banyak pengunjung yang datang kesini.

Peneliti : Jadi yang menemukan ini pertama kali mahasiswa ya Pak. Wisata SJ88 ini sudah dikembangkan sejak tahun berapa Pak?

Narasumber : Di mulai pada tahun 2015 dan sekarang sudah jalan 4 tahun mbak.

Peneliti : Jadi cukup lama ya Pak wisata SJ88 ini berkembang, apa yang menjadi daya tarik dari wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Batu-batu besarnya itu yang menjadi daya tarik bagi para pengunjung mbak dan ditambah sama rumah-rumah pohon itu.

Peneliti : Oh iya Pak, Apa makna dari nama SJ88 ini Pak? Dan siapa yang memberikan nama untuk wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Yang memberi nama itu Kepala Desa mbak, artinya dari SJ88 itu diambil dari nama Desa dan Kecamatan disini mbak. S itu berarti Sucopangepok (nama Desa), J itu berarti Jelbuk (nama Kecamatan) dan 88 itu karena letak wisatanya itu berada diatas bukit dengan ketinggian 880mdpl mbak, angka 88 itu karena ketinggian dari batu susun diatas itu.

Peneliti : Untuk pengunjung yang datang ke wisata SJ88 ini dari mana saja Pak?

Narasumber : Banyak yang dari Jember, tapi dari luar kota juga banyak, seperti Lumajang, Pasuruan, Banyuwangi, dan pernah ada yang dari Jakarta mbak. Banyak pengunjung dari berbagai wilayah yang sudah datang ke wisata SJ88 ini.

Peneliti : Banyak juga ya yang dari Luar Kota Pak, wisata SJ88 ini dibuka dari pukul berapa Pak?

Narasumber : Wisata SJ88 buka 24 jam mbak, jadi pengunjung bisa datang kapan saja kesini.

Peneliti : Loh 24 jam Pak? Siapa yang jaga wisatanya disini Pak?

Narasumber : Ya saya sendiri mbak kadang gantian sama ayah saya.

Peneliti : Gak takut Pak? Disini kan hutan Pak.

Narasumber : Ya enggak mbak, saya sudah terbiasa disini, takutnya kalau tidak dijaga ada orang yang tidak bertanggung jawab merusak wisata ini mbak, apalagi disini kan juga ada warung-warung jadi harus dijaga mbak.

Peneliti : Untuk perawatan wisata SJ88 ini bagaimana Pak? Kan banyak pengunjung yang datang Pak.

Narasumber : Untuk perawatanya itu lambat mbak.

Peneliti : Lambatnya karena apa Pak?

Narasumber : Ya karena kita kurang perhatian sama wisatanya mbak, masyarakatnya juga, jadi lambat karena kurang partisipasi dari semua kalangan.

Peneliti : Apakah ada yang perlu diperbaiki dari wisata SJ88 ini Pak? Baik dari segi fasilitas ataupun yang lainnya.

Narasumber : Ya pasti ada mbak, fasilitasnya kan banyak yang rusak jadi memang banyak yang perlu diperbaiki, gazebo, jalan, spot-spot foto ya banyak

mbak. Peneliti : Adakah rencana untuk pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Memang ada rencana mbak, rencana untuk perbaiki wisata, seperti rumah pohon itu rencananya mau dibongkar agar lebih tinggi dan tentunya lebih aman, jalan-jalannya juga rencananya mau diperbaiki, banyak mbak hanya saja sampai saat ini belum bisa diperbaiki karena banyak kendala, jadi rencananya belum bisa dilakukan dan ya sudah wisatanya seperti ini sekarang, banyak yang perlu diperbaiki dan pengunjung juga semakin sedikit.

Peneliti : Siapa yang merencanakan pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Ya Pokdarwis sama Pak Kades.

Peneliti : Apa sudah diadakan pertemuan untuk membahas tentang rencana pengembangan wisata Pak?

Narasumber : Belum, kalau ada Pak kades dan kita lagi kumpul-kumpul ya membicarakan tentang wisata SJ88 juga, Pak Kades juga tau kalau wisata SJ88 sudah kurang menarik jadi beliau juga punya inisiatif untuk merencanakan pengembangan wisata.

Peneliti : Kenapa tidak diadakan pertemuan saja Pak agar lebih fokus untuk membahas tentang rencana pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Susah mbak, apalagi ya banyak anggota yang gak aktif, masyarakatnya juga ya sudah kurang peduli, jadi kita seadanya dan sebisanya saja untuk mengembangkan wisata SJ88.

Peneliti : Apa saja rencana pengembangan wisata SJ88 yang sudah direncanakan Pak?

Narasumber : Disini kan ada area untuk camping ground, dan itu jadi salah satu rencana kita untuk penambahan spot wisata, kita ingin memperluas area camping groundnya dan menyediakan peralatan camping ground kalau bisa, karena yang datang dulu kan banyak, banyak yang melakukan camping ground disini mbak, jadi saya rasa ya ini harus ada pengembangan juga agar wisatawan juga senang ada disini, banyaklah mbak sebenarnya yang perlu kita kembangkan lagi.

Peneliti : Oh disini ada camping groundnya juga Pak?

Narasumber : Ada mbak, dulu ya banyak pengunjung yang datang dan camping disini, dan kebanyakan dari mahasiswa-mahasiswa yang camping disini.

Peneliti : Kalau untung camping harga tiketnya apa tetap sama Pak?

Narasumber : Kalau harga tiket masuknya sama perorang Rp. 5000 (Lima Ribu Rupiah) hanya saja ada tambahan biaya untuk campingnya per kelompok bayar Rp. 25000 (Dua Puluh Lima Ribu Rupiah).

Peneliti : Oh jadi ada perbedaan ya Pak? Kenapa kok ada perbedaan Pak?

Narasumber : Ya kalau camping kan pasti nginep mbak, jadi itu termasuk biaya penginapannya, tapi yang mau camping bawa peralatan campingnya dari rumah atau pakai milik sendiri, kita hanya menyediakan lahan yang bisa dipakai untuk camping, jadi itu ya salah satu rencana yang mau dilakukan agar camping ground juga jalan dan nambah hasil untuk pengembangan wisata.

Peneliti : Selain area camping ground, ada lagi gak Pak yang direncanakan?

Narasumber : Banyak mbak, rencana untuk pengembangan banyak, seperti jalan ini yang sudah rusak apalagi kalau musim hujan kan licin, fasilitas yang rusak juga, kalau rencana ya banyak cuma belum bisa dilaksanakan.

Peneliti : Kira-kira kapan rencana itu akan dilaksanakan Pak?

Narasumber : Rencananya bulan 3 (Maret) tapi sekarang kan sudah bulan 3 (Maret) belum ada kepastian kapan rencananya akan dilaksanakan, dan katanya juga kita mau diberikan bantuan sama suaminya Bupati, tapi kita juga belum mendapatkan informasi apa-apa.

Peneliti : Oh jadi untuk pengembangan wisata SJ88 ini akan mendapatkan bantuan dari Suaminya Bupati Pak? Bantuannya berupa apa Pak?

Narasumber : Iya, kan dulu Suaminya Bupati pernah kesini, mungkin 3x sudah kesini hanya suaminya saja kalau Bu Faida gak ikut karena mungkin kurang tertarik sama wisata, kan Bu Faida lebih fokus sama kesehatan jadi hanya Suaminya saja yang kesini, katanya akan diberikan bantuan untuk pengembangan wisata disini, cuma sampai sekarang bantuannya belum juga kami terima mbak, saya juga tidak tau bantuannya berupa apa karena kan bantuannya juga belum sampai kesini.

Peneliti : Jadi belum ada kejelasan ya Pak mengenai bantuan dari pihak tersebut?

Narasumber : Iya mbak, sudah banyak fasilitas yang perlu diperbaiki cuma kan dananya kurang, hasil penjualan tiket juga belum cukup, harapan kami ya bantuan dari Suaminya Bupati mbak.

Peneliti : Oh iya sudah ditunggu saja Pak, mungkin masih dalam proses, apa dari pihak pokdarwis tidak menanyakan perihal bantuan tersebut kepada pihak tersebut Pak?

Narasumber : Tidak mbak, kita semua ya malu yang mau bertanya, ya kita menunggu saja bantuannya, datang atau tidak ya kita tunggu saja, kita juga mengumpulkan dana dengan hasil penjualan tiket setiap hari kita kumpulkan.

Peneliti : Apakah ada kerjasama antara pokdarwis dengan pemerintah yang menangani wisata Pak?

Narasumber : Tidak ada mbak, kita hanya kerjasama dengan pihak perhutani, kalau dengan pemerintah lainnya tidak ada kerjasama, hanya saja waktu awal-awal ada wisata SJ88 ini banyak yang memberikan bantuan, seperti dari dinas pariwisata itu memberikan tempat sampah sama tali tamper saja, setelah itu ya tidak ada apa-apa lagi.

Peneliti : Kenapa kok tidak ada kerjasama dengan pemerintah lain Pak? Kan bisa memberikan bantuan untuk pengembangan wisata SJ88.

Narasumber : Kurang tau saya mbak.

Peneliti : Oh iya Pak tidak apa-apa. Apa ada perbedaan dari wisata SJ88 dulu sama sekarang Pak?

Narasumber : Iya ada mbak, kalau dulu awal dibukanya SJ88 kan rame, banyak pengunjung yang datang kesini mbak, tiap hari pasti rame, sampai kehabisan tiket wisatanya, kalau sekarang ya sepi mbak, hari-hari biasanya ya mungkin sekitar 10 orang pengunjung, kalau hari sabtu-minggu ya lumayan banyak mbak. Selain dari jumlah pengunjung juga perbedaannya itu dari masyarakatnya mbak dan dari perkembangan wisatanya juga, yang awalnya lancer sekarang mulai lambat.

Peneliti : Iya sih Pak, saya lihat juga memang banyak perubahan dari wisata SJ88 ini Pak, dulu pertama ada wisata SJ88 ini saya kesini Pak, ingin

tau wisatanya gimana dan yang datang banyak juga Pak, orang-orang yang jualan juga banyak, terus saya lihat juga ada spot-spot wisata yang dibangun Pak, kalau sekarang ya benar kata Pak Iz wisatanya mulai sepi.

Narasumber : Iya wisatanya sudah mulai sepi, karena itu kita sudah mulai merencanakan lagi apa saja yang perlu dibangun atau direnovasi dari wisata SJ88 ini mbak.

Peneliti : Kalau sekarang ini apakah ada kemajuan untuk pengembangan wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Kalau sekarang ya mbak, wisata SJ88 ini kurang ada kemajuan baik dari segi pengembangannya dan lainnya, saya ya setiap hari disini jaga wisata SJ88 sering melamun gitu, kenapa wisata SJ88 sekarang sepi pengunjung, padahal wisata SJ88 ini dulu merupakan wisata terbaik di Jember setelah papuma, kenapa ya sekarang kok jadi sepi, padahal ya sudah ada pengembangan wisata, spot wisatanya ditambah, tapi tetap saja pengunjung sepi mbak, ramainya Cuma pas musim liburan saja, biasanya ya hari sabtu-minggu itu lumayan rame, hari biasa ya sepi.

Peneliti : Oh iya Pak kenapa sampai sekarang rencana pengembangannya belum dilaksanakan, adakah kendala dalam pengembangan wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Ya menurut saya kendala pengembangan wisata pasti ada mbak, dimana-mana pasti ada. Di Sucopangepok ya ada.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Kalau kendala ya sekarang banyak rin, masyarakat sudah gak semangat lagi ikut pengembangan wisata, kalau dulu kan masyarakat disini kompak, sekarang duh repot wes, kendala yang paling dirasakan itu yang pasti anggaran/dana yang kurang, kalau ada apa-apa pasti kan yang digunakan uang dari hasil penjualan tiket, missal kita mau renovasi rumah pohon itu, ya kita ngumpulin uangnya dari hasil penjualan tiket terlebih dahulu, kita dananya semua dari hasil penjualan tiket sedangkan hasil penjualan tiket ya pasti kurang untuk pengembangan wisata, kalau saja tidak ada sistem bagi hasil mungkin ya cukup untuk pengembangan wisata disini, jadi banyak sekali kendala yang dialami selain masyarakatnya ya juga masalah anggaran, ini masalah utamanya kalau gak ada dana apa yang mau dikembangkan.

Peneliti : Jadi menurut Pak iz kendala pengembangan wisata SJ88 ini karena masalah dana dan masyarakatnya yang sudah kurang kompak ya Pak. Apakah adanya wisata SJ88 ini dulu mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat Pak?

Narasumber : Iya, wisata SJ88 ini mendapatkan dukungan dari masyarakat, dulu kan banyak pengunjung yang datang jadi masyarakat juga banyak yang jualan dan kalau ada pembangunan pasti banyak yang ikut, kalau sekarang ya tetap didukung hanya saja sudah kurang kompak.

Peneliti : Biasanya masyarakat disini membantu untuk pembangunan apa saja Pak?

Narasumber : Apa saja yang mau dibangun mbak, sekarang ya hanya sedikit yang mau ikut membantu.

Peneliti : Oh iya Pak, untuk pengembangan wisata kan kekurangan dana, apakah tidak ada bantuan dari luar Pak yang mungkin mau memberikan bantuan?

Narasumber : Oh kalau bantuan dari luar ada mbak, pihak perhutani katanya mau ngasih bantuan dengan melakukan penambahan spot wisata baru pada bulan Maret akhir ini, dan ini kan udah bulan Maret tapi kok belum ada tanda-tanda pihak perhutani kesini untuk membicarakan masalah bantuan ini, ya kita tunggu saja mbak benar atau tidaknya bantuan dari pihak perhutani, selain itu ada dari Suaminya Bu Faida mbak katanya sih mau ngasih bantuan juga ya tapi sampai sekarang belum jelas, ada juga katanya bantuan dari Anang dan Ashanty, mereka dulu kan pernah kesini bulan puasa tahun lalu dan buka puasa bareng-bareng sama warga disini dan menawarkan untuk memberikan bantuan untuk pengembangan wisata SJ88 ini, tapi ya sama saja mbak belum sampai kesini bantuannya, paling ya dari pihak sana menyuruh orang untuk memberikan bantuannya, tapi orang suruhannya belum menyampaikan amanah tersebut kesini, ya saya juga tidak tau mbak, kita hanya bisa berharap dan menunggu.

Peneliti : Oh jadi sebenarnya ada banyak bantuan dari pihak luar ya Pak, hanya saja bantuannya belum sampai ya Pak?

Narasumber : Iya mbak.

Peneliti : Kenapa tidak dilakukan kerjasama saja Pak?

Narasumber : Tidak mbak, karena kita mau fokus untuk memajukan desa wisata secara mandiri.

Peneliti : Oh iya bagus juga sih Pak, hanya saja kan untuk bisa meminimalisir kendala dalam pengembangan wisata Pak?

Narasumber : Iya mbak, kita pikirkan lagi nanti.

Peneliti : Iya Pak, untuk pengunjung setiap harinya kira-kira ada berapa pengunjung yang datang Pak?

Narasumber : Kalau dulu ya waktu baru-barunya wisata SJ88 banyak mbak, tiap harinya mungkin ada 100 pengunjung apalagi kalau waktu liburan bisa lebih dari 100 pengunjung, kalau sekarang ya sepi setiap hari paling banyak 20 pengunjung, pernah juga tidak ada pengunjung sama sekali yang datang mbak.

Peneliti : Apakah ada faktor yang membuat pengunjung jadi tidak kesini Pak?

Narasumber : Ya mungkin karena wisatanya sudah tidak menarik lagi, tidak ada yang baru mbak, jadi pengunjung ya pasti jenuh.

Peneliti : Apakah ada upaya yang dilakukan untuk menarik kembali minat wisatawan untuk berkunjung Pak?

Narasumber : Upaya ada, ya rencana pengembangan wisata itu upaya kita untuk membangun lagi wisata SJ88 agar wisatanya menarik lagi, pengunjung juga datang lagi kesini mbak.

Peneliti : Oh iya Pak, semoga saja pengembangan wisata SJ88 dapat dilaksanakan dan wisatanya bisa hidup kembali Pak.

Narasumber : Iya mbak semoga saja.

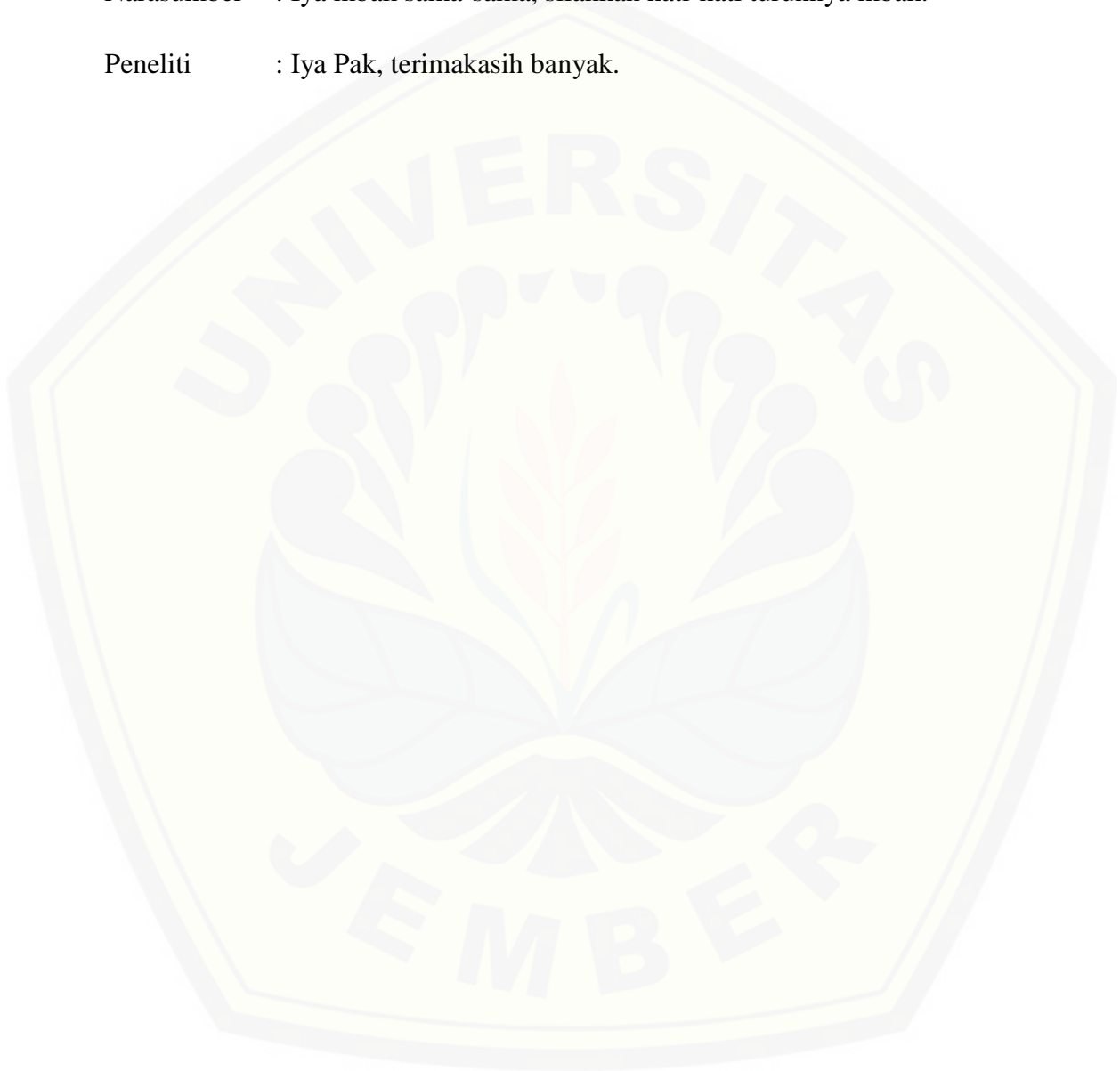
Peneliti : Pak, maaf ya kalau saya mengganggu waktunya, untuk saat ini hanya itu saja yang saya tanyakan kepada Bapak, kalau ada informasi lain apakah saya bisa menghubungi Bapak?

Narasumber : Iya tidak apa-apa, silahkan kalau ada informasi nanti bisa hubungi saya.

Peneliti : Alhamdulillah, terimakasih atas waktunya Pak. Mohon izin saya pamit ya Pak.

Narasumber : Iya mbak sama-sama, silahkan hati-hati turunnya mbak.

Peneliti : Iya Pak, terimakasih banyak.



2). Identitas Subjek

Nama : Pak Yuda

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Buruh

Tanggal Wawancara : 24 Maret 2019

Peneliti : Assalamualikum, dengan Pak Yuda?

Narasumber : Waalaikumsalam, iya saya Pak Yud, ada apa ya?

Peneliti : Saya Rina Pak mahasiswi dari Unej ingin mengadakan penelitian disini tentang wisata SJ88 ini Pak, apa saja di izinkan untuk penelitian disini Pak?

Narasumber : Oh ya boleh, sudah ke Pak Kades rin? Dari fakultas mana?

Peneliti : Sudah Pak, sebelumnya saya sudah memberikan surat izin kepada Kepala Desa untuk penelitian disini dan katanya Pak Kades tidak apa-apa dan bisa langsung menemui Pak Yud. Saya dari Fakultas Fisip Pak.

Narasumber : Iya gak papa rin kan sudah ada izin dari Pak Kades.

Peneliti : Iya Pak, wisata SJ88 ini sudah ada sejak tahun berapa ya Pak?

Narasumber : Lama wes rin, tahun 2015 kalau gak salah rin, sekarang sudah 2019, sudah 4 tahun berarti wisata SJ88 ada.

Peneliti : Kalau sejarah tentang adanya wisata SJ88 ini, Pak yud tau?

Narasumber : Oh, iyeh taoh rin, mon cak'en yeh, bileh bedeh mahasiswa dheri Bondowoso entar ka atas, ngucak entar ka makam, ngienep, pas gulaguh entar ningguh pemandangan pas bedeh kabut jieh can rin, mapan a leng-leng kabuttah, yeh gen jieh pas terkenal, bennyak pengunjung se deteng, Pak Kades inisiatif pas e kembang agih ariyah dedhi wisata, sampe satiyah riyahlah olle 4 taon.

(Oh, iya tau rin, katanya dulu ada mahasiswa dari Bondowoso datang mau keatas, bilang mau ke makam, nginep, pas pagi-paginya mau lihat pemandangan ada kabut katanya, bagus muter-muter kabutnya, ya dari sana jadi terkenal banyak pengunjung yang datang, Pak Kades inisiatif untuk dikembangkan jadi wisata sampai sekarang sudah dapat 4 tahun).

Peneliti : Oh jadi wisata SJ88 ini dikembangkan juga karena sudah ada dukungan dari Pak Kades ya Pak?

Narasumber : Iyeh rin, Pak Kades selalu mendukung kalau ada apa-apa yang penting bisa berdampak sama masyarakat disini.

Peneliti : Masyarakat disini juga setuju Pak ada wisata SJ88?

Narasumber : Boh kalau masyarakat pasti setuju rin, kan masyarakat disini juga bisa kena dampaknya.

Peneliti : Iya Pak. Oh iya disini siapa pengelola wisata SJ88?

Narasumber : Pokdarwis rin.

Peneliti : Pak Yud juga termasuk anggota Pokdarwis?

Narasumber : Iya saya juga Pokdarwis rin, kalau saya jadi apa saja siap yang penting bisa berpartisipasi rin.

- Peneliti : Wah bagus itu Pak, Pak Yud di Pokdarwis sebagai apa Pak?
- Narasumber : Saya sekretaris rin. Hahahahaha, tapi saya masih dibantu sama anggota yang lain kalau mau ngurus apa-apa, saya tidak bisa kalau sendiri kurang paham.
- Peneliti : Oh iya tidak apa-apa Pak karena memang sudah seharusnya sesama anggota harus saling membantu Pak. Ada berapa anggota Pokdarwis Pak?
- Narasumber : Kalau dulu anggota pokdarwis itu banyak rin waktu awal-awal ada wisata SJ88 ini banyak yang ikut gabung jadi pokdarwis, cuma ya lambat laun banyak yang berhenti, banyak yang hilang tiap ada pertemuan ya tidak ikut, jadi sekarang anggota pokdarwis tinggal sedikit rin paling ada 8 orang dan itupun sekarang banyak yang gak aktif, jadi kalau ada apa-apa sama wisata SJ88 ya anggota pokdarwis seadanya yang terlibat dibantu sama masyarakat juga yang mau terlibat.
- Peneliti : Berarti saat ini anggota pokdarwis hanya tinggal sedikit ya Pak, dan banyak anggotanya yang tidak aktif. Apa ada kendalanya Pak kenapa kok banyak anggota pokdarwis yang sudah tidak aktif lagi?
- Narasumber : Kalau kendalanya apa saya kan kurang tau rin, tapi kebanyakan ada yang kerja keluar negeri, ya banyak yang sibuk juga rin, saya juga punya kesibukan cuma kan saya juga ada tanggung jawab sebagai anggota jadi ya kalau ada waktu pertemuan saya sempatkan hadir apalagi saya sekretaris yeh rin. Hahahahaha.
- Peneliti : Ya bagus itu Pak Yud, sebagai pihak pengelola kan pokdarwis menjadi lembaga yang penting untuk menjaga wisata SJ88 ya Pak.

Narasumber : Iya rin, cuma kan setiap orang punya sifatnya sendiri-sendiri, ada yang sadar sama tanggung jawabnya, ada yang lepas dari tanggung jawabnya, ya kita seadanya saja wes yang penting wisata SJ88 tetap jalan.

Peneliti : Iya betul Pak, siapa yang membentuk pokdarwis Pak dan kapan dibentuknya?

Narasumber : Kalau yang membentuk itu ya masyarakat disini, tentunya ada arahan dari Pak Kades kan kita tidak tau apa-apa dulu rin, dari arahan itu kita inisiatif buat pokdarwis kan sudah dapat dukungan dari Pak Kades, anggotanya dari masyarakat disini yang mau ikut jadi anggota, dulu anggotanya banyak cuma sekarang sudah sedikit rin, kalau dibentuknya kapan saya lupa rin, mungkin pas awal-awal ada wisata SJ88 ini rin.

Peneliti : Oh jadi yang membentuk masyarakat disini ya Pak. Tujuan dibentuknya pokdarwis ini apa Pak?

Narasumber : Tujuan dibentuknya Pokdarwis disini rin, agar pembangunan wisata SJ88 dapat berjalan dengan baik, Pokdarwis bisa mengembangkan dan mengelola wisata SJ88, Pokdarwis bisa mengajak masyarakat terlibat dalam kegiatan wisata, Pokdarwis mampu memberikan perubahan disektor wisata, dan yang jelas tujuan dibentuknya Pokdarwis ya sesuai namanya (Kelompok Sadar Wisata) memberikan pemahaman atau kesadaran kepada masyarakat termasuk kepada anggota Pokdarwis juga kalau mengembangkan wisata itu juga dapat memberikan manfaat bagi kita, masyarakat juga bisa menggali potensi yang ada di Desa Sucopangepok, apalagi disini subur-subur rin, banyak bukit kan pasti banyak potensi yang dapat dijadikan wisata,

jadi ya penting juga dibentuk Pokdarwis agar masyarakat disini juga maju dalam segala bidangnya.

Peneliti : Bagus Pak, tujuan dibentuknya pokdarwis bagus, tapi sayangnya sekarang anggotanya banyak yang tidak aktif ya Pak.

Narasumber : Iya bagaimana lagi rin, kita jalan seadanya saja.

Peneliti : Apa saja peran dan partisipasi pokdarwis dalam mengembangkan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Iya kita melakukan kegiatan wisata rin, saya biasanya mengontrol wisata hampir tiap hari naik kesana kalau ada waktu ya saya naik, kalau partisipasinya ya banyak rin bangun-bangun wisata, renovasi wisata yang sudah rusak, bersih-bersih diarea wisata, bawa kayu peralatan yang mau dibangun, banyak rin.

Peneliti : Kalau misalkan ada yang mau dibangun wisatanya biasanya kan dilakukan rapat dengan anggota ya Pak, itu biasanya dilakukan kapan Pak, setiap minggu atau setiap bulan?

Narasumber : Waktu baru-barunya wisata ya hampir tiap minggu ada pertemuan rin, meksipun gak bahas masalah pembangunan tapi yang dibahas tentang evaluasi wisatanya, berapa hasil penjualan tiket, banyaknya pengunjung yang datang kalau dulu kan masih kompak rin, beh kalau sekarang ya gak kompak rin, banyak yang tak aktif lah, jadi pertemuannya ya hampir gak dilakukan tiap minggu atau tiap bulan, kalau mau ada pembangunan ya kita rencanakan sama Pak Kades yang terlibat ya seadanya anggota sama masyarakat yang mau terlibat juga.

Peneliti : Oh jadi untuk pertemuan sudah jarang dilakukan ya Pak, apakah bisa kalau ada pembangunan tapi tidak diadakan rapat terlebih dahulu Pak?

Narasumber : Ya bisa rin, asal ada koordinasi saja, misal hari ini mau bangun apa ya tinggal dijalankan saja, mau rapat gimana kalau anggotanya saja banyak yang tidak aktif rin.

Peneliti : Iya sih Pak, siapa saja yang terlibat dalam pengembangan wisata Pak?

Narasumber : Ya semua masyarakat disini yang mau ikut rin, Pokdarwis, Pak Kades ikut.

Peneliti : Masyarakat disini ikut terlibat dalam pengembangan wisata itu tugasnya apa saja Pak?

Narasumber : Ya sama rin, ngangkut bambu, ikut bangun-bangun juga.

Peneliti : Oh berarti masyarakat disini juga ikut terlibat dalam semua kegiatan wisata ya Pak?

Narasumber : Iya rin, kalau awal-awal banyak, sama sekarang juga sudah sedikit yang ikut.

Peneliti : Oh iya Pak disini wisata SJ88 ini ada fasilitas apa saja Pak?

Narasumber : Ada rumah pohon, ada warung, toilet, musholla, tempat istirahat/gazebo, tempat sampah, ada wifi juga rin, cukup lengkap kalau menurut saya rin, kalau menurut kamu gimana rin?

Peneliti : Iya saya lihat fasilitasnya cukup lengkap Pak. Yang kurang dari wisata SJ88 ini apa Pak?

Narasumber : Cuma kurang perawatannya saja rin, wisatanya juga kurang berkembang lagi karena banyak juga fasilitas yang rusak yang perlu diperbaiki, kalau tidak diperbaiki ya tambah banyak yang rusak.

Peneliti : Apa saja yang perlu diperbaiki Pak?

Narasumber : Banyak rin, jalannya kan juga banyak yang rusak, bambu-bambu penyangga jalannya sudah banyak yang lepas itu perlu diperbaiki, rumah pohonnya juga sama, tempat sampahnya banyak yang rusak, aduh banyak pokoknya rin.

Peneliti : Apa tidak ada rencana untuk memperbaiki fasilitas yang rusak Pak?

Narasumber : Ada rin, cuma belum tau masih kapan, kita mengumpulkan dananya dulu sekarang, kalau tidak ada dananya gimana kita mau perbaiki fasilitas yang rusak.

Peneliti : Untuk dananya itu dari mana Pak?

Narasumber : Dari hasil penjualan tiket rin, kalau bukan dari sana mau dari mana lagi rin.

Peneliti : Iya Pak. berapa hasil penjualan tiketnya Pak?

Narasumber : Ya gak tentu rin, tergantung banyaknya wisatawan yang berkunjung, kalau wisatawannya banyak ya dapetnya pasti banyak, kalau wisatawannya sedikit ya dapetnya sedikit.

Peneliti : Wisatawan yang datang darimana saja Pak?

Narasumber : Banyak rin, ada yang dari luar Jember, seperti Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Pasuruan, Probolinggo, beh banyak pokoknya.

Peneliti : Wisatawan tau wisata SJ88 ini dari mana Pak?

Narasumber : Ya paling dari Hp rin, kan banyak wisatawan yang foto disini diposting di Hpnya.

Peneliti : Iya sih Pak, dulu saya juga gitu tau wisata SJ88 ini dari Hp Pak. Saya kesini waktu awal-awal ada SJ88 Pak dan pengunjungnya rame Pak.

Narasumber : Yaitu rin pasti wisatawan ya banyak yang tau dari Hp, itu kamu tau sendiri dulu wisatawannya banyak yang datang coba bandingkan sama sekarang, gimana?

Peneliti : Iya Pak kalau sekarang sepertinya memang sepi dari wisatawan Pak, kenapa ya Pak?

Narasumber : Ya mungkin karena wisatanya kurang menarik lagi rin, perlu ada yang baru dan memang harus ada renovasi rin.

Peneliti : Kan katanya Pak Yud tadi untuk memperbaiki wisata SJ88 ini dananya diambil dari hasil penjualan tiket, nah untuk tiket masuk ke wisata SJ88 ini wisatawan harus bayar berapa Pak?

Narasumber : Kalau sekarang harga tiket masuk ke wisata SJ88 itu cuma bayar Rp. 5000 tapi kalau dulu waktu pertama kali dibuka hanya bayar Rp. 2000 rin, semenjak kita ada kerjasama dengan pihak perhutani harga tiket jadi naik, karena kan sudah ada kerjasama, apalagi wilayah ini adalah wilayah hutan yang masih dilindungi oleh pihak perhutani, jadi kita juga harus ikut aturan dari pihak perhutani.

Peneliti : Semenjak kerjasama ada kenaikan tarif tiket masuk wisata SJ88 ya Pak. Sejak kapan kerjasama dengan pihak perhutani dilakukan Pak?

Narasumber : Ya semenjak baru-barunya wisata SJ88 ini rin, lokasi wisata SJ88 kan ada diatas bukit masih diwilayah hutan otomatis pihak perhutani turut kerjasama dengan kita rin, masa kita mau sembarangan mau pakai hutan ini tanpa izin dari perhutani, kan enggak rin.

Peneliti : Iya sih Pak. Apa perhutani juga ikut terlibat dalam pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Gak juga rin, perhutani kesini ya cuma memantau saja, kalau ada pengembangan wisata ya tidak ikut campur, paling cuma tanya kondisi wisata SJ88, memantau saja rin, kan wisatanya diserahkan ke masyarakat disini agar masyarakat yang menjaga, kalau perhutannya ya hanya menyediakan lahannya saja kerjasamanya itu.

Peneliti : Kalau ada kerjasama dengan pihak perhutani itu kerjasamanya dalam bentuk apa Pak?

Narasumber : Ya hasil penjualan tiket masuk itu dibagi rin, untuk pengembangan wisata 4%, untuk perhutani 4%, dan untuk pekerja misal kayak Pak Iz sebagai penjaga tiket itu hanya dapat 2% dari hasil penjualan tiket, kan gak cukup untuk pengembangan wisata, jadi kita harus mengumpulkan dananya dulu rin.

Peneliti : Iya sih Pak, kalau di pikir-pikir memang sepertinya kurang cukup untuk pengembangan wisata Pak, saya lihat wisata SJ88 ini wisata yang bagus Pak jadi harus ada perbaikan-perbaikan wisata agar wisatawan tidak jenuh wisata yang ditawarkan di wisata SJ88 ini Pak.

Narasumber : Nah iya itu rin, kan sebenarnya wisata SJ88 ini wisata terbaik setelah papuma/payangan hanya saja kurang perhatian dari masyarakat dan dari pihak pokdarwis sendiri yang sudah kurang aktif menjaga wisata SJ88, meskipun ada kerjasama dengan pihak perhutani ya tidak memberikan dampak apa-apa untuk pengembangan wisata SJ88 ini.

Peneliti : Kan dana untuk pengembangan wisata SJ88 ini kurang Pak, apakah tidak ada bantuan dari pihak luar yang mungkin mau membantu mengembangkan wisata ini Pak?

Narasumber : Kalau bantuan dari luar sebenarnya banyak yang mau bantu rin, salah satunya itu ada Suamina Bu Faida (Bupati Jember), beliau dulu kesini lihat lokasi wisata SJ88, kira-kira sudah 3x beliau kesini dan katanya mau ngasih bantuan dana untuk mengembangkan wisata SJ88 ini rin, cuma kok pas di tunggu-tunggu tidak ada kepastian kapan bantuannya datang, sampai sekarang belum ada kabarnya rin, gak tau dah saya gimana ini, saya ya berharap kalau ada bantuan dari luar kan wisatanya bisa dikembangkan lagi rin, sekarang lihat aja wes rin gimana wisatanya kurang perawatan.

Peneliti : Apakah ada kerjasama antara pokdarwis dengan pemerintah yang menangani tentang pariwisata Pak?

Narasumber : Tidak ada rin, kerjasamanya cuma sama pihak perhutani kalau dari yang lainnya tidak ada.

Peneliti : Kenapa tidak diadakan kerjasama dengan pihak pemerintah lainnya Pak? Mungkin bisa membantu untuk mengembangkan wisata SJ88 Pak.

Narasumber : Gak tau Pak Kades, Pak Kades kayaknya yang gak mau rin, dulu cuma dapat bantuan dari dinas pariwisata saja. Saya baru inget rin katanya ya kita juga mau mendapatkan bantuan juga dari pihak perhutani untuk penambahan spot wisata baru rencananya bulan 3 (Maret) tapi ya sama rin sampai sekarang belum ada kepastian, padahal ini sudah hampir habis bulan 3 (Maret) nya rin.

Peneliti : Tidak ditanyakan sama pihak perhutannya Pak?

Narasumber : Sudah, katanya akhir bulan 3 (Maret) tapi belum ada kepastian rin, ya kita tunggu sampai kapan.

Peneliti : Katanya Pak Yud kan wisata SJ88 ini kurang perawatan dan rencana mau diperbaiki, adakah rencana untuk pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Ya ada rin, harus ada kalau gak ada ya wisatanya tambah gak menarik lagi rin.

Peneliti : Apa saja rencana pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Ada, rencananya akan dibuat jembatan gantung, jembatan gantung ini nanti mau dikasih sepeda-sepeda tua/ontel di atasnya, jadi wisatawan dapat naik sepeda itu di atas jembatan gantung, cuma kita masih belum tau lokasinya akan ditarok dimana rin, dan selain itu kita juga masih mempersiapkan faktor keamanannya.

Peneliti : Untuk rencana pengembangan wisata apa sudah dilakukan rapat dengan anggota pokdarwis dan Pak Kades pak?

Narasumber : Gak rapat rin, hanya kalau kita kumpul-kumpul itu sama siapa saja yang ada wes, pokdarwis atau masyarakat setempat ya kita bicara sembarang, tentang wisata SJ88 juga ya akhirnya ada ide buat rencana mau bangun jembatan gantung, apa saja yang rusak wes kita usulkan ke Pak Kades.

Peneliti : Kira-kira kapan rencana yang mau buat jembatan gantung itu dilaksanakan Pak?

Narasumber : Belum tau rin, kan cuma rencana ini belum tau kapan dilaksanakannya, asal ada dana ya langsung jalan wes rin, kalau Pak Kades setuju-setuju saja asal wisatanya bisa maju dan bisa mengajak masyarakat setempat disini.

Peneliti : Apa ada kendala dalam pengembangan wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Boh ya banyak rin.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Yang pasti kendalanya ya rin, yang paling dirasakan sama saya dan menurut saya itu masalah dana rin, dana ini yang paling penting memang rin, kalau tidak ada dana kita mau mengembangkan wisata SJ88 ini pakai apa, bagaimana caranya kita mau bangun ini dan itu, dana saja masih nunggu dari hasil penjualan tiket.

Peneliti : Iya Pak, dana salah satu komponen terpenting dalam segala proses pengembangan wisata, selain kendala dana kira-kira apalagi kendala yang dirasakan oleh pihak pengelola disini Pak?

Narasumber : Masyarakatnya disini sudah kurang peduli sama wisata SJ88 rin, selain itu ya dari kitanya sendiri juga sebagai pihak pengelola dan anggota Pokdarwis sudah kurang begitu aktifkan jadi susah rin.

Peneliti : Untuk meminimalisir kendala nih Pak, adakah upaya yang akan dilakukan dalam mengembangkan wisata SJ88?

Narasumber : Kalau upaya ya kita sedang usahakan dan kita pikirkan rin, kita juga tidak tau selain membuat rencana penambahan spot-spot wisata, apalagi yang harus kita lakukan, kita berusaha sebisa mungkin rin.

Peneliti : Iya Pak, karena menurut saya wisata SJ88 ini juga memiliki banyak potensi jadi eman kalau wisatanya terbengkalai pak, jadi harus ada upaya agar kendala pengembangan wisata dapat teratasi dan wisata SJ88 dapat maju kembali Pak. Oh iya apa saja yang menarik dari wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Ya banyak rin, selain batu-batunya ya, pemandangannya itu bagus, kita juga menyediakan camping ground untuk siapa saja yang mau camping disini, jadi kan lebih seru rin.

Peneliti : Iya bagus itu Pak, wisata SJ88 ini apakah terbuka untuk umum Pak?

Narasumber : Iya untuk umum rin, semua umur bisa kesini asal fisiknya kuat kan jalurnya menanjak jadi dibutuhkan fisik yang kuat, tapi banyak juga pengunjung yang datang kesini dari kalangan tua-tua rin ada juga anak-anak yang kesini. Ya siapa saja boleh kesini asal tujuannya untuk menikmati wisata alam disini.

Peneliti : Oh iya Pak mungkin hanya itu saja yang saya tanyakan, kiranya ada kekurangan boleh saya menemui Pak Yud lagi?

Narasumber : Iya boleh rin, kapan saja kalau saya tidak sibuk kerja saya bersedia kapan saja kalau kamu mau menemui saya rin.

Peneliti : Baik Pak, terimakasih atas waktunya mohon maaf mengganggu Pak Yuda.

Narasumber : Tidak apa-apa rin, kamu juga jangan kapok main-main kesini ya rin

3). Identitas Subjek

Nama : Pak Habib

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Wiraswata

Tanggal Wawancara : 6 Mei 2019

Peneliti : Selamat siang Pak Habib, saya Rina mahasiswi dari Universitas Jember, saya kesini ingin bertemu dengan Pak Habib untuk menanyakan tentang wisata SJ88 ini, apakah Pak Habib bersedia?

Narasumber : Sebelumnya kamu tau saya dari siapa?

Peneliti : Saya dikasih tau oleh Pak Yuda, Pak.

Narasumber : Oh iyasudah saya bersedia tapi jangan lama-lama karena saya ada kesibukan lain.

Peneliti : Oh iya maaf kalau saya sudah mengganggu waktunya Pak dan terima kasih sudah mau memberikan saya kesempatan untuk bertemu dengan Pak Habib.

Narasumber : Iya, silahkan mau tanya tentang apa?

Peneliti : Ini Pak saya mau tentang wisata SJ88, apakah Pak Habib termasuk sebagai pihak pengelola wisata SJ88?

Narasumber : Iya dengan Pak Yuda juga.

Peneliti : Apakah pihak pengelola disini adalah Pokdarwis Pak?

Narasumber : Iya mbak.

Peneliti : Pak Habib sebagai apa didalam anggota Pokdarwis?

Narasumber : Saya sebagai anggota.

Peneliti : Ada berapa anggota Pokdarwis Pak?

Narasumber : Ada berapa ya saya lupa mbak, tapi kalau dulu ya banyak sekarang kayaknya sudah tinggal sedikit karena banyak yang berhenti.

Peneliti : Kenapa kok banyak anggota Pokdarwis yang berhenti Pak?

Narasumber : Ya saya tidak tau mbak, mungkin mereka punya alasan sendiri atau memang sibuk sama kesibukannya masing-masing, makanya banyak yang berhenti dan sekarang ya kurang begitu aktif.

Peneliti : Apa saja peran dan partisipasi pengelola wisata dalam mengembangkan wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Dari adanya wisata SJ88 sekarang ini ya partisipasi Pokdarwis dengan membangun spot-spot wisata, membangun gazebo atau tempat istirahat bagi pengunjung, menyediakan lahan parkir, ya membangun apa saja yang sudah menjadi rencana pembangunan dan pengembangan wisata di wisata SJ88 ini.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Ya semua ikut terlibat kalau dulu si ya masyarakat disini juga kompak ikut segala kegiatan wisata, ikut bantu-bantu membangun apa saja, kalau sekarang ya hanya orang-orang tertentu saja seperti Pokdarwis tentu terlibat, Pak Kades juga terlibat, masyarakat sudah kurang antusias, dan pokdarwis yang terlibat hanya beberapa saja karena kan anggotanya sudah banyak yang gak aktif mbak.

- Peneliti : Oh jadi ada perbedaan keterlibatan antara dulu dan sekarang ya Pak?
- Narasumber : Iya mbak, biasanya kan memang seperti itu hanya di awal-awal saja yang terlihat kompak dan partisipasi dari masyarakat juga bagus, masyarakat seperti punya semangat kan wisata ini wisata pertama yang dimiliki oleh Desa Sucopangepok dan yang pertama juga dikembangkan sehingga masyarakat disini pasti tertarik untuk ikut terlibat, bedanya sama sekarang ya sudah tidak seantusias dulu lagi.
- Peneliti : Sayang sekali ya Pak untuk saat ini masyarakat dan pihak pengelola juga kurang seantusias dulu, padahal partisipasi dari masyarakat juga salah satu wujud untuk dapat mengembangkan wisata dan Desa Sucopangepok juga dapat lebih maju kalau saja pengembangan wisata mendapatkan antusias dari masyarakat dan pihak pengelola.
- Narasumber : Ya gimana lagi mbak, kalau memang pada akhirnya masyarakat juga sibuk sama kegiatannya masing-masing.
- Peneliti : Iya sih Pak. Oh iya Pak Pokdarwis ini dibentuknya kapan ya Pak? dan siapa yang membentuk Pokdarwis?
- Narasumber : Kalau dibentuknya kapan saya lupa soalnya sudah lama, dan yang membentuk itu ya masyarakat disini didukung sama Pak Kades, agar wisata SJ88 ini bisa dikelola sama masyarakat disini dan agar lebih mudah kita ya membentuk Pokdarwis dan siapa saja juga boleh ikut.
- Peneliti : Apa tujuan dibentuknya pokdarwis ini Pak?
- Narasumber : Tujuannya ya agar kita lebih bisa memanfaatkan potensi yang kita miliki, dan juga kita dapat menjalin kerjasama dengan sesama anggota dan masyarakat untuk bersama-sama belajar tentang cara mengembangkan wisata ini.

- Peneliti : Wisata SJ88 ini mulai dikembangkan kapan ya Pak?
- Narasumber : Kurang lebih 5 tahun yang lalu kalau gak salah sih mbak, tahun berapa ya 2015 mungkin mbak.
- Peneliti : Apa saja yang unik dari wisata SJ88 ini Pak?
- Narasumber : Pemandangannya bagus, batu-batunya menjadi salah satu ciri khas dari wisata SJ88 ini, kalau waktu matahari terbit atau tenggelam itu bagus banget pemandangannya apalagi ada kabut kita seperti ada di Negeri atas awan.
- Peneliti : Bagus ya Pak, saya selama kesini belum pernah melihat kabutnya Pak. Oh iya Pak untuk ke wisata SJ88 ini wisatawan harus bayar tiket berapa ya Pak?
- Narasumber : Untuk tiket masuk ke wisata SJ88, para pengunjung cukup membayar tiket dengan harga Rp. 5000,- dengan harga tiket yang cukup murah, para pengunjung dapat menikmati keindahan alam di wisata SJ88 ini dan dapat menikmati segala fasilitas yang ada.
- Peneliti : Apa saja fasilitas yang tersedia di wisata SJ88 Pak?
- Narasumber : Ada toilet, musholla, gazebo, tempat bermain, dan ya dapat menikmati segala pemandangan yang ada di area wisata SJ88 mbak.
- Peneliti : Apa tujuan dikembangkannya wisata SJ88 ini Pak?
- Narasumber : Tujuannya ya agar Desa Sucopangepok lebih maju dan masyarakat juga dapat merasakan dampak dari adanya wisata SJ88 ini mbak, sehingga masyarakat disini kan bisa mendapatkan keuntungan lagi entah itu berjualan atau menyediakan barang dan jasa lainnya.
- Peneliti : Jadi tujuannya itu mensejahterakan masyarakat disini ya Pak.

Narasumber : Iya kurang lebih seperti itu mbak.

Peneliti : Selama wisata SJ88 dikembangkan, adakah kendala dalam pengembangan wisata SJ88?

Narasumber : Iya ada.

Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Kendalanya itu dari pihak pengelola yang sudah kurang aktif dalam kepengurusan sehingga kita tidak tau harus melakukan apa untuk mengembangkan wisata SJ88, apalagi wisatanya sekarang sudah tidak terawat dan pengunjung banyak yang sudah tidak kesini lagi, selain itu ya tidak adanya kerjasama dengan pihak-pihak yang bisa memberikan kita peluang dan dukungan, dan masyarakatnya juga sudah tidak lagi antusias untuk terlibat dalam pengembangan wisata. Banyaklah kendalanya.

Peneliti : Apakah tidak ada upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola Pak?

Narasumber : kalau upaya ya sepertinya kita harus berpikir lagi kiranya apa yang harus kita lakukan mengingat anggota pokdarwis sendiri kurang begitu aktif, dan untuk melakukan pertemuan ataupun rapat juga susah, jadi ya saya belum tau upayanya.

Peneliti : Apakah tidak ada rencana untuk pengembangan wisata Pak?

Narasumber : Untuk rencana pengembangan wisata pasti adalah mbak rencananya, cuma belum bisa dilaksanakan karena ya anggota pokdarwis kan juga sudah banyak yang gak aktif, jadi rencana ya hanya sebuah rencana belum bisa kita laksanakan, gimana ya mbak, sebenarnya kalau dari saya pribadi sih wisata SJ88 sekarang ini memang seharusnya ada

perubahan atau ada yang barulah biar pengunjung juga banyak yang datang, tapi gimana ya anggotanya juga kan banyak yang sibuk ya banyak yang gak aktif.

Peneliti : Memang ada rencana untuk pengembangan wisata ya Pak? apa saja rencana pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Oh ada, salah satunya itu rencananya mau renovasi tangga yang dibuat untuk naik ke batu itu, batunya kan dari kayu, nah rencananya mau diganti pakai besi biar aman buat para wisatawan, tapi masih belum tau kapan rencananya, kemungkinan selesai pemilihan Kepala Desa.

Peneliti : Kenapa nunggu sampai selesai pemilihan Kepala Desa Pak?

Narasumber : Ya saya juga tidak tau mbak, kabarnya nunggu selesai pemilihan Kades. Mbak apa wawancaranya masih banyak? Saya tidak bisa lama-lama karena sudah ditunggu teman.

Peneliti : Oh iya maaf Pak saya sampai lupa kalau Pak Habib ada acara dan mungkin sampai disini dulu Pak wawancara, mohon maaf mengganggu waktunya Pak.

Narasumber : Iya tidak apa-apa, saya permisi dulu ya.

Peneliti : Iya Pak terimakasih atas waktunya.

4). Identitas Subjek

Nama : Pak Arif

Umur : 30 Tahun

Pekerjaan : Wiraswata

Tanggal Wawancara : 6 Mei 2019

Peneliti : Pak Arif mohon maaf mengganggu waktunya, sama seperti Pak Habib tadi Pak saya mau bertanya beberapa hal tentang wisata SJ88 ini, apakah Pak Arif bersedia?

Narasumber : Iya bersedia mbak, silahkan saya juga tidak terburu-buru jadi santai saja sudah.

Peneliti : Terima kasih Pak sudah mau meluangkan waktunya untuk saya.

Narasumber : Iya mbak, mau tanya tentang pengelola wisata SJ88 ya?

Peneliti : Hehehe iya Pak, kurang lebih sama seperti Pak Habib tadi Pak.

Narasumber : Oh. Wisata SJ88 disini dikelola sama Pokdarwis mbak dan saya ketua Pokdarwis disini.

Peneliti : Oh jadi Pak arif ketua pokdarwisnya, berarti Pak Arif banyak tau tentang wisata SJ88 dan kepengurusan pokdarwis ya Pak?

Narasumber : Ya gak terlalu banyak tahu juga mbak, setiap orang kan punya kesibukannya masing-masing jadi terkadang ada hal-hal yang kadang terlewatkan, selagi saya bisa menjawab ya saya akan menjawab mbak, asal pertanyaannya jangan susah-susah ya. Hahahaha

Peneliti : Pertanyaannya gampang kok Pak hehehe Pak Arif bisa jawab. Saya mau tanya tentang peran dan partisipasi pengelola wisata dalam mengembangkan wisata SJ88 ini Pak, kira-kira ada kegiatan apa yang dilakukan oleh pihak pengelola disini Pak?

Narasumber : Kegiatan yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam pengembangan wisata merupakan salah satu bentuk partisipasi mereka sebagai pihak pengelola yang bertanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata, untuk melakukan pengembangan wisata tentu kita mengajak masyarakat disini supaya masyarakat mau ikut terlibat dan kegiatan ini juga untuk siapa saja yang mau berpartisipasi dalam mengembangkan wisata SJ88 ini, karena kan dengan banyaknya partisipasi dari masyarakat dapat meningkatkan juga rasa persaudaraan kita. Misal pihak pokdarwis mau memperbaiki fasilitas yang rusak ya pasti mengajak masyarakat juga. Jadi kita bersama-sama menjaga, merawat, mengembangkan, dan membangun wisata, karena wisata SJ88 bukan hanya milik pokdarwis tapi juga milik masyarakat disini, jadi kita bebas untuk memberikan ruang kepada masyarakat agar terlibat dalam kegiatan wisata dan memajukan wisata SJ88 disini.

Peneliti : Oh jadi dulu wisata SJ88 itu berkembang pesat karena dari pihak pengelola dan masyarakat juga sama-sama berpartisipasi ya pak, dan dapat dikatakan bahwa dulu pihak pengelola dan masyarakat disini kompak untuk mengembangkan wisata SJ88 ya Pak dan kenapa sekarang ini justru keterlibatan dan partisipasi dari pihak pengelola dan masyarakat tidak seentusias dulu Pak?

Narasumber : Ya saya kurang tau mbak, yang pasti ada banyak alasan kenapa masyarakat sudah mulai kurang seentusias dulu, dan dari pihak pokdarwis juga banyak yang berhenti mungkin karena ada kesibukan

lainnya, yang pasti kita usaha untuk tetap mempertahankan wisata SJ88 ini dengan partisipasi seadanya saja, karena kita juga tidak mau memaksakan masyarakat untuk harus ikut terlibat, kan masing-masing orang punya pilihannya sendiri dan punya kesibukannya sendiri.

Peneliti : Untuk anggota Pokdarwis saat ini ada berapa anggota Pak?

Narasumber : Saya lupa ada berapa anggota yang saat ini masih aktif, karena kita juga sudah jarang sekali melakukan pertemuan untuk evaluasi wisata. Mungkin kurang lebih ada sekitar 6 atau 7 anggota yang masih ada dalam kepengurusan wisata SJ88 ini. Hanya awal-awal saja kita yang sangat antusias untuk ikut memajukan desa dengan mengembangkan wisata SJ88 dan mulai membentuk Pokdarwis sebagai pusat pengembangan wisata, namun saat ini kenyataannya ya banyak anggota pokdarwis yang sudah tidak aktif lagi dan saya tidak tahu pada kemana anggota pokdarwis disini.

Peneliti : Pak Arif sebagai Ketua Pokdarwis apakah tidak ada rencana untuk membentuk kembali anggota pokdarwis agar pengembangan wisata juga tidak terbengkalai dan tetap terawat?

Narasumber : Kalau saya pribadi sudah memikirkan rencana tersebut, tapi kalau ujung-ujung sama seperti sekarang ini ya gimana, jangankan pokdarwis ya mbak masyarakatnya saja sudah banyak yang tidak antusias dan apalagi jumlah kunjungan wisatawan juga menurun.

Peneliti : Apa tujuan dibentuknya Pokdarwis Pak?

Narasumber : Tujuannya ya untuk memajukan wisata SJ88 ini mbak, memberikan ruang dan peluang untuk masyarakat disini agar terlibat dalam pengembangan wisata SJ88 dan memberikan pemahaman tentang apa itu sadar wisata, manfaat yang didapat dalam mengembangkan wisata,

dan lain-lain. Dan menurut saya tujuan dibentuknya pokdarwis saat ini tidak sesuai dengan realita yang terjadi disini, dimana anggota pokdarwis sendiri sudah banyak yang berhenti.

Peneliti : Ya mungkin nanti ada cara lain Pak untuk bisa mengembangkan kembali wisata SJ88. Apakah selama ini tidak pernah ada rapat dengan anggota Pokdarwis Pak?

Narasumber : Kalau dulu ya sering diadakan rapat biasanya seminggu sekali, kadang sebulan sekali, sekarang ini jarang sekali mau diadakan pertemuan, mau diadakan bagaimana kalau anggotanya saja banyak yang tidak aktif dan anggota lainnya juga punya kesibukan masing-masing. Jadi ya jarang sekali untuk diadakan rapat, makanya wisata SJ88 sekarang kurang begitu terawatt karena dari pihak pengelola sendiri juga sudah banyak yang tidak aktif.

Peneliti : Apakah selama ini juga tidak ada kerjasama Pak?

Narasumber : Kalau kerjasama ya ada mbak, kita kerjasama dengan pihak perhutani karena lahannya juga masih milik perhutani.

Peneliti : Nah apakah pihak pengelola tidak mengadakan rapat dengan pihak perhutani Pak?

Narasumber : Ya awal-awalnya saja mbak kita kalau rapat ya pasti ada pihak perhutani itu dulu ya baru-baru wisata dibuka, sekarang ya sama saja mbak pihak perhutani juga sudah jarang kesini, kesini paling ya cuma mantau dan ngambil uang hasil dari penjualan tiket, kan kita kerjasama sama pihak perhutani jadi ada sistem bagi hasilnya mbak.

Peneliti : Oh kira-kira bagaimana sistem pembagian hasilnya Pak?

Narasumber : Ya dibagi-bagi mbak, 40% untuk pengembangan wisata, 40% untuk pihak perhutani dan 20% untuk para pekerja disini.

Peneliti : Oh jadi masih ada sistem bagi hasilnya ya Pak, hasil penjualan tiket digunakan untuk apa saja Pak?

Narasumber : Ya pasti untuk pengembangan wisata disini, apa saja yang perlu diperbaiki ya diperbaiki selama uang untuk pengembangan wisata itu cukup.

Peneliti : Apakah dari hasil penjualan tiket dan adanya pembagian hasil penjualan tiket cukup untuk pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Sebenarnya ya tidak cukup mbak, hanya saja kita tetap mengumpulkan hasil penjualan tiket tersebut agar terkumpul terlebih dahulu, kalau sudah terkumpul baru kita melakukan pengembangan wisata yang sekiranya dananya cukup untuk pengembangan. Jadi terlebih dahulu yang perlu kita ketahui itu adalah kondisi dan situasi yang kita miliki.

Peneliti : Menurut Pak Arif saat ini bagaimana keadaan wisata SJ88, apakah perkembangan wisata SJ88 berjalan dengan lancar atau wisata SJ88 banyak mengalami perubahan?

Narasumber : Kalau dari saya pribadi ya mbak, keadaan wisata SJ88 saat ini cukup memprihatinkan dilihat dari kondisi wisatanya yang sudah mulai kurang menarik dan banyaknya fasilitas yang mulai rusak sehingga sangat diperlukan adanya perbaikan fasilitas dan lainnya, selain itu dilihat dari pengunjung yang datang, kalau dulu banyak sekali pengunjung yang datang setiap harinya, dan sekarang yah bisa dihitung dengan jari mbak, paling rame waktu musim libur.

Peneliti : Kira-kira apa saja yang perlu diperbaiki untuk menarik minat pengunjung lagi Pak?

Narasumber : Pertama ya dari segi fasilitasnya, seperti toiletnya kurang bersih mbak, gazebo sudah banyak yang rusak, tempat sampah yang kita buat dari bambu juga banyak yang rusak sehingga banyak sampah yang berserakan, tangga dari kayu untuk naik ke bukitnya juga banyak yang rusak, menurut saya ya banyak yang perlu diperbaiki.

Peneliti : Apakah ada rencana untuk memperbaiki semua fasilitas yang rusak Pak?

Narasumber : Rencana sudah ada hanya saja kan kita kekurangan dana mbak.

Peneliti : Apakah ada rencana untuk pengembangan wisata Pak? mengingat saat ini fasilitas wisata SJ88 banyak yang rusak dan pengunjung yang datang juga sedikit Pak.

Narasumber : Rencananya pengembangan ada, kita sudah koordinasi sama Pak Kades juga terkait apa saja yang perlu diperbaiki dan apa aja yang ingin diperbaharui dan salah satu rencana yang mau dilaksanakan yaitu terkait dengan penambahan spot wisata Flying Fox, cuma ini masih rencana belum tau kapan dilaksanakannya, solanya kita juga mau cari lokasi yang aman untuk dijadikan Flying Fox, selain itu kita juga rencana mau memperluas area Camping Ground kan dulu banyak yang melakukan Camping disini jadi itu salah satu yang juga jadi rencana pengembangan disini.

Peneliti : Untuk rencana penambahan spot wisata, apa saja yang sudah direncanakan Pak?

Narasumber : Salah satu penambahan spot wisata yang sudah direncanakan ya salah satunya Flying Fox, karena Flying Fox kan merupakan area permainan yang seru, jadi kita berencana untuk membuat Flying Fox, tapi belum tau kapan mau dilaksanakan karena ini masih rencana mbak, saya berharap kalau nanti ada Flying Fox bisa menarik wisatawan lagi, soalnya sekarang ini banyak wisatawan yang mulai beralih ke wisata lain yang lebih unik dan menarik, makanya banyak wisatawan yang gak kesini.

Peneliti : Oh iya Pak, apakah tidak ada kerjasama dengan pemerintah kota atau dengan pihak-pihak lainnya untuk mengembangkan wisata SJ88 agar wisata SJ88 lebih maju dan dapat berkembang dengan baik Pak.

Narasumber : Kalau kerjasama dari pemerintah kota itu memang tidak ada, karena Pak Kades masih fokus ke Desa.

Peneliti : Kenapa kok tidak ada kerjasama dengan pemerintah kota Pak?

Narasumber : Karena Pak Kades yang tidak mau ada kerjasama dengan pihak lain atas nama desa, biasanya ya pihak-pihak tersebut mengambil keuntungan dari Desa, maka dari itu Pak Kades ingin yang mengembangkan wisata SJ88 ini ya masyarakat desa saja.

Peneliti : Oh begitu Pak. Untuk rencana pengembangan wisata kira-kira kapan akan dilaksanakan Pak?

Narasumber : Belum tau mbak, kita masih mengumpulkan dana dan banyak sekali yang perlu diperbaiki jadi dana yang dibutuhkan juga banyak, kita pikirkan satu-satu dulu, dan kita laksanakan rencana tersebut secara bertahap asal uang terkumpul ya mudah untuk melakukan pengembangan wisatanya mbak.

- Peneliti : Oh iya Pak. Adakah kendala dalam pengembangan wisata SJ88 Pak?
- Narasumber : Ada.
- Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam mengembangkan wisata SJ88 Pak?
- Narasumber : Kendalanya itu ya masalah anggaran/dana ya mbak, karena kan untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak butuh banyak dana, sedangkan kita dananya hanya mengambil dari hasil penjualan tiket dan parkir saja, selain itu ya masalah masyarakat disini yang kurang antusias untuk mengembangkan wisata, pokdarwis selaku pihak pengelola yang kurang berperan aktif dalam mengatur pengembangan wisata dan minimnya aksestabilitas dan infrastruktur.
- Peneliti : Untuk rencana pengembangan kan sudah ada ya Pak, hanya saja ada kendala yang membuat rencana pengembangan wisata tidak dapat dilaksanakan. Apakah pihak pengelola tidak melakukan upaya atau tindakan untuk meminimalisir kendala tersebut Pak?
- Narasumber : Ya ada mbak, masa kita mau terpuruk terus, ya kalau kita menyerah sama keadaan wisata SJ88 sudah tutup dari dulu, sekarang ini kita lagi usaha kok untuk melakukan berbagai upaya yang kiranya bisa meningkatkan wisata SJ88 kembali.
- Peneliti : Mungkin dengan mengadakan sosialisasi bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengembangan wisata SJ88 dan dapat meminimalisir kendala pengembangan wisata Pak.
- Narasumber : Memang sudah ada rencana untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang wisata, tapi masih belum tahu kapan bisa dilaksanakannya, dan saya dulu pernah ikut pelatihan di Kota Malang

tentang wisata tapi saya lupa dulu itu bahas apa saja karena banyak sekali materi yang disampaikan oleh pembicara waktu itu, yang saya inget ya tentang bagaimana kita memposisikan diri kita untuk terlibat dalam pengembangan wisata, bagaimana cara kita melayani wisatawan, memberikan informasi apa saja yang harus ada dalam wisata, wah banyak mbak dan itu bisa kita sosialisasikan kepada masyarakat disini agar masyarakat juga paham tentang wisata dan potensi wisata seperti itu mbak.

Peneliti : Oh iya bagus itu Pak, apalagi Pak Arif sudah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan jadi bisa bagi-bagi ilmu dengan masyarakat disini Pak. Oh iya kapan Pak Arif ikut pelatihan di Malang dan siapa saja yang ikut?

Narasumber : Dulu mbak, saya lupa kapan ya soalnya sudah lama kemungkinan tahun 2016 itu, dan saya ikut pelatihan itu bersama dengan Pak Habib dan Pak Kades juga.

Peneliti : Ikut pelatihan di Malang apakah ada yang mengajak Pak?

Narasumber : Tidak ada yang ngajak, kita dapat undangan dulu dari pihak sana untuk turut hadir dan pesertanya ya dari seluruh Jawa Timur, mungkin karena wisata SJ88 dulu menjadi salah satu wisata terbaik ya di Jember, makanya kita mendapatkan undangan untuk ikut pelatihan.

Peneliti : Wah eman ya Pak padahal dulu wisata SJ88 menjadi salah satu wisata terbaik di Jember, hanya saja sekarang wisatanya mulai mengalami penurunan dari segala sisi ya Pak. Apakah wisata SJ88 ini memberikan dampak bagi masyarakat disini Pak?

Narasumber : Kalau dampak ya ada tapi itu dulu, kalau sekarang ya hanya berdampak pada beberapa orang saja kalau dari segi ekonomi ya. Kan

diatas sana ada warung-warung yang jualan, itu salah satu dampak yang mungkin bisa dirasakan oleh masyarakat meskipun hanya berdampak pada sebagian kecil masyarakat.

Peneliti : Oh iya ya Pak. Apakah Pak Arif tau tentang sejarah dari adanya wisata SJ88?

Narasumber : Kalau sejarahnya saya kurang begitu tahu, yang saya dengar dulu katanya ada mahasiswa dari Bondowoso yang naik keatas terus foto-foto disana, sejak saat itu jadi viral, nah Pak Kades punya inisiatif untuk dijadikan wisata dan sejak saat itu juga banyak pebgunjung yang datang kesini.

Peneliti : Apakah sebelumnya masyarakat disini tidak tau bahwa ada pemandangan yang indah yang bisa dilihat dari atas bukit Pak?

Narasumber : Mungkin masyarakat yang biasa cari rumput atau kayu diatas bukit itu tau kalau ada pemandangan yang bagus, hanya saja kan masyarakat disini juga belum bisa menggali potensi yang ada disini, jadi ya kita dulu tidak bisa mengembangkan apa-apa, baru pas ada mahasiswa yang kesini kan jadi viral kita juga jadi tau ternyata kita memiliki bukit yang punya pemandangan indah yang dapat dijadikan sebagai potensi wisata, yang mana saat ini sudah dikenal dengan wisata SJ88.

Peneliti : Yang ngasih nama wisata SJ88 ini siapa Pak? dan apa arti dari nama wisata SJ88 ini?

Narasumber : Nama wisata SJ88 itu yang ngasih nama adalah Pak Kades dan inisiatif dari Pak Kades sendiri yang memberikan nama. Untuk nama wisata SJ88 itu diambil dari nama Desa dan Kecamatan. Huruf “S” itu berasal dari nama Desa disini, yaitu “Sucopangepok”, sedangkan untuk huruf “J” itu berasal dari nama Kecamatan, yaitu “Jelbuk” dan

untuk angka “88” itu diambil dari ketinggian lokasi wisata yang berada diketinggian 880mdpl, atau bisa juga diambil dari bentuk Batu yang menyerupai angka “8”.

Peneliti : Pengunjung wisata SJ88 dari mana saja Pak?

Narasumber : Banyuwangi, Probolinggo, Lumajang, Malang, Bondowoso, Situbondo banyak pokoknya, yang dari Luar Negeri juga banyak yang kesini ada yang dari Malaysia, China, Thailand, mana lagi ya banyak. Oh dari korea juga ada, kalau dari korea itu turisnya manja-manja takut sama panas, jadi kalau naik pasti bawa payung dan banyak maunya.

Peneliti : Kalau turis-turis yang kesini itu tau darimana ya Pak tentang wisata SJ88 ini?

Narasumber : Ya mungkin dari internet mbak, saya juga tidak tau karena tidak bisa berkomunikasi dengan bahasa mereka.

Peneliti : Apa disini ada pemandu wisatanya Pak untuk melayani wisatawan dari Luar Kota maupun dari Luar Negeri?

Narasumber : Tidak ada mbak, disini tidak ada yang fasih bahasa inggris, tapi kebanyakan mereka membawa tour guide sendiri jadi ya untuk komunikasinya kita berkomunikasi sama tour guide, misal tanya jalan mau ke puncaknya itu ya.

Peneliti : Sayang sekali ya Pak, disini juga memiliki kekurangan untuk layanan informasi dan pemandu wisata, dalam wisata juga hal itu menjadi salah satu bagian yang penting Pak, apakah tidak ada rencana untuk meningkatkan pelayanan disini Pak?

Narasumber : Ya gimana ya mbak, jangankan untuk rencana seperti itu, rencana untuk renovasi wisata saja belum kita laksanakan, ya nanti bisa jadi usulan lah.

Peneliti : Iya Pak, wisata SJ88 kan ada diarea bukit ya Pak, biasanya kalau wisatanya ada diarea hutan-hutan gitu ada larangannya, apakah disini juga ada larangan-larangan yang tidak boleh dilakukan oleh wisatawan disini Pak?

Narasumber : Ya ada, tidak boleh berbuat mesum, tidak boleh sembarang dan tidak boleh membawa senjata tajam. Sebenarnya ada juga larangan lainnya hanya saja belum dilaksanakan.

Peneliti : Apa itu Pak?

Narasumber : Dulu, waktu saya ikut pelatihan di Batu, Malang itu, saya dan rombongan mampir ke wisata Kebon Preng kalau gak salah nama wisatanya itu, disana ada aturan kalau tidak boleh membawa makanan atau minuman dari luar, jadi harus beli diarea wisata itu, jadi saya punya inisiatif kepada Pak Kades untuk membuat aturan seperti itu, tapi sampai saat ini belum dilaksanakan, padahal kan aturan itu juga menguntungkan bagi masyarakat yang berjualan disini, agar pengunjung mau membeli dagangan warga disini, bener gak kalau saya punya inisiatif seperti itu?

Peneliti : Ya kalau menurut saya itu bener Pak, kan tujuannya juga untuk masyarakat, jadi ya mungkin kedepannya harus lebih meyakinkan Pak Kades agar Pak Kades mau menerima dan mempertimbangkan usulan dari Pak Arif. Oh ya, menurut Pak Arif apakah ada potensi lain yang dapat dikembangkan disini selain wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Oh kalau disini ya menurut saya banyak potensinya, salah satunya yaitu sawah, dulu saya pernah kasih saran sama Pak Kades untuk mengembangkan wisata sawah atau kafe sawah, cuma belum dilaksanakan sampai sekarang.

Peneliti : Kenapa kok belum dilaksanakan Pak? padahal ya bagus juga untuk penambahan spot wisata agar wisatawan juga tertarik Pak.

Narasumber : Ya karena banyak sekali kendala yang sedang kita hadapi mbak makanya banyak spot wisata yang sudah kita rencanakan belum bisa kita laksanakan sampai saat ini.

Peneliti : Yang membuat rencana tentang penambahan spot wisata dan renovasi siapa Pak?

Narasumber : Pokdarwis bersama dengan Kepala desa mbak, dan kita terbuka untuk masyarakat kalau ada usulan tentang ide-ide untuk mengembangkan wisata SJ88 ini.

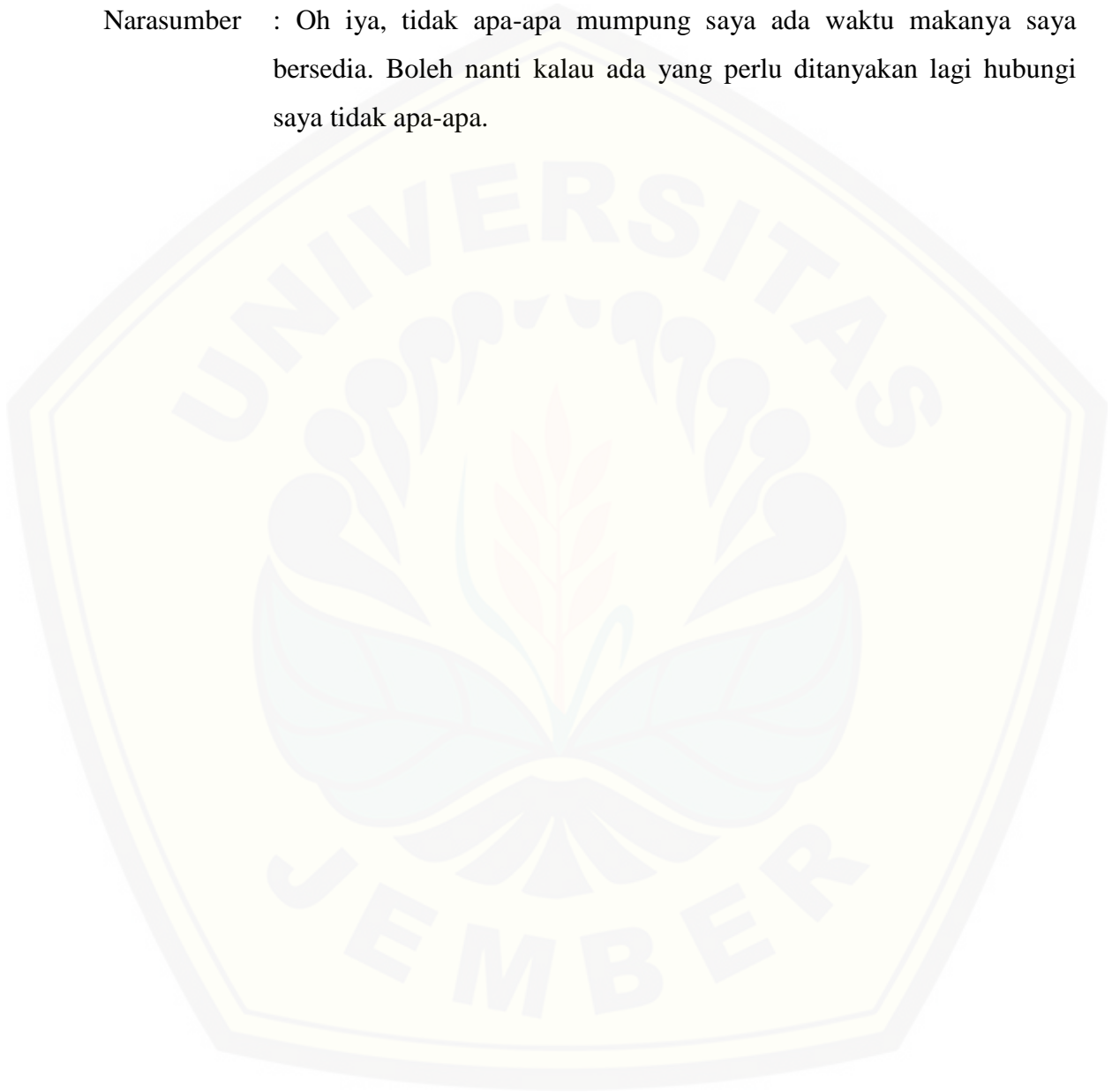
Peneliti : Kan katanya Pak Arif sudah jarang diadakan rapat, nah untuk membuat rencana-rencana tersebut itu bagaimana Pak?

Narasumber : Ya memang kita jarang mengadakan pertemuan karena anggotanya yang tidak aktif lagi, tapi kan sebagian kita juga kadang sering ketemu, ya kadang bahas-bahas tentang wisata ada ide-ide yang keluar dari pikiran kita dan itu menjadi salah satu rencana untuk pengembangan wisata, ya gak harus mengadakan rapat asal ada peluang kita pasti usahakan untuk melakukan pengembangan wisata.

Peneliti : Oh seperti ya Pak. Mungkin hanya itu saja yang saya tanyakan, kalau ada kekurangan nanti saya hubungi Pak Arif lagi, mohon maaf

mengganggu waktunya ya Pak, dan terima kasih sudah mau menjadi narasumber saya Pak.

Narasumber : Oh iya, tidak apa-apa mumpung saya ada waktu makanya saya bersedia. Boleh nanti kalau ada yang perlu ditanyakan lagi hubungi saya tidak apa-apa.



5). Identitas Subjek

Nama : Bpk Abd Rahman

Umur : 40 Tahun

Pekerjaan : Kepala Desa

Tanggal Wawancara : 15 November 2019

Peneliti : Mohon maaf Pak mengganggu waktunya, saya Rina mahasiswi dari Universitas Jember ingin bertanya tentang wisata SJ88 ini apakah Pak Kades bersedia dan ada waktu?

Narasumber : Oh iya silahkan mbak, saya ada waktu ini kebutulan kan tadi selesai nyuci mobil, nunggu saya lama ya?

Peneliti : Tidak Pak, Alhamdulillah kalau Pak Kades ada waktu dan mohon maaf saya baru nemuin Bapak karena dulu-dulunya katanya Pak Kades masih sibuk.

Narasumber : Iya mbak, saya sibuk mempersiapkan diri untuk pencalonan Kepala Desa dan syukur sekarang sudah selesai. Silahkan mbak apa yang mau ditanyakan?

Peneliti : Oh ini Pak tentang siapa yang mengelola wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Pengelolanya itu ada Pokdarwis.

Peneliti : Bagaimana peran dan partisipasi pokdarwis dalam mengembangkan wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Partisipasinya baik ya terlibat dalam segala kegiatan yang berkaitan dengan wisata, hanya saja itu dulu, bedanya sama sekarang ya saya lihat pokdarwis ini kok semakin tidak kompak banyak anggotanya yang sudah tidak aktif lagi dan tidak ada lagi pertemuan atau rapat-rapat yang diadakan oleh pokdarwis untuk membahas tentang wisata.

Peneliti : Berarti saat ini pokdarwis sudah kurang begitu aktif dalam kepengurusannya ya Pak?

Narasumber : Untuk saat ini ya mbak, anggota Pokdarwis sudah kurang begitu aktif dalam kepengurusannya, pengembangan wisata juga sudah menurun, padahal masih banyak yang perlu di evaluasi dari pengembangan wisata, saya lihat ya memang sekarang anggota pokdarwis menurun tingkat partisipasinya, kalau dulu ya waktu pertama kali dibentuk anggota pokdarwis sangat antusias sekali terlibat dalam kepengurusannya dalam mengembangkan wisata, apalagi saya percaya bahwa dengan adanya pokdarwis ini wisata SJ88 dapat berkembang terus dan mampu mendatangkan wisatawan, cuma kan sekarang ya pihak pokdarwis sendiri sudah kurang berperan aktif sehingga wisata SJ88 saat ini tidak ada kemajuan apa-apa.

Peneliti : Apakah semua kegiatan tentang wisata dilakukan oleh pokdarwis Pak?

Narasumber : Iya, sebagai pihak pengelola ya memang sudah kewajiban bagi pokdarwis untuk bertanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan wisata SJ88 dan tidak hanya pokdarwis, saya juga turut membantu apa saja yang mungkin dibutuhkan oleh pokdarwis, selain itu juga ada masyarakat disini yang juga ikut berpartisipasi mbak.

Peneliti : Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh pokdarwis dalam mengembangkan wisata Pak?

Narasumber : Banyak mbak, kegiatan yang dilakukan ya bersih-bersih dilokasi wisata SJ88, memperbaiki fasilitas yang rusak, membuat dan membangun spot-spot wisata yang baru, itu dilakukan dulu waktu pokdarwis masih aktif-aktifnya, ya kalau sekarang hanya sebagian saja yang saya lihat ikut dalam kegiatan wisata.

Peneliti : Saat ini ada berapa anggota Pokdarwis yang masih aktif Pak?

Narasumber : Kalau itu saya kurang tau mbak, sampean bisa tanyakan ke anggota pokdarwis atau ke ketuanya ada Pak Arif, Pak Yuda atau Pak iz sampean bisa ketemu sama mereka. Saya menjawab yang sesuai dengan apa yang saya ketahui dan saya lihat mbak.

Peneliti : Oh iya pak. Bagaimana hubungan pokdarwis dengan masyarakat disini Pak?

Narasumber : Hubungannya baik, biasanya ada kerjasama dan rasa saling tolong menolong yang terjalin, karena kan anggota pokdarwis juga berasal dari masyarakat disini pastinya hubungan mereka akan terjalin seperti saudara atau teman.

Peneliti : Bagaimana dengan keterlibatan masyarakat disini pak? apakah masyarakat disini juga turut berpartisipasi dalam mengembangkan wisata SJ88?

Narasumber : Keterlibatan masyarakat disini sebenarnya bagus ya, tapi itu dulu awalawal dibukanya wisata ini masyarakat sangat bersemangat untuk terlibat dalam segala kegiatan wisata, tapi sekarang saya lihat masyarakat sudah gak semangat lagi, masyarakat sudah jarang terlibat

kalau ada kegiatan apapun yang berkaitan dengan wisata, ya ada tapi cuma sedikit yang ikut, padahal kan tujuan saya mengembangkan wisata SJ88 ini untuk masyarakat disini, agar masyarakat sadar wisata, masyarakat juga bisa merasakan dampak dari adanya wisata ini, dan saya berharap ada perubahan kehidupan masyarakat agar lebih sejahtera.

Peneliti : Apakah ada dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat disini sejak ada wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Ada, hanya saja dampak dalam skala kecil saja mbak.

Peneliti : Apa saja dampak yang mungkin dirasakan oleh masyarakat disini Pak?

Narasumber : Dampaknya itu kalau dilihat dari segi ekonomi ya masyarakat disini dapat membuka toko atau warung-warung yang menyediakan bahan makanan yang sekiranya dibutuhkan oleh pengunjung, mungkin ada sekitar 4 warung yang sudah dibangun dan digunakan oleh masyarakat disini, kalau dulu banyak masyarakat yang berjualan sampai kepuncak SJ88 itu, tapi sekarang karena pengunjung juga menurun jadi banyak masyarakat yang juga berhenti berjualan, makanya saya bilang kalau dampak dari adanya wisata SJ88 ini hanya berdampak dalam segala kecil saja.

Peneliti : Oh jadi hanya berdampak pada sebagian masyarakat ya Pak?

Narasumber : Iya mbak.

Peneliti : Tujuan dibentuknya pokdarwis apa Pak?

Narasumber : Yang pasti, kita membentuk sebuah lembaga atau sebuah organisasi itu tentu ada tujuannya kan mbak, begitupun masyarakat disini,

membentuk Pokdarwis juga untuk tujuan wisata. Salah satu tujuan dibentuknya Pokdarwis disini ya agar masyarakat dapat terlibat langsung dalam proses pengembangan maupun mengelola wisata, dan agar masyarakat disini dapat mengetahui bahwasannya mengembangkan wisata juga dapat memberikan keuntungan bagi kita semua. Yang paling penting bagi saya mbak dari adanya pokdarwis disini masyarakat dapat Sadar wisata, dari adanya wisata juga masyarakat dapat memiliki kesejahteraan hidup.

Peneliti : Apakah benar kalau pihak pengelola disini bekerjasama dengan pihak perhutani Pak?

Narasumber : Kita memang ada kerjasama dengan pihak perhutani, karena kan wilayahnya masih dibawah perlindungan pihak perhutani, tentunya kita tidak mau sembarangan memakai fasilitas milik perhutanan, jadi kita bersama-sama mengadakan kerjasama dengan tujuan agar wisata SJ88 ini bisa berkembang dan maju, serta mampu menjadi salah satu destinasi wisata terbaik di Jember. Salah satu kerjasama yang dilakukan, yaitu semenjak ada kerjasama dengan pihak perhutani harga tiket wisata awalnya Rp. 2000 sekarang menjadi Rp. 5000, nah kenaikan harga tiket ini juga ada alasannya, alasannya itu ya hasil dari penjualan tiket dapat digunakan untuk pembangunan wisata, selain itu harga tiket menjadi Rp. 5000 sudah termasuk asuransi bagi para pengunjung, asuransi ini maksudnya untuk keselamatan wisatawan, lokasinya kan diatas bukit, jadi di khawatirkan terjadi sesuatu sama wisatawan, kita yang harus bertanggung jawab, menurut saya harga tiket Rp. 5000 dengan asuransi sudah cukup terjangkau dan memberikan keamanan juga bagi para pengunjung.

Peneliti : Katanya Pak Kades tadi kan kerjasama dengan perhutani itu salah satunya adanya perubahan harga tiket wisata, dari hasil penjualan tiket itu apa benar juga ada pembagian hasil dengan pihak perhutani Pak?

Narasumber : Iya benar ada pembagian hasil juga, hasilnya itu bagi sebanyak 40% untuk perhutani, 40% lagi untuk pengembangan wisata SJ88 dan 20% nya untuk para pekerja disini.

Peneliti : Oh ya perihal asuransi, apakah selama ini pernah ada kejadian yang mungkin dialami oleh wisatawan disini Pak?

Narasumber : Alhamdulillah sampai saat ini belum pernah ada kejadian yang membahayakan bagi para wisatawan, karena menurut saya wisata SJ88 cukup aman asal wisatawan juga tahu batas-batasannya.

Peneliti : Apa selain kerjasama dengan pihak perhutani juga ada kerjasama dengan pihak lainnya Pak?

Narasumber : Tidak ada mbak, kita hanya kerjasama dengan pihak perhutani.

Peneliti : Kenapa Pak?

Narasumber : Kalau kerjasama ya kita kerjasamanya sama pihak perhutani saja, karena kan lahannya juga punya perhutani, mau tidak mau ya harus ada kerjasama kan. Dulu ya selain dengan pihak perhutani juga ada dari Dinas Pariwisata yang memberikan bantuan berupa tempat sampah dan tali tampar yang digunakan untuk naik ke puncak wisata SJ88, bantuannya sih waktu awal-awal dibukanya wisata SJ88 kalau sekarang sudah tidak ada dan tidak ada kerjasama dengan pihak pemerintah ataupun pihak-pihak luar lainnya, karena saya memang memfokuskan wisata ini untuk dikembangkan oleh masyarakat disini agar masyarakat disini juga bisa memahami bahwa mengembangkan

wisata juga memberikan manfaat bagi kita, kita dapat mengetahui potensi-potensi yang ada di Desa Sucopangepok selain itu kita juga mengetahui potensi diri kita sejauh mana kita bisa menjaga, merawat, mengembangkan, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan wisata, saya ingin masyarakat disini sadar akan wisata jadi saya tidak mengizinkan adanya kerjasama dengan pihak-pihak luar karena saya takut nanti wisatanya justru diambil alih oleh pihak-pihak luar dan masyarakat disini tidak dapat apa-apa, jadi saya pikir ya untuk mengembangkan wisata SJ88 ini secara mandiri dengan membentuk Pokdarwis dan mengajak partisipasi dari masyarakat sekitar.

Peneliti : Kan bisa diadakan perjanjian dahulu Pak kalau mau melakukan kerjasama dengan pihak lain atau mungkin ada investor yang bersedia untuk memberikan bantuan pada wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Iya saya tahu mbak, seperti yang saya katakan tadi saya mau memfokuskan dulu di Desa dan mengajak masyarakat untuk secara mandiri bisa mengembangkan wisata SJ88 ini agar masyarakat juga lebih paham dan tau tentang wisata, mungkin selanjutnya kita akan membuka peluang untuk kerjasama dengan pihak-pihak luar.

Peneliti : Selain bayar tiket masuk, wisatawan juga harus membayar apalagi untuk dapat menikmati wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Cukup bayar tiket masuk, toilet dan parkir saja mbak.

Peneliti : Berapa biaya untuk parkir disini Pak?

Narasumber : Kalau dulu mbak parkir itu cukup bayar “Seikhlasnya” karena kan lokasi parkir berada di masjid, jadi kita juga tidak enak untuk menentukan nominal parkir itu berapa, jadi ya masyarakat inisiatif

kalau karcis parkir cukup bayar “seikhlasnya”, dan hasil dari parkir itu dibuat untuk pembangunan masjid. Tapi lama-lama saya pikir mbak, kok kayak yang gak etis kalau parkir wisata ada di lokasi masjid, saya mikirnya ya takut mengganggu kegiatan yang ada di masjid apalagi pengunjung waktu itu kan banyak, jadi saya sebagai Kepala Desa gak enak dan saya pikir untuk cari lokasi yang luas yang bisa dijadikan lahan parkir, jadi saya menemukan di sekitar kantor desa ada rumah saudara saya yang memiliki halaman yang cukup luas, jadi saya mulai memusyawarahkan dengan masyarakat agar lokasi parkir dipindah, awalnya banyak masyarakat yang pro dan kontra mbak, karena masyarakat disekitaran masjid ingin ada pembangunan masjid dari hasil parkir itu, saya memberikan penjelasan bahwa untuk parkir di kasih nominal saja dan hasil karcis parkir juga bisa disumbangkan untuk pembangunan masjid. Jadi setelah itu kita tetapkan bahwa untuk karcis parkir cukup membayar dengan harga Rp. 2000 saja. Namun semenjak ada kerjasama dengan pihak perhutani untuk karcis parkir yang awalnya Rp. 2000 menjadi Rp. 5000 sampai saat ini karcis parkirnya Rp. 5000, tujuan dari adanya kenaikan harga karcis parkir juga untuk pembangunan wisata SJ88, karena menurut saya pribadi ya mbak dari hasil penjualan tiket masuk ke wisata SJ88 saja masih sangat kurang untuk melakukan pengembangan karena kan masih ada sistem bagi hasil, begitupula untuk hasil parkir ini, dimana hasil dari parkir ini sebagian kita sumbangkan untuk masjid. Makanya sekarang wisata SJ88 sudah kurang begitu menarik karena ya kita keterbatasan dana.

Peneliti : Jadi semenjak ada kerjasama dengan pihak perhutani semuanya juga berubah ya Pak dari harga tiket masuk dan parkir?

Narasumber : Iya ada perubahan mbak, karena kan sudah ada kerjasama, tujuan dari adanya kerjasama kan untuk sama-sama mendapat keuntungan.

Peneliti : Bagaimana sejarah tentang adanya wisata SJ88 di Desa Sucopangepok ini Pak?

Narasumber : Dulu, sejarahnya itu pertama kali wisata SJ88 ini ditemukan karena ada beberapa mahasiswa dari Bondowoso yang katanya dari Pecinta Alam atau grup MTMA (My Trip My Adventure) waktu itu mereka kesini pada bulan November atau Desember ya saya lupa pastinya, pokok antara bulan itu dan pada tahun 2015, Wisatanya resmi dibuka pada tahun 2016, saya juga lupa bulan pastinya bulan berapa. Mahasiswa datang kesini terus izin ke saya katanya mau ke puncak dan menginap disana, niatnya itu cuma mau ke makam Bujuk Purnama yang ada diatas bukit, tapi waktu sore harinya mahasiswa itu keliling lihat-lihat pemandangan, lalu katanya seperti ada kabut yang penampakannya indah, jadi di fotolah sama mereka, keesokan harinya para mahasiswa itu mencoba naik keatas dibatu-batu mau cari pemandangan matahari terbit katanya, ternyata pemandangannya jauh lebih bagus dilihat dari atas batu-batu, mereka foto-foto, lalu mereka pulang, nah mungkin waktu sampai dirumahnya mereka sadar kalau pemandangannya sangat bagus dan mereka upload foto-fotonya itu media sosial, semenjak itu jadi viral dan mulai banyak yang datang kesini, jadi saya punya inisiatif untuk mengajak masyarakat disini bersama-sama menjaga dan mengembangkan wisata SJ88 ini, kan aman mbak kalau ada pemandangan yang bagus dan sudah viral di media sosial terus enggak kita kelolah dan kita kembangkan, jadi saya inisiatif buat mengembangkan wisata ini, sehingga masyarakat disini juga dapat memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Desa, biar

masyarakat lebih sadar akan potensi wisata yang bisa jadi memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat disini.

Peneliti : Katanya nama wisata SJ88 ini Pak Kades yang memberikan nama dan apa makna dari nama wisata SJ88 ini Pak? Pak kades terinspirasi dari mana?

Narasumber : Ya benar yang memberikan nama wisata SJ88 itu saya, saya yang mempunyai ide dan inisiatif untuk memberikan nama wisata tersebut dengan nama wisata SJ88, baru-baru wisata ini ditemukan kan namanya bukan SJ88, dulu itu namanya “Wisata Bukit Mentari diatas Awan” wisatawan sih yang kebanyakan nyebut wisatanya seperti itu, karena kan dulu juga pernah viral tuh wisata di Malang atau dimana saya lupa, cuma wisatanya dikenal dengan “Puncak B29 atau Negeri diatas Awan” mungkin karena mirip ya jadi wisatawan dulu nyebutnya “Bukit diatas Awan” karena lokasinya kan ada diatas bukit juga, dulu juga ada pemandangan yang ada awan seperti kabut, bagus pemandangannya. Jadi dari sana saya mikir, apa yang cocok untuk nama wisata ini, agar namanya tidak sama dengan nama wisata lain dan agar ada ciri khas sendiri, jadi saya mikir, mikir nama apa ya, dan saya dapet ide untuk memberi nama wisata tersebut yang diambil dari lokasi wisata, dimana lokasi wisata SJ88 ini kan berada di Desa Sucopangepok, Kecamatan Jelbuk, agar wisata ini dapat dikenal oleh masyarakat bahwa wisata ini ada di Desa Sucopangepok gitu mbak. Nah jadilah nama wisata ini “Wisata SJ88”, dimana huruf “S” itu berarti “Sucopangepok” dan “J” berarti “Jelbuk, sedangkan untuk angka “88” itu ya, saya lihat batu yang diatas bukit itu seperti berbentuk angka “8” tapi tidak beraturan selain itu juga dari lokasi wisata tersebut yang memiliki ketinggian 880mdpl, jadi menurut saya itu adalah hal yang unik, saya ngambil nama dari nama Desa,

Kecamatan dan lokasi wisata. Wisatanya sekarang jadi terkenal dengan wisata SJ88.

Peneliti : Apakah ada harapan untuk nama wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Tentu, dalam memberikan nama pasti kan ada harapannya, saya memberikan nama wisatanya kan juga gak sembarangan mbak, masih mikir nama apa yang cocok, ya ketemulah nama SJ88 ini, harapannya bagi saya ya semoga wisata SJ88 ini bisa lebih dikenal oleh wisatawan, Desa Sucopangepok bisa lebih maju dan masyarakat disini bisa lebih sadar sama potensi yang kita miliki, sehingga masyarakat disini bisa menggali potensi dan bisa memanfaatkan alam yang kita miliki, tentunya jangan sampai merusak alam.

Peneliti : Menurut Pak Kades saat ini bagaimana perkembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Menurut saya perkembangannya mengalami penurunan, karena kan pihak pokdarwis juga kurang aktif wisatanya jadi kurang terawat dan banyak fasilitas yang saya rasa sudah tidak layak digunakan harus ada renovasi.

Peneliti : Apa saja yang kiranya butuh untuk di renovasi Pak?

Narasumber : Yang saya lihat itu ya seperti gazebonya ada yang rusak, kayu-kayunya juga banyak yang patah kan bahaya untuk wisatawan,

Peneliti : Apakah tidak dilakukan pertemuan dengan pokdarwis Pak untuk membicarakan mengenai wisata SJ88 ini yang membutuhkan perhatian dari pihak pengelola?

Narasumber : Kalau pertemuan secara resmi belum dilakukan, tapi katanya dari pihak pokdarwis juga sudah ada rencana untuk melakukan perubahan,

kalau saya hanya mendukung apa saja yang sekiranya itu bisa memberikan perubahan bagi wisata disini, dan saya selalu mendukung penuh apapun yang diajukan oleh pihak pengelola kepada saya, kalau mau ada pengembangan wisata seperti renovasi dll ya monggo saya dukung gitu mbak.

Peneliti : Apakah tidak ada rencana untuk mengembangkan kembali wisata SJ88 Pak? mengingat saat ini fasilitas wisata SJ88 sudah banyak yang rusak sehingga sangat diperlukan untuk adanya perbaikan Pak.

Narasumber : Oh ada mbak, kita sudah ada rencana untuk mulai mengembangkan kembali wisata SJ88 ini, saya lihat ya kok wisata SJ88 ini mulai mengalami penurunan baik dari segi pengunjung/wisatawan dan dari segi wisatanya itu sendiri, dimana banyak fasilitas yang mulai rusak, spot-spot wisatanya juga banyak yang rusak, dan saya rasa sudah kurang menarik, jadi saya berpikir ini harus ada yang diperbarui atau menambah spot wisata agar wisatawan mau berkunjung lagi, dan saya melakukan koordinasi dengan anggota Pokdarwis yang masih ada dan merencanakan pengembangan wisata, apa saja yang harus diperbaiki atau spot wisata apa yang harus ditambah, jadi rencana yang paling utama yang menurut saya harus dilakukan adalah akses jalan menuju lokasi wisata SJ88, sampean tau sendiri kan mbak kalau jalannya menanjak dan pasti licin kalau hujan, nah akses jalan itulah yang kita rencanakan untuk diperbaiki bagaimana caranya agar wisatawan aman untuk naik ke puncak, dulu kan kita tambahkan kayu-kayu itu untuk tangganya biar wisatawan enak cuma kayu-kayunya banyak yang udah rusak, banyaklah mbak rencana-rencana yang sudah direncanakan hanya saja masih belum dapat direalisasikan sampai saat ini, saya berharap masyarakat disini ini ikut menjaga dan merawat wisata SJ88, tapi ya banyak kendala yang memang harus kita hadapai, sangat

disayangkan sebenarnya mbak karena wisata SJ88 sudah mulai menurun dari segala sisi baik dari Sumber Daya Manusianya, fasilitas dan infrastrukturnya.

Peneliti : Memang rencananya untuk akses jalan ini mau diapakan Pak? Kan lokasi wisatanya diatas bukit juga susah untuk perbaikain Pak.

Narasumber : Rencananya untuk jalan ini ya mbak, saya sudah koordinasi sama Pokdarwis dan masyarakat, kira-kira apa yang aman untuk merubah jalan ini, apa yang harus kita lakukan, jadi orang-orang disini punya pilihan mbak, yang pertama kita menggunakan kuda atau ojek kuda agar jalannya tidak rusak dan wisatawan juga tidak capek naik kepuncaknya, dan yang kedua itu kita perbaiki jalannya dengan cara babat kebun untuk digunakan sebagai akses jalan yang dapat dilalui oleh sepeda motor, namun dapat menimbulkan polusi, atau jalan yang terbuat dari kayu diganti dengan besi mungkin biar lebih kuat.

Peneliti : Kapan rencananya untuk dilakukan perbaikan jalan Pak?

Narasumber : Belum tau kapan ya mbak, ini masih rencana untuk pelaksanaannya nanti bisa dikoordinasikan sama pihak pokdarwis.

Peneliti : Selain rencana untuk memperbaiki akses jalan apakah mungkin ada rencana lain untuk perbaikan fasilitas atau penambahan spot wisata lainnya Pak?

Narasumber : Salah satu rencana yang sebenarnya pengen saya wujudkan itu ya bangun café diarea persawahan sini mbak, saya lihat kok sawah-sawah disini bagus, dan dulu waktu saya ke Malang, saya mampir ke salah satu tempat makan di Malang dan itu tempatnya diarea sawah-sawah gitu, pikir saya kok unik, menarik dan nyaman apalagi udaranya sejuk mbak, jadi saya sudah bilang ke Pokdarwis untuk membangun café

sawah untuk dijadikan spot wisata juga, dan tentunya masyarakat kita harus libatkan dengan membuat masakan-masakan tradisional, saya berharap dari adanya café sawah ini juga wisatawan dapat kembali kesini lagi, hanya saja saya masih belum tau kapan kira-kira bisa mewujudkan pembangunan café sawah, karena kan banyak yang harus diurus mbak, terutama perizinannya kan sawahnya punya masyarakat disini apa ya mau kalau kita modifikasi menjadi café sawah, dan itu jadi salah satu pertimbangan saya saat ini.

Peneliti : Oh jadi sebenarnya pihak pengelola disini sudah ada rencana untuk memperbaiki fasilitas yang rusak dan punya rencana juga untuk menambahkan beberapa spot wisata ya Pak?

Narasumber : Iya sudah ada rencana mbak hanya saja belum kita laksanakan pembangunannya kapan.

Peneliti : Untuk membuat rencana pengembangan wisata kan biasanya ada dokumen perencanaannya Pak untuk mengetahui apa saja rencana yang mungkin mau direalisasikan atau berapa jumlah pengeluaran untuk dilakukan renovasi wisata, apakah disini ada dokumen perencanaannya Pak?

Narasumber : Dokumen perencanaan ya, kalau dulu ada cuma gak tau sekarang dimana, kalau masih awal-awal buka wisata SJ88 ini kita semua lengkap, dokumen perencanaan ada, dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan wisata juga ada, cuma sekarang kemana ya saya lupa mbak, apalagi sekarang pihak Pokdarwis juga sudah banyak yang gak aktif, banyak yang mulai gak peduli sama wisata ini kemungkinan ya hilang soalnya kan yang mengurus wisata dulu tidak hanya 1 (satu) atau 2 (dua) orang mbak, saya baru inget sama Dokumen Perencanaan ini, soalnya sekarang ini kalau ada pengembangan ya atau

pembangunan, saya koordinasi sama Pokdarwis apa saja yang mau diperbaiki, nanti kalau sudah ada dana ya kita lakukan. Mungkin ini nanti jadi evaluasi bagi saya dan pokdarwis untuk membuat dokumen perencanaan lagi mbak.

Peneliti : Oh jadi dokumen perencanaannya tidak ada ya Pak, dan kalau ada perbaikan atau pembangunan itu dengan koordinasi dengan pihak pokdarwis atau masyarakat yang terlibat seperti itu Pak?

Narasumber : Iya mbak, yang penting kan ada hasilnya meskipun tidak ada dokumen perencanaan, kita sudah punya rencana dan tinggal melaksanakan, saat ini sudah ada beberapa fasilitas yang sudah rencanakan dan sudah kita laksanakan dan ada beberapa rencana yang memang belum bisa kita laksanakan.

Peneliti : Adakah kendala dalam pengembangan wisata SJ88 Pak?

Narasumber : Kendala sudah pasti ada mbak, apalagi untuk pengembangan wisata SJ88 pasti ada kendalanya.

Peneliti : Apa saja kendala pengembangan wisata yang dialami oleh pihak pengelola Pak?

Narasumber : Sesuai dengan yang saya ketahui ya mbak, kendala dalam pengembangan wisata SJ88 ini salah satunya ya terkait dengan dana, kenapa wisata SJ88 kok terlambat pengembangannya banyak yang perlu di renovasi atau perlu adanya penambahan spot wisata, ya karena kita memiliki kendala dimana kita kekurangan dana untuk melaksanakan rencana-rencana yang sudah direncanakan sehingga sampai saat ini juga banyak yang belum direalisasikan atau rencana yang sudah direncanakan belum bisa kita laksanakan karena salah satunya karena kendala dana.

Peneliti : Selain karena kendala dana mungkin ada lagi kendala yang Pak Kades ketahui?

Narasumber : Dilihat dari peran dan partisipasi masyarakat yang sudah menurun dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang wisata sehingga hal tersebut menurut saya menjadi salah satu kendala yang kita alami, karena partisipasi dari masyarakat disini juga merupakan bagian yang penting untuk dapat mewujudkan pembangunan dan pengembangan wisata. Selain itu menurunnya jumlah kunjungan wisatawan berdampak pada menurunnya hasil penjualan tiket dan eksistensi dari wisata SJ88.

Peneliti : Apakah tidak ada upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola untuk meminimalisir kendala tersebut Pak?

Narasumber : Pasti ada, sudah kita pikirkan apa saja upaya yang bisa kita lakukan, rencananya yang pertama itu mau diadakan sosialisasi yang diikuti oleh masyarakat disini, yang kedua program desa, saya berharap program desa ini bisa menjadikan wisata SJ88 bangkit kembali karena kan sekarang memang wisatanya sudah kurang menarik lagi, jadi program desa dan sosialisasi jadi upaya yang harus dilakukan.

Peneliti : Iya Pak, karena menurut saya wisata SJ88 ini cukup memiliki potensi jadi sangat di sayangkan kalau tidak ada perubahan dari segi wisatanya.

Narasumber : Iya maka dari itu mbak kita sudah mempunyai rencana hanya saja kan belum bisa kita laksanakan semuanya jadi bertahap saja karena kita juga terkendala sama dana. Yang terpenting adalah wisata SJ88 ini tetap kita jaga dan kita rawat.

Peneliti : Iya Pak, sebenarnya apa yang unik dari wisata SJ88 ini Pak?

Narasumber : Batu-batunya yang ada diatas bukit dan ada juga batu yang menurut saya itu seperti menyerupai angka 8, selain itu pemandangannya yang indah ya kita bisa lihat kota Jember dari atas bukit SJ88, dan kalau beruntung wisatawan dapat melihat adanya kabut tebal biasanya pengunjung nyebutnya itu “Negeri diatas awan”.

Peneliti : Oh iya Pak saya lupa, kan pihak pokdarwis dan pihak perhutani ada kerjasama ya Pak, apakah tidak pernah ada pertemuan yang dilakukan oleh pihak-pihak tersebut Pak?

Narasumber : Kalau dulu ada waktu awal-awal itu mbak, kita rutin melakukan evaluasi ya ada pihak perhutani juga yang datang, hanya saja untuk saat ini karena memang sudah banyak yang tidak aktif lagi anggota pokdarwis dan wisatanya juga mengalami penurunan maka dari itu sudah sangat jarang dilakukan pertemuan atau rapat baik dari pihak pokdarwis maupun perhutani.

Peneliti : Apa yang dilakukan oleh perhutani saat berkunjung kesini Pak?

Narasumber : Ya hanya memantau wisata SJ88 saja dan tanya-tanya tentang perkembangan wisatanya bagaimana ya hanya seperti itu mbak.

Peneliti : Oh iya Pak mungkin hanya itu saja yang ingin saya tanyakan, mohon maaf sudah mengganggu waktunya Pak Kades.

Narasumber : Iya santai mbak, kalau sudah selesai saya ke kantir dulu ya mbak takut ada cari saya.

Peneliti : Baik Pak, terima kasih banyak atas waktunya ya Pak.

Narasumber : Iya sama-sama mbak.

6). Identitas Subjek

Nama : Ibu Lia

Umur : 45 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/penjaga parkir wisata SJ88

Tanggal Wawancara : 21 Juni 2020

Peneliti : Permissi, Assalamualikum bu mohon mengganggu waktunya, saya Rina Dwi Lestari Mahasiswi dari Universitas Jember ingin menanyakan beberapa hal tentang wisata SJ88 ini bu, apakah ibu bersedia dan ada waktu bu?

Narasumber : Iya nduk tidak apa.

Peneliti : Mohon maaf ya bu, ibu disini sebagai penjaga parkir ya?

Narasumber : Iya nduk, kan tempat parkirnya dihalaman rumah ibu nduk, jadi Pak Kades nyuruh saya yang menjaga disini, saya gentian sama mbah, sama anak saya juga.

Peneliti : Kira-kira ibu sudah berapa jadi penjaga parkir disini bu?

Narasumber : Ya sudah lama nduk, kalau dulu parkirannya bukan dirumah saya tapi di masjid atas sana nduk. Tapi karena Pak Kades tidak setuju masa masjid di jadikan lahan parkir kan kurang sopan ya nduk, ya mungkin orang-orang sana mau hasil parkirnya disumbangkan ke masjid cuma kan menurut Pak Kades lebih baik parkirnya cari tempat yang lebih luas dan hasil parkirnya juga bisa di sumbangkan ke masjid gitu nduk, akhirnya Pak Kades milih rumah saya yang dijadikan lahan

parkir kan luas dan jadi cukup nduk, sebagaimana hasil parkir pasti nanti disumbangkan ke masjid biar adil, orang-orang masjid juga biar gak iri nduk.

Peneliti : Oh jadi awalnya di masjid ya bu terus dipindah kesini. Berapa pendapatannya dari parkir wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Gak tentu nduk kan tergantung wisatawan nduk, kalau banyak yang datang pasti banyak hasil, apalagi sekarang musim corona gak ada wisatawan yang kesini nduk.

Peneliti : Jadi ada dampak dari adanya virus corona ini ya bu?

Narasumber : Booo ya ada nduk, kalau dulu ya masih mending nduk hari sabtu sama minggu kan pasti rame jadi pendapatannya juga bisa sampai ratusan ribu, beh sekarang pas gak ada wisatawan yang datang nduk paling takut ya yang mau berwisata, sepi pokoknya.

Peneliti : Bedanya wisata SJ88 sekarang sama dulu apa bu?

Narasumber : Kalau dulu ya rame nduk, wisatawan darimana saja pasti kesini apalagi wisata SJ88 kan bagus ya ada pemandangan Kota Jember pasti kan jadi daya tarik orang-orang nduk, kalau sekarang ya sekitar 2 tahunan lebih sudah tidak se rame dulu nduk, ya ada pengunjung cuma sedikit nduk.

Peneliti : Oh iya bu untuk hasil parkir wisata SJ88 ini di serahkan kepada siapa bud an digunakan untuk apa?

Narasumber : Ke bendahara nduk, sama bendahara dikasih ke Pak Kades dan digunakan untuk pengembangan wisata SJ88 ini nduk.

Peneliti : Siapa yang mengelola wisata SJ88?

Narasumber : Masyarakat disini nduk.

Peneliti : Apa disini juga ada Pokdarwis bu?

Narasumber : Iya ada nduk, tapi sudah tidak aktif lagi nduk gak tau juga ya ibu.

Peneliti : Kenapa kok sudah tidak aktif bu?

Narasumber : Ya tidak tau nduk, soalnya ya wisata SJ88 tidak ke urus nduk, gak ada pembangunan atau apa-apa lagi, makanya pengunjung juga banyak yang tidak kesini mungkin karena wisatanya sudah tidak menarik lagi ya nduk.

Peneliti : Bagaimana kondisi fasilitas-fasilitas yang ada disini bu?

Narasumber : Gak tau saya nduk, banyak yang rusak karena kan penghasilan tidak ada, pembangunan tidak ada, pengunjung juga sedikit. Saya yang jaga parkir saja penghasilan parkirnya sedikit nduk.

Peneliti : Disini siapa yang paling berpengaruh dalam pengembangan wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Ya Pak Kades nduk, apapun itu pasti kan yang terpenting mendapatkan persetujuan dari Pak Kades nduk, contohnya ya dari lahan parkir ini nduk, kan Pak Kades yang ngasih perintah biar parkirannya di pindah kesini, mau tidak mau kan pasti nurut Pak Kades nduk.

Peneliti : Siapa saja yang terlibat mengembangkan wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Ya masyarakat disini yang mau ikut nduk, kan pasti adalah yang setuju sama tidak setuju, disini ya siapa saja yang mau ikut silahkan nduk gak ruwet yang penting wisata SJ88 ada yang merawat nduk, kan gak semuanya harus dilimpahkan sama Pak Kades nduk.

Peneliti : Apakah ada dampak ke masyarakat dari adanya pengembangan wisata SJ88?

Narasumber : Dampak apa nduk?

Peneliti : Dampak secara ekonomi bu, maksudnya itu apakah masyarakat disini mendapatkan penghasilan tambahan dari adanya wisata SJ88 dengan membuat warung, penginapan, atau lain-lainnya bu?

Narasumber : Oh, kalau dampaknya itu dulu ada nduk, banyak warga disini yang buka warung diatas malah ada yang sampe jualan dipuncaknya itu nduk diatas batu saking semangatnya warga disini pasti kana da penghasilan tambahan kalau banyak wisatawan yang kesini dan dampaknya juga ke masyarakat disini nduk. Sekarang ya hampir tidak ada yang jualan lagi diatas nduk, siapa yang mau naik turun tiap hari ke SJ88 apalagi pengunjung juga sudah mulai ngurangi nduk. Pas musim corona lagi tambah gak ada yang jualan nduk.

Peneliti : Jadi dampaknya hanya di awal-awal saja ya bu?

Narasumber : Iya nduk.

Peneliti : Apakah ibu juga merasakan dampak dari adanya wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Ya sama nduk, dulu pas rame ya juga merasakan dampaknya kan banyak pengunjung yang datang kesini, parkir disini ibu juga mendapatkan hasil dari parkir ini nduk, ada upahnya gitu nduk, kalau sekarang sepi ya gak ada dampaknya sudah nduk hasil parkir saya kasih semua ke bendahara, mau minta upah kan juga kasihan saya nduk wisatanya sudah kurang maju gini.

Peneliti : Apa harapan ibu untuk wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Harapannya ya agar semua masyarakat disini kompak lagi nduk mau ikut terlibat kalau ada apa-apa sama wisata SJ88, pengelolanya juga tambah aktif, terus harapannya ya biar wisata SJ88 makin rame kalau bisa lebih rame dari awal-awal buka itu nduk.

Peneliti : Apakah tidak ada rencana untuk melakukan pengembangan wisata SJ88 bu?

Narasumber : Denger-denger ya ada nduk, katanya mau ada penambahan beberapa bangunan wisata lagi yang unik gitu nduk, cuma kan saya tidak tau nduk saya jaganya parkir jadi tidak ikut apa-apa wes nduk.

Peneliti : Siapa yang punya rencana bu?

Narasumber : Ya Pak Kades sama pokdarwis nduk, ya orang-orang sekitar ya ngedukung wisata SJ88 maju nduk, setiap orang kan beda pemikiran nduk, ada yang mendukung ada juga yang enggak. Setiap ada acara pasti ada permasalahannya sendiri nduk.

Peneliti : Apakah selama ini ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola dan masyarakat untuk memulai lagi pengembangan wisata agar lebih maju lagi dan wisata SJ88 mulai kembali ramai wisatawan bu?

Narasumber : Ada nduk, dulu itu ada pembangunan gazebo yang dilakukan sama masyarakat disini tapi ya masyarakat cuma berapa orang nduk sedikit yang ikut terlibat, terus kan tangga buat naik ke Batu wisata SJ88 itu juga rusak kan dari kayu nduk itu diganti sama tangga dari besi biar lebih aman nduk.

Peneliti : Untuk pengembangan buat gazebo atau tangga itu dananya darimana bu?

Narasumber : Dari hasil penjualan tiket sama parkir nduk kan dijadikan satu dikasih ke Pak Kades, sama Pak Kades dikumpulkan terlebih dahulu, kalau di rasa cukup ya apa yang rusak diatas diperbaiki nduk.

Peneliti : Apa ada keterlibatan dari pihak pemerintah ataupun dinas pariwisata yang ikut mengelola wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Gak ada nduk, pemerintahnya kurang peduli sama wisata, dinas pariwisata dulu cuma ngasih tempat sampah buat wisata SJ88 nduk habis itu wes gak ada lagi nduk, masyarakat disini yang berusaha sendiri nduk.

Peneliti : Apa pokdarwis dan Kepala Desa tidak ingin melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah ataupun pihak lain agar wisata SJ88 juga tambah maju dan bagus bu?

Narasumber : Kalau itu saya kurang tau nduk.

Peneliti : Apa masyarakat disini semua kompak untuk mengembangkan wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Kalau menurut saya ya nduk kurang kompak, soalnya dulu pernah rebutan buat ngelola wisata SJ88 sama gara-gara lahan parkir mau pindah nduk, masa masjid mau dijadikan lahan parkir kan gak sopan nduk, tempat ibadah ya harus digunakan untuk tempat ibadah jangan dijadikan kesempatan untuk lahan parkir.

Peneliti : Iya bu benar, semoga kedepannya wisata SJ88 semakin maju ya bu. Bu mohon maaf ya sudah menganggunya waktunya, hehehehe. Saya kira itu saja yang ingin tanyakan, terimakasih bu atas waktunya.

Narasumber : Oh iya nduk tidak apa-apa.

7). Identitas Subjek

Nama : Ibu Kevin

Umur : 38 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/pemilik warung wisata SJ88

Tanggal Wawancara : 21 Juni 2020

Peneliti : Permissi bu, boleh minta waktunya sebentar bu?

Narasumber : Iya mbak ada apa?

Peneliti : Dengan ibu siapa ya bu?

Narasumber : Saya Ibu Kevin mbak.

Peneliti : Saya Rina Dwi Lestari bu, Mahasiswi dari Universitas Jember ingin menanyakan beberapa hal tentang wisata sama ibu, boleh bu?

Narasumber : Iya boleh mbak.

Peneliti : Ibu jualan disini sudah berapa lama bu?

Narasumber : Sudah lama mbak dari awal ada wisata SJ88 ini saya sudah mulai berjualan, dari yang belum punya warung sampai sekarang sudah punya warung sendiri mbak.

Peeliti : Alhamdulillah ya bu sudah punya warung sendiri, yang bangun warungnya ini modalnya dari ibu sendiri atau ada bantuan dari pemerintah desa disini bu?

Narasumber : Tidak ada mbak, kita semua yang punya warung ya pakai modal sendiri buat bangun warungnya tidak ada bantuan dari pihak manapun, dulu katanya mau dibantu ya tapi sampai sekarang tidak ada ini mbak.

Peneliti : Oh jadi yang punya warung disini bangunnya pakai modal sendiri ya bu. Apa alasan ibu berjualan diatas bukit ini bu? Kan lokasinya harus naik bukit bu?

Narasumber : Alasannya ya agar ada pemasukan mbak, saya dulu kan hanya ibu rumah tangga dan saya ingin punya uang tambahan untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari jadi saya inisiatif untuk buka warung di wisata SJ88 kan dulu banyak wisatawan yang datang mbak jadi Alhamdulillah bisa buat tambah-tambahan kebutuhan.

Peneliti : Penghasilan ibu setiap harinya berapa bu?

Narasumber : Gak tentu mbak, tergantung wisatawan yang datang biasanya kalau hari libur kan rame ya Alhamdulillah bisa sampai Rp.100.000 – Rp.200.000 mbak, kalau hari-hari biasa ya kadang gak dapet sama sekali mbak, apalagi sekarang ya mbak wisatanya sepi sekali modal jualan juga udah mau habis mbak karena hari ini hari minggu saya jualan biasanya banyak wisatawan.

Peneliti : Saya lihat tinggal warung ibu saja yang buka ya bu? Dulu dibawah juga ada warung tapi kok sudah rusak warungnya bu, kenapa ya bu?

Narasumber : Ya karena wisatanya sudah sepi pengunjung mbak, apalagi semenjak ada virus corona jadi sepi sekali pengunjung yang datang, makanya banyak yang berhenti berjualan karena ya modalnya sudah habis mbak, tinggal saya sendiri yang masih bertahan.

Peneliti : Kasihan ya bu yang punya warung harus berhenti berjualan karena wisatawan juga sudah jarang ada yang datang ya bu. Ada berapa warung jualan disini bu?

Narasumber : Kalau warung ada sekitar 4 mbak, tapi kalau dulu banyak warga yang jualan gak harus punya warung yang penting ada tempat teduh ya jadi tempat jualan sampai ada yang jualan di atas puncak SJ88 mbak, cuma karena wisatawannya juga sudah banyak yang gak kesini ya warga juga banyak yang berhenti jualan mbak.

Peneliti : Kira-kira apa alasannya ya bu banyak warga yang berhenti jualan?

Narasumber : Karena tidak ada wisatawan yang datang dan pasti karena rugi waktu juga mbak untuk naik keatas sini saja kan butuh waktu dan tenaga yang kuat dan warga juga harus bawa barang-barang jualan keatas tidak mudah juga mbak, saya sendiri yang merasa naik turun bukit ini ya cukup melelahkan mbak, terus sampai atas tidak ada pengunjung sama sekali kan pasti rugi, jadi menurut saya itu alasan kenapa warga banyak yang berhenti berjualan karena saya juga bisa merasakan bagaimana susahnya mencari penghasilan sampai berjuang naik turun bukit mbak.

Peneliti : Kenapa ibu masih mau bertahan berjualan disini bu kan pengunjung sudah jarang dan sedikit yang kesini bu?

Narasumber : Ya untuk menambah kebutuhan mbak jadi saya tetap bertahan setiap hari berjualan meskipun kadang tidak ada pengunjung sama sekali, dirumah juga saya tidak ada kegiatan mbak, ya kalau misal modal jualan sudah habis mungkin saya juga berhenti karena sekarang ini modal jualan saya sudah tinggal sedikit ini mbak.

Peneliti : Ibu tiap hari jualan dari jam berapa sampai jam berapa bu?

Narasumber : Kalau dulu 24 jam mbak kan kadang ada wisatawan yang menginap disini jadi saya buka 24 jam, kalau sekarang ya dari jam 7 pagi sampai jam 4 sore mbak.

Peneliti : Wah kalau 24 jam siapa yang jaga bu? Ibu juga tah?

Narasumber : Suami saya mbak kadang ayah saya, kadang saya sama suami saya. Kan pengunjung kadang ada yang datang malam hari mbak jadi pasti butuh minum atau makan jadi saya buka 24 jam kan wisata SJ88 juga bukannya 24 Jam mbak, selain itu juga untuk menjaga barang-barang yang ada diwarung mbak takut ada yang hilang kan ini di hutan ya mbak takut ada orang yang usil gitu warungnya di rusak. cuma kalau sekarang ya gak 24 jam mbak wisatawannya saja sudah jarang kesini.

Peneliti : Kenapa ya bu wisatawan sudah jarang ada yang kesini?

Narasumber : Kurang tau mbak, mungkin karena wisata SJ88 sudah kurang menarik lagi dan banyak wisata-wisata yang baru jadi mungkin wisatawan lebih memilih ke wisata lainnya mbak.

Peneliti : Apa yang unik dari wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Yang unik ya batu-batunya itu mbak, sama pemandangannya yang bagus biasanya kalau cuacanya agak mendung ada semacam kabut apa awan ya itu yang dicari sama pengunjung biasanya mbak.

Peneliti : Siapa yang mengembangkan wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Ya masyarakat disini mbak didukung sama Kepala Desa juga.

Peneliti : Yang bangun spot-spot wisata seperti rumah pohon itu siapa mbak?

Narasumber : Ya masyarakat disini mbak.

Peneliti : Jadi masyarakat disini semua ikut terlibat dalam membangun dan mengembangkan wisata SJ88 ya bu?

Narasumber : Iya yang mau ikut saja mbak, kalau ada bangun-bangun yang ikut bangun ya gak banyak mbak.

Peneliti : Apakah masyarakat disini kompak dan mendukung adanya wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Kompak mbak pasti mendukung kan wisatanya juga punya masyarakat disini yang mengembangkan juga masyarakat disini mbak.

Peneliti : Siapa yang berperan penting dalam mengembangkan wisata SJ88 bu?

Narasumber : Maksudnya gimana mbak saya tidak paham?

Peneliti : Yang punya kekuasaan untuk mengembangkan wisata SJ88 ini bu, apakah masyarakat, apakah dinas pariwisata, atau pemerintah desa bu?

Narasumber : Oh yang punya kuasa ya Pak Kades mbak, kan dulu yang punya inisiatif buat mengembangkan wisata SJ88 ini Pak Kades mbak biar Desa Sucopangepok juga terkenal mbak.

Peneliti : Apakah semenjak ada wisata SJ88 ini ada dampaknya bagi kehidupan masyarakat bu?

Narasumber : dampak apa mbak?

Peneliti : Dampak dari wisata SJ88 ini bu, apakah ada perubahan kehidupan masyarakat dari adanya wisata SJ88 apa masyarakat hidupnya lebih sejahtera atau bagaimana bu?

Narasumber : Oh kalau pas awal-awalnya saja ya berdampak mbak, kan banyak warga yang berjualan disini kan itu berdampak sama warga yang

tadinya tidak punya penghasilan jadi punya penghasilan dengan jualan disini, seperti saya ini contohnya yang juga merasakan dampak dari adanya wisata SJ88, kalau sekarang ya sudah tidak ada dampaknya lagi mbak, masyarakat disini ya tidak sejahtera kok kehidupannya sama saja.

Peneliti : Jadi dampaknya itu hanya berdampak pada beberapa orang saja ya bu, karena kan adanya wisata SJ88 ini juga kurang begitu terdampak pada kehidupan masyarakat sekitar ya bu. Apakah selama ibu jualan disini cukup untuk memenuhi kebutuhan ibu sehari-hari?

Narasumber : Sebenarnya untuk sekarang ini sangat tidak cukup mbak, modal jualan sudah mau habis tidak ada keuntungan yang didapat dari jualan disini mbak, meskipun hari sabtu dan minggu cukup rame pengunjung sekarang cuma penghasilannya tidak cukup untuk balik modal mbak, saya bertahan juga karena yang lain sudah berhenti jualan jadi saya kasihan kalau misal ada pengunjung yang datang tapi tidak ada orang-orang yang jualan, kan pengunjung yang naik kesini pasti butuh minum atau makan karena kelaparan naik keatas bukit, saya masih mikir itu mbak makanya sampai sekarang saya masih bertahan tapi tidak tau mau sampai kapan mbak.

Peneliti : Ibu hebat masih memikirkan wisatawan dan memilih bertahan untuk tetap berjualan disini bu, padahal wisatawan juga tidak tentu kesini bu. Apakah pihak pengelola disini tidak peduli sama wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Kurang tau saya mbak, kalau memang peduli kan seharusnya sudah ada pengembangan wisata lagi, melakukan sesuatu apa gitu mbak biar wisatanya maju dan rame ini, ya sampai sekarang yang diperbaiki hanya gazebo sama tangga saja, yang lainnya belum ada mbak.

Peneliti : Tapi apakah ibu tau misal mau ada rencana mau bangun spot wisata yang baru atau bangun fasilitas-fasilitas yang baru seperti itu apakah ibu tau?

Narasumber : Kurang tau saya mbak, karena saya fokus sama jualan jadi kalau masalah seperti itu saya juga tidak ikut campur mbak, terserah apa kata pengelola saja.

Peneliti : Oh iya bu. Apa harapan ibu untuk wisata SJ88 ini bu?

Narasumber : Harapan saya ya pengen wisata SJ88 ini tambah maju lagi mbak, wisatawan tambah rame dan masyarakat disini juga bisa ikut mengembangkan wisata agar masyarakat juga bisa merasakan dampak dari wisata SJ88 ini mbak, semoga kedepannya wisata SJ88 bisa menjadi ikon wisata di Jember mbak dan bisa mendatangkan banyak wisatawan lagi, dan saya juga berharap agar warung saya juga bisa diperbaiki lagi mbak dan balik modal.

Peneliti : Amin bu, semoga wisata SJ88 semakin maju dan pengunjung juga semakin banyak, tidak ada kendala dalam mengembangkan wisata SJ88 dan semoga ibu selalu dilimpahkan rejekinya.

Narasumber : Amin mbak.

Peneliti : Mohon maaf ya bu sudah mengganggu waktunya, saya rasa cukup itu yang saya tanyakan bu, terima kasih atas waktunya ya bu.

Narasumber : Iya mbak sama-sama, jangan kapok untuk kesini lagi ya mbak.

Peneliti : Oh iya bu, insyallah kapan-kapan kesini lagi. Terimakasih bu.

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

- Kondisi jalan utama menuju lokasi wisata SJ88 di Desa Sucopangepok



Sumber : Dokumentasi peneliti

- Tanda “arah” parkir wisata SJ88



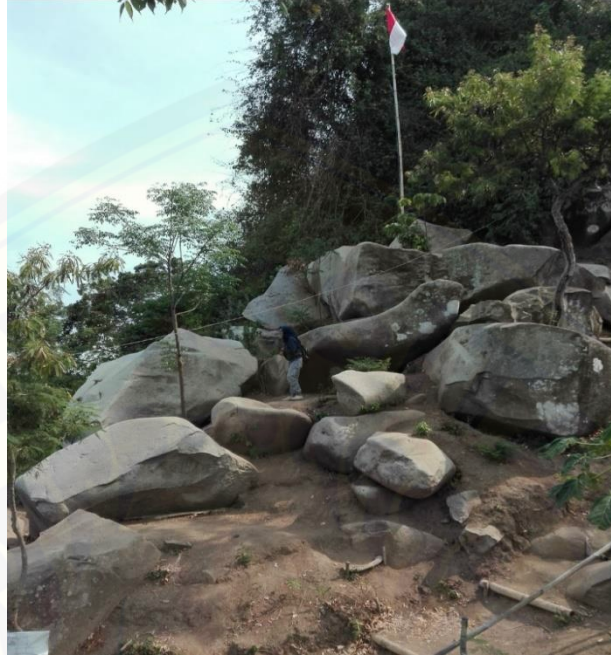
Sumber : Dokumentasi Peneliti

- Kondisi jalur pendakian dan Area camping Ground



Sumber : Dokumentasi peneliti

- Batu-batu yang berada diatas bukit sebagai ciri Khas dari wisata SJ88



Sumber : Dokumentasi Peneliti

- Rumah pohon sebagai salah satu spot foto favorite bagi wisatawan



Sumber : Dokumentasi peneliti



Sumber : Dokumentasi peneliti

- Pemandangan di puncak wisata SJ88 yang berada di atas bukit



Sumber : Dokumentasi peneliti

- Wisatawan yang sedang istirahat di salah satu rumah milik warga



Sumber : Dokumentasi peneliti

- Pemandangan taman bunga di lokasi wisata SJ88



Sumber : Dokumentasi peneliti

- Pemasangan tangga besi di Batu SJ88 yang dilakukan oleh Pokdarwis



Sumber : Dokumentasi narasumber

- Pembangunan gazebo yang dilakukan oleh pokdarwis



Sumber : Dokumentasi narasumber

- Fasilitas Musholla yang dapat digunakan oleh wisatawan



Sumber : Dokumentasi peneliti

- Papan informasi atau tanda keselamatan untuk para pengunjung



Sumber : Dokumentasi peneliti

- Renovasi rumah pohon yang dilakukan oleh pokdarwis



Sumber : Dokumentasi narasumber

- Wisatawan yang sedang istirahat di salah satu warung milik warga Desa Sucopangepok



Sumber : Dokumentasi peneliti

- Foto Peneliti bersama dengan narasumber



Peneliti bersama dengan Pak Habib dan Pak Arif selaku pihak Pokdarwis

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Peneliti bersama dengan Pak Iz selaku anggota pokdarwis dan bertugas sebagai penjaga tiket masuk wisata SJ88

Sumber : Dokumentasi peneliti



Peneliti bersama dengan Pak Yuda selaku pihak pokdarwis

Sumber : Dokumentasi peneliti

- Foto peneliti bersama dengan salah satu wisatawan asing



Sumber : Dokumentasi peneliti

LAMPIRAN 4

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 470 /UN25.3.1/LT/2019

31 Januari 2019

Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
 Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di
 Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 443/UN25.1.2/LT/2019 tanggal 30 Januari 2019 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Rina Dwi Lestari
 NIM : 150910302013
 Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
 Jurusan : Sosiologi
 Alamat : Jl. PB. Sudirman Dusun Krajan, Pakusari-Jember
 Judul Penelitian : "Peran Karang Taruna dan LMDH dalam Mengembangkan Wisata Berbasis Komunitas (*Community Based Tourism*)"
 Lokasi Penelitian : Desa Sucoopangepok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
 Lama Penelitian : 3 Bulan (4 Februari-30 April 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Tembusan Yth.
 1. Dekan FISIP Universitas Jember;
 2. Mahasiswa ybs; ✓
 3. Arsip.





PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Camat Jelbuk Kab. Jember
 di -
 JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/307/415/2019

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 31 Januari 2019 Nomor : 470/UN25.3.1/LT/2019 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Rina Dwi Lestari / 150910302013
 Instansi : FISIP / Sosiologi / Universitas Jember
 Alamat : Jl. PB. Sudirman Dusun Krajan, Pakusari, Jember
 Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul : "Peran Karang Taruna dan LMDH dalam Mengembangkan Wisata Berbasis Komunitas (*Community Based Tourism*)"
 Lokasi : Kantor Desa Sucopegopok Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
 Waktu Kegiatan : Pebruari s/d April 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 08-02-2019
 An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER



Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.